

LAPORAN TAHUNAN

TAHUN 2015



BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2015

BAB II

KEADAAN UMUM

A. Lokasi

Lokasi Balai Embrio Ternak Cipelang Bogor terletak di desa Cipelang Kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor Propinsi Jawa Barat. Secara administratif desa Cipelang berbatasan dengan desa Tanjungsari (Utara), Desa Cibalung (Timur), Desa Cijeruk (Selatan), Kabupaten Sukabumi (Barat).

Berdasarkan iklim dan curah hujan termasuk iklim tropis tipe B, berada dalam pengaruh angin musim, dimana musim penghujan berlangsung pada bulan Oktober sampai bulan April, sedangkan musim kemarau berlangsung pada bulan Mei sampai September. Temperatur rata-rata antara 18 - 22 °C dan kelembaban antara 70 - 80%. Jenis tanah dominan Latosol dan Andosol, tekstur tanah halus sampai sedang dengan kedalaman efektif lebih dari 9 cm.

B. Organisasi

Balai Embrio Ternak Cipelang Bogor merupakan institusi unit pelaksana teknis di bidang peternakan dan kesehatan hewan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, dan secara teknis dibina oleh Direktorat Perbibitan Ternak dengan tugas melaksanakan produksi, pengembangan dan distribusi embrio ternak. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud di atas, Balai Embrio Ternak Cipelang menyelenggarakan fungsi :

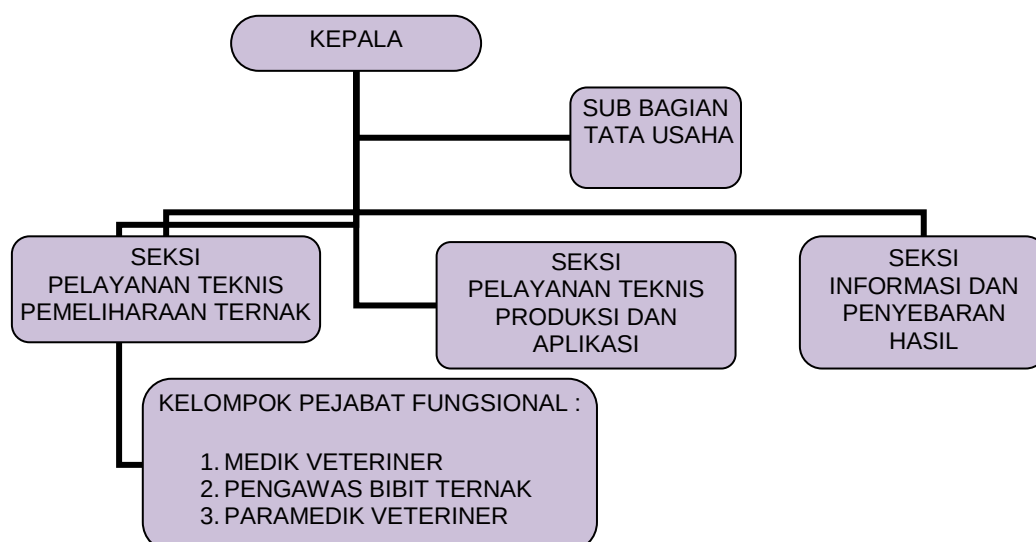
1. Penyusunan program, rencana kerja, dan anggaran, pelaksanaan kerja sama, serta penyiapan evaluasi dan pelaporan;
2. Pelaksanaan pemeliharaan ternak donor, ternak resipien dan bibit ternak;
3. Pelaksanaan penyiapan ternak donor, superovulasi, inseminasi buatan, panen/*flushing* dan seleksi/klasifikasi embrio;
4. Pelaksanaan pemeliharaan embrio;
5. Pelaksanaan penyiapan ternak resipien dan transfer embrio;
6. Pemantauan dan evaluasi hasil embrio;
7. Pelaksanaan registrasi bibit hasil transfer embrio;
8. Pemeliharaan, pemeriksaan kesehatan hewan, dan pelaksanaan diagnosa penyakit hewan;
9. Penyediaan pakan ternak dan pengelolaan hijauan pakan ternak;
10. Pemberian pelayanan pengujian mutu embrio;

11. Pemberian bimbingan teknis pemeliharaan ternak donor, ternak resipien, bibit ternak, produksi dan transfer embrio;
12. Pemberian pelayanan teknis pemeliharaan ternak donor, ternak resipien, bibit ternak, produksi dan transfer embrio;
13. Pemberian pelayanan teknis produksi dan aplikasi transfer embrio;
14. Pemberian informasi, dokumentasi dan penyebaran embrio, hasil transfer embrio, dan bibit ternak;
15. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga BET.

C. Struktur Organisasi dan Tata Usaha

Landasan Organisasi Balai Embrio Ternak adalah Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor : 286/Kpts/OT.210/4/2002 tanggal 16 April 2002 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Embrio Ternak yang kemudian disempurnakan kembali dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 57/Permentan/OT.140/5/2013 tanggal 24 Mei 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Embrio Ternak Cipelang, susunan organisasi terdiri :

1. Kepala Balai;
2. Kepala Sub Bagian Tata Usaha;
3. Kepala Seksi Pelayanan Teknik Pemeliharaan Ternak;
4. Kepala Seksi Pelayanan Teknik Produksi dan Aplikasi;
5. Kepala Seksi Informasi dan Penyebaran Hasil;
6. Kelompok Jabatan Fungsional.



Bagan 1. Struktur Organisasi Balai Embrio Ternak Cipelang Bogor

BAB III HASIL KEGIATAN

1. SUBBAGIAN TATA USAHA

1.1. ADMINISTRASI

1.1.1 Kesekretariatan

Kesekretariatan meliputi : korespondensi, agendaris, kearsipan, pengetikan, penggandaan dan perpustakaan. Jumlah surat yang masuk sampai dengan Desember tahun 2015 sebanyak 1.165 buah surat masuk dan yang keluar sebanyak 2.126 buah surat dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 1. Daftar Surat Masuk dan Keluar sampai dengan Desember tahun 2015

No	Kode Surat	Masuk		Keluar	
1	Keuangan (KU)	54	buah	86	buah
2	Kepegawaian (KP)	176	buah	187	buah
3	Tata Usaha (TU)	309	buah	4631	buah
4	Peternakan dan Kesehatan Hewan (PK)	179	Buah	196	buah
5	Perlengkapan (PL)	192	buah	1538	buah
6	Perencanaan (RC)	24	buah	38	buah
7	Organisasi & Tata Usaha (OT)	10	buah	41	buah
8	Hubungan Masyarakat (HM)	106	buah	29	buah
9	Hukum (HK)	5	buah	9	buah
10	Sarana Pertanian (SR)	0	Buah	5	buah
11	Sumber Daya Manusia Pertanian (SM)	2	Buah	5	buah
12	Litbang Pertanian (LB)	0	Buah	0	buah
13	Pengawasan (PW)	6	Buah	4	buah
14	Rumah Tangga (RT)	2	buah	20	buah
15	Pengolahan Pemasaran Hasil Pertanian	0	buah	2	buah
16	Data dan Sistem Informasi (TI)	0	buah	1	buah
Jumlah		1.065	buah	6.792	buah

1.1.2 Perpustakaan

Untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan para pegawai sesuai dengan bidangnya masing-masing disediakan berbagai buku perpustakaan. Buku-buku yang ada di perpustakaan Balai Embrio Ternak Cipelang Bogor berupa buku-buku bidang peternakan, pertanian dan umum. Sistem perpustakaan digital di BET Cipelang sudah menggunakan elektronik (online) yang sudah dapat diakses melalui <http://ditjenak.deptan.go.id/perpustakaan/betcipelang>.

1.1.3 Rumah Tangga

Tugas rumah tangga kantor meliputi pelaksanaan pemeliharaan seperti instalasi listrik, telepon, air, jalan, bangunan, perawatan taman dan halaman, keamanan kantor dan tamu. Keamanan kantor dilaksanakan oleh penjaga keamanan kantor pada pintu gerbang masuk kompleks Balai Embrio Ternak selama 24 jam terus menerus yang diatur secara bergilir. Kunjungan kedinasan / tamu untuk mendapatkan informasi tentang Balai dilayani selama jam kerja antara jam 07.30 s/d 16.00 WIB.

1.1.4 Pengelolaan Barang/Perlengkapan

Pengelolaan barang di Balai Embrio Ternak Cipelang-Bogor dilaksanakan mengacu pada SK. PP No.27 tahun 2015 tentang Pengelolaan BMN/D dan SK. Menteri Pertanian Nomor : 671/Kpts/PL.400/2/2012 sebagai pengganti dari SK. Menteri Pertanian Nomor : 660/kpts/OT.220/8/96.

1) Perencanaan kebutuhan barang

Disusun berdasarkan data dari pemakai yang dikoordinir oleh tim pengadaan barang dan jasa.

2) Pengorganisasian

Kebutuhan barang diproyeksikan dengan biaya yang berpedoman pada standar harga yang ditetapkan (HPS) dan dilaksanakan oleh tim pengadaan barang dan jasa.

3) Pengadaan

Tata cara pengadaan barang dan jasa berpedoman pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor : 54 Tahun 2010 Tanggal 6 Agustus 2010 Tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Jis Nomor 35 Tahun 2011, dan perubahan ke dua Peraturan Presiden Nomor 70 Tahun 2012, serta peraturan-peraturan lainnya yang berlaku.

4) Pelaporan

Sebagai pertanggungjawaban atas pengurusan barang sesuai SK Menteri Pertanian nomor 671/Kpts/PL.400/2/2012 oleh pengurus barang telah dibuat :

1. Laporan per Triwulan (Mutasi Barang)
 2. Laporan Tahunan (Rekapitulasi Barang)
- 5) Pengawasan
- Pengawasan barang inventaris bertujuan untuk mendapatkan hasil yang sebaik-baiknya dengan jalan melakukan pemeriksaan/penelitian atas penyelenggaraan pengelolaan barang.
- Pengawasan dilakukan oleh atasan langsung pengurus barang yang mencakup:
1. Pengawasan administratif.
 2. Pengawasan penggunaan barang inventaris.

1.2. KEPEGAWAIAN

Jumlah Pegawai secara keseluruhan pada Balai Embrio Ternak Cipelang Bogor tahun 2015 dapat dirinci sebagai berikut :

1. PNS dan CPNS	=	68	orang
2. Tenaga Harian	=	70	orang
Jumlah	=	138	orang

Tabel 2. Keadaan Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan CPNS Berdasarkan Pendidikan Tahun 2015

No.	Pendidikan	Jumlah	Ket.
I.	PEGAWAI NEGERI SIPIL :		
1	Magister Pertanian	1 orang	
2	Magister Sains	4 orang	
3	Fakultas Kedokteran Hewan	4 orang	
4	Fakultas Peternakan	11 orang	
5	STPP	5 orang	
6	Diploma III	9 orang	
7	SMA	9 orang	
8	SMEA	2 orang	
9	STM Mesin	1 orang	
10	SNAKMA	2 orang	
11	SPP	1 orang	
12	SMKN Peternakan	1 orang	
13	SMK Perdagangan	1 orang	
14	SMP	9 orang	
15	SD	8 orang	
II.	CALON PEGAWAI NEGERI :		
	-		
J u m l a h		68 orang	

Keadaan PNS sampai dengan Desember tahun 2015 pada Balai Embrio Ternak Cipelang berdasarkan golongan dan pendidikannya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Keadaan PNS Menurut Golongan dan Pendidikan Tahun 2015

No.	Pendidikan	Jumlah	Keterangan	GOL
I.	PEGAWAI NEGERI SIPIL			
1	Magister Pertanian	1 orang	Ir. Tri Harsi, MP	IV-b
2	Magister Sains	4 orang	1. Muhammad Imron, S.Pt., M.Si.	IV-a
			2. Yanyan Setiawan, S.Pt., M.Si.	III-c
			3. Deasy Zamanti, S.Pt., M.Si.	III-c
			4. Sri Wahyuni Siswanti, S.Pt	III-c
3	Fakultas Kedokteran Hewan	4 orang	1. drh. Nurwidayati	IV-a
			2. drh. Samsul Fikar	IV-a
			3. drh. Weni Kurniati	III-c
			4. drh. Putri Indah Ningtias	III-b
4	Fakultas Peternakan	11 orang	1. Agus Jamaludin, S.Pt	III-d
			2. Edwar, S.Pt	III-d
			3. Anny Rosmayanti, S.Pt	III-c
			4. Delia Stiatna, S.Pt	III-c
			5. Septaria Jodiansyah, S.Pt.	III-c
			6. Suyadi, S.Pt.	III-c
			7. Anton Supriyadi, S.Pt	III-c
			8. Siti Darajah, S.Pt	III-b
			9. Kusnadi, S.Pt	III-b
			10. Sri Bambang Satrio Yudo, S.Pt	III-a
5	STPP	5 orang	1. Ajat Sudrajat, S.ST.	III-d
			2. Husnaimar, S.ST.	III-c
			3. Sagiman, S.ST.	III-c
			4. Sasmita Miharja, S.ST.	III-b
			5. Isep Suradi, S.ST	III-a
6	Diploma III	9 orang	1. R.Radito Gariadjie, A.Md	III-c
			2. Laelatul Choiriyah, A.Md	III-c
			3. Lilik Bawa Nuryanto, A.Md	III-c
			4. Ricky Nooraini Hendrarifah, A.Md	III-b
			5. Ine Martine Tilova Sudibjo, A.Md	III-a
			6. Fahrudin Darlian, A.Md	III-a
			7. Cecep Sastrawiludin, A.Md	II-d
			8. Menik Setyarini, A.Md	II-d
			9. Doni Indra Gumelar, A.Md	II-c
7	SMA	9 orang	1. Dadang Wahyu	III-d
			2. Cecep Jaenudin	III-c
			3. E. Suardi	III-c
			4. Makmuri	III-c
			5. Sri Yati	III-b
			6. Najmudin	III-a
			7. Suroso	III-a
			8. Sukurna Kurniawan	II-d
			9. Wiwik Sukensi	II-b
8	SMEA	2 orang	1. Ishak	III-a
			2. Deni Hardiansyah	II-c
9	STM Mesin	1 orang	1. Sutarno	III-c
10	SNAKMA	2 orang	1. Yayah Haeriah	III-d
			2. Heru Kristanto	III-d
11	SPP	1 orang	Neneng Marlina	II-d
12	SMKN Peternakan	1 orang	Sikin	II-b
13	SMK Perdagangan	1 orang	Mohamad Junaedi	II-b
14	SMP	9 orang	1. Udjang Isro	II-c
			2. Jujum	II-c
			3. Endih Parmawasih	II-b
			4. Kosim	II-b
			5. Enjeh	II-b
			6. Saprudin	II-b
			7. Muhamad	II-b
			8. Hasanudin	II-a
			9. Bubun	II-a
15	SD	8 orang	1. Niftahudin	II-a
			2. Jakaria	II-a
			3. Usman Sutiawan	II-a
			4. Aeh	I-c
			5. Bunyamin	I-c
			6. Edi Sumantri	I-c
			7. Holidin	I-c
			8. Soheh	II-a
II	CALON PEGAWAI NEGERI			
	JUMLAH	68 orang		

Keadaan PNS pada Balai Embrio Ternak Cipelang sampai dengan Desember 2015 sesuai dengan golongan dan jabatannya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Keadaan Pegawai Periode Desember 2015

No	Nama	NIP Baru	Gol/Ruang	Jabatan
1	2	4	5	6
1	Ir. Tri Harsi, MP.	19651226 199103 2 001	IV/b	Kepala Balai
2	Drh. Nurwidayati	19621205 199203 2 001	IV/a	Fungsional Medik Veteriner Pertama
3	Drh. Samsul Fikar	19790630 200312 1 001	IV/a	Kasi. Yantek. Pemeliharaan Ternak
4	Deasy Zamanti, S.Pt. M.Si.	19741214 200812 2 001	III/c	Ka. Sub Bagian Tata Usaha
5	Yanyan Setiawan, S.Pt., M.Si.	19750207 200501 1 001	III/c	Kasi Yantek. Prod. dan Aplikasi
6	Anton Supriyadi, S.Pt.	19830801 200501 1 001	III/c	Pj. Kasi. Info. & Penyebaran Hasil
7	M. Imron S.Pt., M.Si.	19731130 199803 1 001	IV/a	Fungsional Wasbitnak Muda
8	Yayah Haeriah	19581121 197903 2 001	III/d	Fungsional Paravet Penyelia
9	Heru Kristanto	19591224 198302 1 001	III/d	Fungsional Paravet Penyelia
10	Ajat Sudrajat, S.ST	19630611 198302 1 001	III/d	Fungsional Paravet Penyelia
11	Ludi Ahmad J. S.Sos.	19750325 199903 1 002	III/d	Fungsional Paravet Penyelia
12	Agus Jamaludin, S.Pt,	19660815 199202 1 001	III/d	Fungsional Paravet Penyelia
13	Edwar S. Pt.	19680626 200003 1 001	III/d	Fungsional Wasbitnak Muda
14	Sutarno	19611208 198603 1 001	III/c	Fungsional Wasbitnak Penyelia
15	Dadang Wahyu	19590906 198603 1 001	III/d	Fungsional Wasbitnak Penyelia
16	Cecep Jaenudin	19610121 199103 1 002	III/c	Fungsional Wasbitnak Penyelia
17	Makmuri	19660405 199403 1 001	III/c	Fungsional Wasbitnak Penyelia
18	Suyadi, S.Pt.	19670302 199403 1 001	III/c	Fungsional Wasbitnak Penyelia
19	Edi Suardi	19630924 199203 1 001	III/c	Fungsional Wasbitnak Penyelia
20	Anny Rosmayanti, S Pt.	19790520 200312 2 002	III/c	Fungsional Wasbitnak Muda
21	Delia Stiatna, S Pt.	19800210 200501 2 001	III/c	Fungsional Wasbitnak Muda
22	R.Radito Gariadjie, A.Md	19780702 200212 1 002	III/c	Fungsional Paravet Penyelia
23	Laelatul Choiriyah A.Md.	19710715 199703 2 001	III/c	Fungsional Paravet Penyelia
24	Septaria Jodiansyah, S.Pt.	19761220 200212 1 002	III/c	Fungsional Paravet Penyelia
25	Sri Wahyuni Siswanti, S.Pt.	19790606 200604 2 002	III/c	Fungsional Wasbitnak Muda
26	Sagiman, S.ST.	19640703 198503 1 002	III/c	Fungsional Wasbitnak Pertama
27	Husnaimar, S.ST	19580304 198803 2 003	III/c	Fungsional Umum
28	Sasmita Miharja, S.ST.	19740226 199403 1 001	III/b	Fungsional Wasbitnak Pertama
29	drh. Weni Kurniati	19860505 201101 2 018	III/c	Fungsional Medik Veteriner Pertama
30	Siti Darojah, S.Pt.	19770306 200501 2 001	III/b	Fungsional Wasbitnak Pertama
31	Kusnadi, S.Pt	19791011 200801 1 016	III/b	Fungsional Wasbitnak Pertama
32	Lilik Bawa Nuryanto, A Md.	19751106 200312 1 002	III/c	Fungsional Paravet Plks Lanjutan
33	drh.Putri Indah Ningtias	19880816 201403 2 001	III/b	Fungsional Medik Veteriner Pertama
34	Sri Bambang Satrio Yudho, S.Pt	19790625 201403 1 001	III/a	Calon Fungs. Pengawas Bibit Ternak
35	Sri Yati	19760530 199803 2 001	III/b	Fungsional Paravet Plks Lanjutan
36	Ricky Nooraini H, A Md.	19800303 200501 2 001	III/b	Fungsional Paravet Plks Lanjutan
37	Najmudin	19671208 199703 1 001	III/a	Fungsional Paravet Plks Lanjutan
38	Suroso	19670413 199803 1 001	III/a	Fungsional Wasbitnak Pelaksana
39	Isep Suradi, S.ST.	19710318 200003 1 001	III/a	Fungsional Wasbitnak Pelaksana
40	Fahrudin Darlian, A.Md	19830513 200801 1 005	III/a	Fungsional Wasbitnak Pelaksana
41	Ine Martine Tilova S, A.Md	19840303 200801 2 001	III/a	Fungsional Wasbitnak Pelaksana
42	I s h a k	19720906 200003 1 001	III/a	Fungsional Wasbitnak Pelaksana
43	Cecep Sastrawiludin, A.Md.	19771008 200901 1 006	II/d	Fungsional Paravet Pelaksana
44	Menik Setyarini, A.Md.	19770601 201101 2 003	II/d	Fungsional Paravet Pelaksana
45	Doni Indra Gumelar, A.Md	19790801 201403 1 001	II/c	Calon Fungs. Pengawas Bibit Ternak
46	J u j u m	19640727 198303 1 001	II/c	Fungsional Umum
47	Sukurna Kurniawan	19731027 200604 1 014	II/d	Fungsional Wasbitnak Pelaksana
48	Udjang Isro	19620510 198703 1 002	II/c	Fungsional Umum
49	Neneng Marlina	19800317 200604 2 002	II/d	Paravet Pelaksana
50	Deni Hardiansyah	19751228 200701 1 001	II/c	Fungsional Wasbitnak Pelaksana
51	Mohamad Junaedi	19800124 200701 1 001	II/b	Fungsional Wasbitnak Pelaksana
52	Sikin	19860906 201101 1 010	II/b	Fungsional Umum
53	Niftahudin	19641010 198503 1 004	II/a	Fungsional Umum
54	Soheh	19600425 199203 1 001	II/a	Fungsional Umum
55	Enjeh	19770807 199803 1 001	II/b	Fungsional Umum
56	Kosim	19750707 199803 1 001	II/b	Fungsional Umum
57	Endih Parmawasih	19750425 199803 1 002	II/b	Fungsional Umum
58	Saprudin	19770627 199903 1 001	II/b	Fungsional Umum
59	Muhamad	19611209 199503 1 001	II/b	Fungsional Umum
60	Wiwik Sukensi	19740413 200701 2 001	II/b	Fungsional Umum
61	Bubun	19810703 200710 1 001	II/a	Fungsional Umum
62	Jakaria	19670601 199803 1 001	II/a	Fungsional Umum
63	Hasanudin	19790423 199803 1 001	II/a	Fungsional Umum
64	Usman Setiawan	19760917 199803 1 001	II/a	Fungsional Umum
65	Aeh	19730225 200701 1 001	I/c	Fungsional Umum
66	Holidin	19710313 200701 1 001	I/c	Fungsional Umum
67	Bunyamin	19770810 200701 1 001	I/c	Fungsional Umum
68	Edi Sumantri	19621204 200701 1 001	I/c	Fungsional Umum

Daftar Kenaikan Pangkat pegawai Balai Embrio Ternak Cipelang sampai dengan bulan Desember tahun 2015 dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Daftar Kenaikan Pangkat Pegawai sampai dengan bulan Desember tahun 2015

No.	Nama / NIP	Golongan		TMT	No. dan Tgl. SK
		Lama	Baru		
1	Drh. Samsul Fikar NIP. 197906030 200312 1 001	III/d	IV/a	01 April 2015	02008/KP.210/Kpts/03/2015 02 Maret 2015
2	Deasy Zamanti, S.Pt. NIP. 19741214 200812 2 001	III/a	III/b	01 April 2015	02001/KP.210/Kpts/03/2015 02 Maret 2015
3	Husnaimar, SST. NIP. 19580304 198803 2 003	III/b	III/c	01 April 2015	02002/KP.210/Kpts/03/2015 02 Maret 2015
4	Bunyamin NIP. 19730225 200701 1 001	I/b	I/c	01 April 2015	02005/KP.210/Kpts/03/2015 02 Maret 2015
5	Edi Sumantri NIP. 19621204 200701 1 001	I/b	I/c	01 April 2015	02006/KP.210/Kpts/03/2015 02 Maret 2015
6	Holidin NIP. 19710313 200701 1 001	I/b	I/c	01 April 2015	02007/KP.210/Kpts/03/2015 02 Maret 2015
7	Aeh NIP. 19730225 200701 1 001	I/b	I/c	01 April 2015	02004/KP.210/Kpts/03/2015 02 Maret 2015
8	Wiwik Sukensi NIP. 19750207 200501 1 001	II/a	II/b	01 Oktober 2015	01001/KP.220/F2.I/10/2015 01 Oktober 2015
9	Muhamad NIP. 19750207 200501 1 001	II/a	II/b	01 Oktober 2015	01002/KP.220/F2.I/10/2015 01 Oktober 2015
10	Anton Supriyadi, S.Pt. NIP. 19750207 200501 1 001	III/b	III/c	01 Oktober 2015	01003/KP.220/F2.I/10/2015 01 Oktober 2015
11	Dadang wahyu NIP. 19750207 200501 1 001	III/c	III/d	01 Oktober 2015	01004/KP.220/F2.I/10/2015 01 Oktober 2015
12	Sukurna Kurniawan NIP. 19750207 200501 1 001	II/c	II/d	01 Oktober 2015	01005/KP.220/F2.I/10/2015 01 Oktober 2015
13	Sriyati NIP. 19750207 200501 1 001	III/a	III/b	01 Oktober 2015	01006/KP.220/F2.I/10/2015 01 Oktober 2015
14	Ricky Nooraeni H., A.Md. NIP. 19750207 200501 1 001	III/a	III/b	01 Oktober 2015	01007/KP.220/F2.I/10/2015 01 Oktober 2015
15	Ishak NIP. 19750207 200501 1 001	II/d	III/a	01 Oktober 2015	01008/KP.220/F2.I/10/2015 01 Oktober 2015
16	Sagiman, SST. NIP. 19750207 200501 1 001	III/b	III/c	01 Oktober 2015	01009/KP.220/F2.I/10/2015 01 Oktober 2015
17	Neneng Marlina NIP. 19750207 200501 1 001	II/c	II/d	01 Oktober 2015	01010/KP.220/F2.I/10/2015 01 Oktober 2015
18	drh. Weni Kurniati NIP. 19750207 200501 1 001	III/b	III/c	01 Oktober 2015	01015/KP.220/F2.I/10/2015 01 Oktober 2015
19	Lilik Bawa Nuryanto, A.Md. NIP. 19750207 200501 1 001	III/b	III/c	01 Oktober 2015	01016/KP.220/F2.I/10/2015 01 Oktober 2015

Daftar Pengangkatan CPNS menjadi PNS Balai Embrio Ternak Cipelang sampai dengan bulan Desember tahun 2015 dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Daftar Pengangkatan CPNS menjadi PNS Balai Embrio Ternak Cipelang sampai dengan bulan Desember tahun 2015

No.	Nama/NIP	Gol/ruang	TMT	No. dan Tgl SK
1	2	3	4	5
1	drh. Putri Indah Ningtias	III/b	01/07/2015	01001/KP.130/F2.V07/2015
				1 Juli 2015
2	Sri Bambang Satrio Yudho, S.Pt	III/a	01/07/2015	01003/KP.130/F2.V07/2015
				1 Juli 2015
3	Doni Indra Gumelar, A.Md	II/c	01/07/2015	01002/KP.130/F2.V07/2015
				1 Juli 2015

Daftar Pengangkatan Pertama dalam Jabatan Fungsional Medik Veteriner Balai Embrio Ternak Cipelang sampai dengan bulan Desember tahun 2015 dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Daftar Pengangkatan Pertama dalam Jabatan Fungsional Pegawai sampai dengan bulan Desember tahun 2015

No	Nama / NIP	No dan Tgl SK	Pangkat/Gol Ruang	TMT	Jabatan
1	2	3	4		
1	drh. Putri Indah Ningtias 19880816 201403 2 001	1236/Kpts/KP.240/A2.4/09/2015 22 September 2015	Penata Muda Tk I (III/b)	1/08/2015	Medik Veteriner
2	Doni Indra Gumelar, A.Md. 19790801 201403 1 001	1348/Kpts/KP.240/A2.4/09/2015 30 September 2015	Pengatur (II/c)	1/09/2015	Pengawas Bibit Ternak Terampil
3	Sri Bambang Satriyo Yudo, 19700625 201403 1 001	1503/Kpts/KP.240/A2.4/11/2015 10 November 2015	Penata Muda (III/a)	1/09/2015	Pengawas Bibit Ternak Ahli
4	Sikin 19860906 201101 1 010	1464/Kpts/KP.240/A2.4/11/2015 5 November 2015	Pengatur Muda Tk I (II/b)	1/09/2015	Pengawas Bibit Ternak Pelaksana

Daftar Kenaikan Gaji Berkala pegawai Balai Embrio Ternak Cipelang sampai dengan bulan Desember tahun 2015 dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Daftar Kenaikan Gaji Berkala Pegawai sampai dengan bulan Desember tahun 2015

No	Nama	Golongan Ruang	No. SK dan Tanggal SK	Masa Kerja		TMT	Gaji Pokok	
				Tahun	Bulan		Lama	Baru
1	Yanyan Setiawan, S Pt., M.Si.	Penata, III/c	24009/KP.310/BET/12/2014 12/24/2014	10	0	01/01/2015	2.850.300	2.940.000
2	Delia Stiatna, S Pt.	Penata, III/c	24010/KP.310/BET/12/2014 12/24/2014	10	0	01/01/2015	2.850.300	2.940.000
3	Anton Supriyadi, S.Pt.	Penata Muda Tk.I III/b	24011/KP.310/BET/12/2014 12/24/2014	8	0	01/01/2015	2.651.100	2.734.600
4	Edi Sumantri	Juru Muda Tk.I, I/b	24012/KP.310/BET/12/2014 12/24/2014	11	0	01/01/2015	1.733.700	1.788.300
5	Holidin	Juru Muda Tk.I, I/b	24013/KP.310/BET/12/2014 12/24/2014	21	0	01/01/2015	1.962.700	2.024.500
6	Ricky Nooraini H, A Md.	Penata Muda, III/a	24014/KP.310/BET/12/2014 12/24/2014	8	0	01/01/2015	2.543.500	2.623.600
7	Deasy Zamanti, S.Pt. M.Si.	Penata Muda Tk.I III/b	24015/KP.310/BET/12/2014 12/24/2014	12	0	01/01/2015	2.820.700	2.909.600
8	Bubun	Juru, I/a	24016/KP.310/BET/12/2014 12/24/2014	15	0	01/01/2015	1.864.000	1.922.700
9	Aeh	Juru Muda Tk.I, I/b	24017/KP.310/BET/12/2014 12/24/2014	19	0	01/01/2015	1.902.700	1.962.700
10	Cecep Sastrawiludin, A.Md.	Pengatur Tkl, II/d	24018/KP.310/BET/12/2014 12/24/2014	9	0	01/01/2015	2.293.500	2.365.800
11	Siti Darojah, S.Pt.	Penata Muda Tk.I III/b	24019/KP.310/BET/12/2014 12/24/2014	8	0	01/01/2015	2.651.100	2.734.600
12	Menik Setyarini, A.Md.	Pengatur Tkl, II/d	24020/KP.310/BET/12/2014 12/24/2014	7	0	01/01/2015	2.223.500	2.293.500
13	drh. Weni Kurniati	Penata Muda Tk.I III/b	24021/KP.310/BET/12/2014 12/24/2014	4	0	01/01/2015	2.491.700	2.570.200
14	Ir. Tri Harsi, MP.	Pembina IV/a	02001/KP.310/BET/02/2015 2/2/2015	24	0	01/03/2015	4.009.900	4.136.200
15	Sutarno	Penata, III/c	02002/KP.310/BET/02/2015 2/2/2015	24	0	01/03/2015	3.541.300	3.652.800
16	Ludi Ahmad J, S.Sos.	Penata Tk I, III/d	02003/KP.310/BET/02/2015 2/2/2015	14	0	01/03/2015	3.160.900	3.260.500
17	Suyadi, S.Pt.	Penata, III/c	02004/KP.310/BET/02/2015 2/2/2015	16	0	01/03/2015	3.128.200	3.226.700
18	Makmuri	Penata, III/c	02005/KP.310/BET/02/2015 2/2/2015	16	0	01/03/2015	3.128.200	3.226.700
19	Sagiman, S.ST.	Penata Muda Tk.I III/b	02006/KP.310/BET/02/2015 2/2/2015	22	0	01/03/2015	3.293.800	3.397.500
20	E. Suardi	Penata, III/c	02007/KP.310/BET/02/2015 2/2/2015	18	0	01/03/2015	3.226.700	3.328.300
21	Sasmita Miharja, S.ST.	Penata Muda Tk.I III/b	02008/KP.310/BET/02/2015 2/2/2015	16	0	01/03/2015	3.001.200	3.095.700
22	Jujum	Pengatur II/c	02009/KP.310/BET/02/2015 2/2/2015	29	0	01/03/2015	3.000.400	3.094.900
23	Soheh	Pengatur Muda, II/a	02010/KP.310/BET/02/2015 2/2/2015	17	0	01/03/2015	2.293.000	2.365.200
24	Muhamad	Pengatur Muda, II/a	02011/KP.310/BET/02/2015 2/2/2015	13	0	01/03/2015	2.155.100	2.223.000
25	Suroso	Penata Muda, III/a	02008/KP.310/BET/03/2015 3/2/2015	16	0	01/04/2015	2.879.400	2.970.100
26	Ishak	Pengatur Tkl, II/d	02009/KP.310/BET/03/2015 3/2/2015	21	0	01/04/2015	2.762.600	2.849.600
27	Isep Suradi, S.ST.	Penata Muda, III/a	02010/KP.310/BET/03/2015 3/2/2015	16	0	01/04/2015	2.879.400	2.970.100
28	Neneng Marlina	Pengatur, II/c	02011/KP.310/BET/03/2015 3/2/2015	9	0	01/04/2015	2.200.500	2.269.800
29	Kosim	Pengatur Muda Tkl, II/b	02012/KP.310/BET/03/2015 3/2/2015	15	0	01/04/2015	2.317.000	2.390.000
30	Endih Parmawasih	Pengatur Muda Tkl, II/b	02013/KP.310/BET/03/2015 3/2/2015	15	0	01/04/2015	2.317.000	2.390.000
31	Enjeh	Pengatur Muda Tkl, II/b	02014/KP.310/BET/03/2015 3/2/2015	15	0	01/04/2015	2.317.000	2.390.000
32	Saprudin	Pengatur Muda Tkl, II/b	02015/KP.310/BET/03/2015 3/2/2015	15	0	01/04/2015	2.317.000	2.390.000
33	Wiwik Sukensi	Pengatur Muda, II/a	02016/KP.310/BET/03/2015 3/2/2015	14	0	01/04/2015	2.317.000	2.390.000
34	Jakaria	Pengatur Muda, II/a	02017/KP.310/BET/03/2015 3/2/2015	14	0	01/04/2015	2.317.000	2.390.000
35	Usman Setiawan	Pengatur Muda, II/a	02018/KP.310/BET/03/2015 3/2/2015	14	0	01/04/2015	2.317.000	2.390.000
36	Hasanudin	Pengatur Muda, II/a	02019/KP.310/BET/03/2015 3/2/2015	14	0	01/04/2015	2.317.000	2.390.000
37	Husnaimar, SST	Penata III/c	06001/KP.310/BET/08/2015 8/3/2015	30	0	01/09/2015	4.119.700	4.249.500
38	Anny Rosmayanti, S.Pt	Penata III/c	02001/KP.310/BET/11/2015 11/1/2015	12	0	01/12/2015	3.116.500	3.214.700
39	Drh. Samsul Fikar	Pembina IV-a	02002/KP.310/BET/11/2015 11/1/2015	12	0	01/12/2015	3.385.700	3.492.400
40	Lilik Bawa Nuryanto, A.Md	Penata III/c	02003/KP.310/BET/11/2015 11/1/2015	10	0	01/12/2015	3.021.300	3.116.500

Daftar pegawai yang mengikuti Pelatihan, Workshop, Sosialisasi, Seminar dan Studi Bandingsampai dengan bulan Desember tahun 2015dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Daftar Pegawai yang Mengikuti Pelatihan, Workshop, Sosialisasi, Seminar dan Studi Banding sampai dengan bulan Desember tahun 2015.

NO	Tanggal	Nama	Lokasi	Kegiatan
1	8 Jan 2015	Ir. Tri Harsi, MP.	Jakarta	Pembahasan Revisi Lampiran PP No. 48 Tahun 2012 tentang Jenis dan Tarif Atas Jenis PNBPN yang berlaku pada Kementerian Pertanian di Jakarta di Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Jakarta
2	8 Jan 2015	Deasy Zamanti, S.Pt., M.Si.	Jakarta	Pembahasan Revisi Lampiran PP No. 48 Tahun 2012 tentang Jenis dan Tarif Atas Jenis PNBPN yang berlaku pada Kementerian Pertanian di Jakarta di Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Jakarta
3	8 Jan 2015	Sri Yati	Jakarta	Pembahasan Revisi Lampiran PP No. 48 Tahun 2012 tentang Jenis dan Tarif Atas Jenis PNBPN yang berlaku pada Kementerian Pertanian di Jakarta di Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Jakarta
4	9 Jan 2015	Ir. Tri Harsi, MP.	Jakarta	Pembinaan Mental dan Agama lingkup DirektoratJenderalPeternakandanKesehatanHewanJakarta
5	14-Jan-15	Ir. Tri Harsi, MP.	Jakarta	Sosialisasi APBN dan APBN-P 2015 Direktorat Jenderal Peternakan dan KesehatanHewan TA. 2015
6	14-Jan-15	Deasy Zamanti, S.Pt., M.Si.	Jakarta	Sosialisasi APBN dan APBN-P 2015 Direktorat Jenderal Peternakan dan KesehatanHewan TA. 2015
7	14-Jan-15	Yanyan Setiawan, S.Pt., M.Si.	Jakarta	Sosialisasi APBN dan APBN-P 2015 Direktorat Jenderal Peternakan dan KesehatanHewan TA. 2015
8	14-Jan-15	drh. Samsul Fikar	Jakarta	Sosialisasi APBN dan APBN-P 2015 Direktorat Jenderal Peternakan dan KesehatanHewan TA. 2015
9	14-Jan-15	Sri Wahyuni Siswanti, S.Pt, M.Si.	Jakarta	Sosialisasi APBN dan APBN-P 2015 Direktorat Jenderal Peternakan dan KesehatanHewan TA. 2015
10	14-Jan-15	drh. Weni Kurniati	Jakarta	Sosialisasi APBN dan APBN-P 2015 Direktorat Jenderal Peternakan dan KesehatanHewan TA. 2015

NO	Tanggal	Nama	Lokasi	Kegiatan
11	14-Jan-15	Fahrudin Darlian, A.Md.	Jakarta	Sosialisasi APBN dan APBN-P 2015 Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan TA. 2015
12	12 – 15 Januari 2015	E. Suardi	Bogor	Workshop Finalisasi Penyusunan Laporan Keuangan/Barang Semester II Tahun 2014 tingkat UAPPA/UAPPB
13	12 – 15 Januari 2015	Cecep Sastrawiludin, A.Md.	Bogor	Workshop Finalisasi Penyusunan Laporan Keuangan/Barang Semester II Tahun 2014 tingkat UAPPA/UAPPB
14	13 Januari 2015	Deasy Zamanti, S.Pt., M.Si.	Jakarta	Pembahasan Revisi Lampiran PP No. 48 Tahun 2012 tentang Jenis dan Tarif Atas Jenis PNBP yang berlaku pada Kementerian Pertanian di Kementerian Keuangan
15	13 Januari 2015	Doni Indra Gumelar, A.Md.	Jakarta	Pembahasan Revisi Lampiran PP No. 48 Tahun 2012 tentang Jenis dan Tarif Atas Jenis PNBP yang berlaku pada Kementerian Pertanian di Kementerian Keuangan
16	19-22 Januari 2015.	Edwar, S.Pt.	Bogor	Penilaian Daftar Usulan Penilaian Angka Kredit Fungsional Pengawas Bibit Ternak Lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan
17	18 – 22 Januari 2015	E. Suardi	Bogor	Workshop Penyusunan Laporan Keuangan SAKPA dan SIMAK BMN Semester II TA. 2014 Tingkat Satker, Kabupaten dan Kota di Jawa Barat
18	18 – 22 Januari 2015	Cecep Sastrawiludin, A.Md.	Bogor	Workshop Penyusunan Laporan Keuangan SAKPA dan SIMAK BMN Semester II TA. 2014 Tingkat Satker, Kabupaten dan Kota di Jawa Barat
19	22-Jan-15	drh. Weni Kurniati	Bogor	Sosialisasi e-proposal untuk perencanaan tahun 2016
20	22-Jan-15	Siti Darojah, S.Pt.	Bogor	Sosialisasi e-proposal untuk perencanaan tahun 2016
21	26-27 Januari 2015	Ir. Tri Harsi, MP.	Depok	Penelaahan dan Sinkronisasi RKA-K/L APBN-P (GBIB) 2015
22	26-27 Januari 2015	Deasy Zamanti, S.Pt., M.Si.	Depok	Penelaahan dan Sinkronisasi RKA-K/L APBN-P (GBIB) 2015
23	26-27 Januari 2015	drh. Weni Kurniati	Depok	Penelaahan dan Sinkronisasi RKA-K/L APBN-P (GBIB) 2015
24	26-27 Januari 2015	Doni Indra Gumelar, A.Md.	Depok	Penelaahan dan Sinkronisasi RKA-K/L APBN-P (GBIB) 2015
25	05-Feb-15	drh Nurwidayati	Jakarta	Pembinaan Budaya Kerja
26	05-Feb-15	Laelatul Choeriyah, A.Md.	Jakarta	Pembinaan Budaya Kerja
27	05-Feb-15	Siti Darojah, S.Pt.	Jakarta	Pembinaan Budaya Kerja
28	05-Feb-15	Sri Bambang Satrio Yudo, S.Pt.	Jakarta	Pembinaan Budaya Kerja
29	05-Feb-15	Fahrudin Darlian, A.Md.	Jakarta	Pembinaan Budaya Kerja
30	5 - 7 /02 2015	Ir. Tri Harsi, MP.	Bali	Workshop Pengembangan Pakan di UPT Pusat Lingkup Direktorat Pakan
31	5 - 7 /02 2015	drh. Samsul Fikar	Bali	Workshop Pengembangan Pakan di UPT Pusat Lingkup Direktorat Pakan
32	5 - 7 /02 2015	drh. Weni Kurniati	Bali	Workshop Pengembangan Pakan di UPT Pusat Lingkup Direktorat Pakan
33	5 - 7 /02 2015	Usman Sutiawan)	Bali	Workshop Pengembangan Pakan di UPT Pusat Lingkup Direktorat Pakan
34	17/02/2015	Ricky Nooraeni Hendrarifah, A.Md.	Bogor	Sosialisasi Langkah – langkah Strategis Pelaksanaan APBN TA. 2015
35	12 /02 2014	Heru Kristanto	Bogor	Sosialisasi Langkah – langkah Strategis Pelaksanaan APBN TA. 2015
36	12 /02 2014	Doni Indra Gumelar, A.Md.	Bogor	Sosialisasi Langkah – langkah Strategis Pelaksanaan APBN TA. 2015

NO	Tanggal	Nama	Lokasi	
37	5-6 Maret 2015	drh. Nurwidayati		Workshop/Retraining/TOT Inseminasi Buatan Pemeriksaan Kebuntingan dan Asistensi Teknis Reproduksi untuk Peningkatan Mutu SDM BET Cipelang
38		drh. Weni Kurniati		
39		Drh. Putri Indah Ningtias		
40		Agus Jamaludin S.Pt		
41		Septaria Jodiansyah, S.Pt.		
42		R. Radito Gariadjie A.Md		
43		Lilik Bawa Nuryanto. A.Md		
44		Najmudin		
45		Cecep Sastrawiludin, A.Md.		
46		Menik Setyarini, A.Md		
47		Neneng Marlina		
48		Edwar,S.Pt		
49		Anny Rosmayanti S.Pt		
50		Delia Stiatna S.Pt		
51		Sri Wahyuni Siswanti,S.Pt		
52		Sutamo		
53		Cecep Jaenudin		
54		E. Suardi		
55		Dadang Wahyu		
56		Makmuri		
57		Suyadi, S.Pt.		
58		Sagiman, S.ST.		
59		Sasmita Miharja, S.ST.		
60		Siti Darojah S.Pt		
61		Kusnadi, S.Pt.		
62		Suroso		
63		Isep Suradi, S.ST.		
64		Ine Martine Tilova Sudibjo, A.Md.		
65		Fahrudin Darlian, A.Md.		
66		Ishak		
67		Sukurna Kurniawan		
68		Deni Hardiansyah		
69		Mohamad Junaedi		
70		Sikin		
71		Sri Bambang Satriyo Yudo, S.Pt.		
72		Doni Indra Gumelar, A.Md.		

NO	Tanggal	Nama	Lokasi	
73	07/03/2015	Anton Supriyadi, S.Pt.	Jakarta	Test Potensi Akademik (TPA) Tugas Belajar Lingkup Kementerian Pertanian
74	07/03/2015	drh. Samsul Fikar	Jakarta	Test Potensi Akademik (TPA) Tugas Belajar Lingkup Kementerian Pertanian
75	07/03/2015	Anny Rosmayanti, S.Pt.	Jakarta	Test Potensi Akademik (TPA) Tugas Belajar Lingkup Kementerian Pertanian
76	07/03/2015	Delia Stiatna, S.Pt.	Jakarta	Test Potensi Akademik (TPA) Tugas Belajar Lingkup Kementerian Pertanian
77	07/03/2015	Kusnadi	Jakarta	Test Potensi Akademik (TPA) Tugas Belajar Lingkup Kementerian Pertanian
78	07/03/2015	drh. Weni Kurniati	Jakarta	Test Potensi Akademik (TPA) Tugas Belajar Lingkup Kementerian Pertanian
79	10/03/2014	Sri Wahyuni Siswanti, S.Pt., M.Si.	Bogor	Spending Review dan Tata Cara Revisi Anggaran TA. 2015 di KPPN Bogor
80		Heru Kristanto		Spending Review dan Tata Cara Revisi Anggaran TA. 2015 di KPPN Bogor
81	11-12 Maret 2015	Ir. Tri Harsi, MP.	Brebes	Workshop Perwilayahan Sumber Bibit Sapi Jabres di Kec Bantar Kawung Kab. Brebes
82	11-12 Maret 2015	drh. Samsul Fikar		Workshop Perwilayahan Sumber Bibit Sapi Jabres di Kec Bantar Kawung Kab. Brebes
83	18-20 Maret 2015	Sri Wahyuni S., S.Pt., M.Si.	Bogor	Apresiasi Pengelola Anggaran Lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan
84	18-20 Maret 2015	Ricky Nooraini H, A.Md.	Bogor	Apresiasi Pengelola Anggaran Lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan
85	18-20 Maret 2015	Siti Darojah, S.Pt.		Apresiasi Pengelola Anggaran Lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan
86	18-20 Maret 2015	Doni Indera Gumelar, A.Md.		21. Menghadiri Pembahasan Pedoman Pelaksanaan Penambahan Bibit Ternak dan Peninokatan Produksi
87	25-17 Maret	Suyadi, S.Pt.	Bogor	Workshop Pengujian Proksimat di BPMPSP Bekasi
88	27 – 28 Maret 2015	Yanyan Setiawan, S.Pt., M.Si.	Malang	Konvensi RSKKNI Bidang Pengembangan Bibit Ternak
89	27 – 28 Maret 2015	drh. Weni Kurniati	DIY	Sosialisasi Kegiatan Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Program Pembangunan PKH Tahun 2015
90	25-Mar-15	drh. Nurwidayati	Jakarta	Sinkronisasi Penyelenggaraan Pelayanan Publik (Sosialisasi LHKASN) Lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan
91	25-Mar-15	Cecep Sastrawiludin, A.Md.		Sinkronisasi Penyelenggaraan Pelayanan Publik (Sosialisasi LHKASN) Lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan
92	29-31 Maret 2015	Edi Suardi	Lembang	Apresiasi Bimtek Implementasi Akuntansi Berbasis Akrua dan Sistem Akuntansi Berbasis Akrua (SAIBA) di BBPP Lembang
93	29-31 Maret 2015	Doni Indera Gumelar, A.Md.	Lembang	Apresiasi Bimtek Implementasi Akuntansi Berbasis Akrua dan Sistem Akuntansi Berbasis Akrua (SAIBA) di BBPP Lembang
94	30-31 Maret 2015	drh. Nurwidayati	Bogor	Sosialisasi Jabatan Fungsional RIHP
95	30-31 Maret 2015	dan Anton Supriyadi, S.Pt.)	Bogor	Sosialisasi Jabatan Fungsional RIHP
96	1-2 April 2015	Deasy Zamanti, S.Pt., M.Si.	Jakarta	Pembekalan Pejabat Pengelola Keuangan Lingkup Kementerian Pertanian Tahun 2015
97	1-2 April 2015	Sri Wahyuni Siswanti, S.Pt., M.Si.	Jakarta	Pembekalan Pejabat Pengelola Keuangan Lingkup Kementerian Pertanian Tahun 2015
98	7 April 2014.	Ir. Tri Harsi, MP.	Bogor	Pembahasan Quick Assesment Lokasi dan Anggaran Kegiatan Agro Techno Park (ATP) di Cigombong di Balai Pengelola Alih Teknologi Pertanian Bogor
99	7 – 8 April 2015	Edi Suardi	Bogor	Forum Koordinasi Bidang Kepegawaian
100	9 -10 April 2015	Edwar, S.Pt.	Malang	Ruminant Feed Technology Workshop – 2015 dengan Tema 'Inovasi Teknologi Feed Additive & Supplement

NO	Tanggal	Nama	Lokasi	
101	15-Apr-15	Doni Indra Gumelar, A.Md.	Bogor	Sosialisasi Tata Cara Rekonsiliasi External KPPN TA 2015
102	21-22 April 2015	Edi Suardi	Cianjur	Rekonsiliasi Triwulan I Tahun 2015 Tingkat Satker Vertikal, Wilayah Jawa Barat
103	21-22 April 2015	Cecep Sastrawiludin, A.Md.	Jakarta	Rekonsiliasi Triwulan I Tahun 2015 Tingkat Satker Vertikal, Wilayah Jawa Barat
104		Edi Suardi	Bogor	Workshop SIMPEG dan SAPK lingkup Direktorat Peternakan dan Kesehatan Hewan
105		Cecep Jaenudin	Bogor	Workshop SIMPEG dan SAPK lingkup Direktorat Peternakan dan Kesehatan Hewan
106	7-8 Mei 2015	Ir. Tri Harsi, MP.	Yogyakarta	Expose Rencana Kerja dan Anggaran UPT Tahun 2016 Lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan kesehatan Hewan
107		Deasy Zamanti, S.Pt., M.Si.		Expose Rencana Kerja dan Anggaran UPT Tahun 2016 Lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan kesehatan Hewan
108		Sri Wahyuni S., S.Pt., M.Si.		Expose Rencana Kerja dan Anggaran UPT Tahun 2016 Lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan kesehatan Hewan
109	9-10 Mei 2015	Ir. Tri Harsi, MP.	Sumbar	Pencanangan GBIB, TE dan penanggulangan gangguan Reproduksi pada ternak Sapi/Kerbau
110	9-10 Mei 2015	Deasy Zamanti, S.Pt., M.Si.	Sumbar	Pencanangan GBIB, TE dan penanggulangan gangguan Reproduksi pada ternak Sapi/Kerbau
111	9-10 Mei 2015	drh. Samsul Fikar	Sumbar	Pencanangan GBIB, TE dan penanggulangan gangguan Reproduksi pada ternak Sapi/Kerbau
112	9-10 Mei 2015	Dadang Wahyu	Sumbar	Pencanangan GBIB, TE dan penanggulangan gangguan Reproduksi pada ternak Sapi/Kerbau
113	22 - 23 Mei 2015	Deasy Zamanti, S.Pt., M.Si.	Jakarta	Apresiasi SIM Ketatausahaan Lingkup Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan
114		Wiwik Sukensi		Apresiasi SIM Ketatausahaan Lingkup Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan
115	22-Mei-15	Ir. Tri Harsi, MP.	Bogor	Pembahasan Kuisiонер Untuk Operasional Pelaksanaan Pedoman Pelaksanaan Penambahan Bibit Ternak dan Peningkatan Produksi embrio melalui Dana APBN-P
116		Deasy Zamanti, S.Pt., M.Si.	Bogor	Pembahasan Kuisiонер Untuk Operasional Pelaksanaan Pedoman Pelaksanaan Penambahan Bibit Ternak dan Peningkatan Produksi embrio melalui Dana APBN-P
117		Anny Rosmayanti, S.Pt	Bogor	Pembahasan Kuisiонер Untuk Operasional Pelaksanaan Pedoman Pelaksanaan Penambahan Bibit Ternak dan Peningkatan Produksi embrio melalui Dana APBN-P
118		Fahrudin Darlian, A.Md.	Bogor	Pembahasan Kuisiонер Untuk Operasional Pelaksanaan Pedoman Pelaksanaan Penambahan Bibit Ternak dan Peningkatan Produksi embrio melalui Dana APBN-P
119	27-29 mei 2015	Deasy Zamanti, S.Pt., M.Si.	Bogor	Apresiasi Pengelolaan Barang Milik Negara Lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan
120	27-29 mei 2015	Edi Suardi	Bogor	Apresiasi Pengelolaan Barang Milik Negara Lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan
121	27-29 mei 2015	Cecep Sastrawiludin, A.Md.	Bogor	Apresiasi Pengelolaan Barang Milik Negara Lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan
122	21-23 Mei 2015	Deasy Zamanti, S.Pt., M.Si.	Bogor	Tata Cara Pelaksanaan dan Pelaporan Pengawasan dan Pengendalian BMN Tingkat Satuan Kerja Lingkup Kementerian Pertanian
123		Edi Suardi		Tata Cara Pelaksanaan dan Pelaporan Pengawasan dan Pengendalian BMN Tingkat Satuan Kerja Lingkup Kementerian Pertanian
124	25-27 Mei 2015	Edwar, S.Pt.	Bogor	Workshop jabatan fungsional pengawas Mutu Pakan Lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan
125		Cecep Sastrawiludin, A.Md.		Workshop jabatan fungsional pengawas Mutu Pakan Lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan

NO	Tanggal	Nama	Lokasi	
126	27-28 Mei 2015	Ir. Tri Harsi, MP.	Bogor	Rapat Kerja Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) Lingkup Kementerian Pertanian
127		Menik Setyarini,A.Md		Rapat Kerja Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) Lingkup Kementerian Pertanian
128	27-28 Mei 2015	Ir. Tri Harsi, MP.	Bogor	Sosialisasi penyakit Akibat Kerja dan Pembentukan Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) Lingkup Kementerian Pertanian
129		Deasy Zamanti, S.Pt., M.Si.	Bogor	Sosialisasi penyakit Akibat Kerja dan Pembentukan Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) Lingkup Kementerian Pertanian
130	01-Jun-15	Anny Rosmayanti,S.Pt	Jakarta	Koordinasi Tim Penilai Jabatan Fungsional RIHP
131	8-10 juni 2015	Sriyati	Bogor	Apresiasi Pengelola Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) TA. 2015 Lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan
132	8-11 Juni 2015	Anton Supriyadi, S.Pt.	Lamongan	Pameran 'Kontes dan Ekspo Peternakan Provinsi Jawa Timur 2015"
133		Dadang Wahyu		Pameran 'Kontes dan Ekspo Peternakan Provinsi Jawa Timur 2015"
134		Doni Indera Gumelar, A.Md.		Pameran 'Kontes dan Ekspo Peternakan Provinsi Jawa Timur 2015"
135		Wawan		Pameran 'Kontes dan Ekspo Peternakan Provinsi Jawa Timur 2015"
136	08-Jun-15	Edwar, S.Pt.	Temanggung	Soropadan Agro Expo (SAE)
137	12-Jun-15	Ir. Tri Harsi, MP.	Bogor	Road Map Swasembada Daging Sapi/Kerbau Tahun 2015
138	Tanggal	Nama	Lokasi	Kegiatan
139	12-Jun-15	Cecep Sastrawiludin, A.Md.	Jakarta	Bimtek Pengelolaan Arsip Aset Vital Lingkup Kementerian Pertanian
140	12-Jun-15	Wiwik Sukensi	Jakarta	Bimtek Pengelolaan Arsip Aset Vital Lingkup Kementerian Pertanian
141	12-13 Juni 2015	Cecep Sastrawiludin, A.Md.	Jakarta	Pertemuan Perpustakaan dan Kearsipan Lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan
142	12-13 Juni 2015	Wiwik Sukensi	Jakarta	Pertemuan Perpustakaan dan Kearsipan Lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan
143	10-12 Juni 2015	drh. Weni Kurniati	Yogyakarta	Forum SPI Nasional Tahun 2015 Lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2015
144	15 - 16 Juni 2015	Deasy Zamayanti	Surabaya	Finalisasi Rencana Kerja (RENJA) UPT Lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan
145		Siti Darojah, S.Pt.	Surabaya	Finalisasi Rencana Kerja (RENJA) UPT Lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan
146	15-17 Juni 2015	Edi Suardi	Bogor	Temu Koordinasi Pengelola SAPK Lingkup Kementerian Pertanian Tahun 2015
147	15-17 Juni 2015	Sriyati	Lembang	Pertemuan Koordinasi dan Sinkronisasi Tata Kelola PNBP TA. 2015
148	23-24 Juni 2015	Ir.Tri Harsi,MP.	Bogor	27. Menghadiri Pertemuan Penerapan Kesrawan Ternak/Non Ternak di Bogor pada tanggal 23 - 24 Juni 2015. (Ir. Tri Harsi, MP. Dan drh. Samsul Fikar).
149		drh. Samsul Fikar		
150	24 - 26 Juni 2015	Menik Setyarini,A.Md	Bogor	Apresiasi dan Pembinaan LAKIP Lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2015
151		drh. Weni Kurniati		
152	24-27 Juni 2015	Deasy Zamanti, S.Pt., M.Si.	Bogor	Workshop Pra RKAK/L TA. 2016 Lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun
153		drh. Weni Kurniati		Workshop Pra RKAK/L TA. 2016 Lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun
154		Siti Darojah, S.Pt.		Workshop Pra RKAK/L TA. 2016 Lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun
155	29 Juni -1 Juli 2015	Edwar, S.Pt.	Bogor	Pertemuan Peningkatan Kompetensi PPNS se Indonesia
156	30 Juni -1 Juli 2015	Deasy Zamanti, S.Pt., M.Si.	Bogor	Riviu RKAK/L 2016 dengan Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian
157		drh. Weni Kurniati		Riviu RKAK/L 2016 dengan Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian

NO	Tanggal	Nama	Lokasi	
158	08-Jul-15	drh. Samsul Fikar	Jakarta	Public Hearing tentang Sosialisasi Revisi Peraturan Menteri Pertanian No. 65/ Permentan/ OT.140/9/2007 tentang Pedoman Pengawasan Mutu Pakan Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan
159	08-Jul-15	Edwar, S.Pt.	Jakarta	Public Hearing tentang Sosialisasi Revisi Peraturan Menteri Pertanian No. 65/ Permentan/ OT.140/9/2007 tentang Pedoman Pengawasan Mutu Pakan Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan
160	1-4 Juli 2015	Edi Suardi	Yogyakarta	Workshop Penyusunan Laporan Keuangan/Barang Semester I Tahun 2015, Tingkat UAPPA/UAPPB Lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan kesehatan Hewan
161		Cecep Sastrawiludin, A.Md.		Workshop Penyusunan Laporan Keuangan/Barang Semester I Tahun 2015, Tingkat UAPPA/UAPPB Lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan kesehatan Hewan
162	08-Jul-15	Edi Suardi	Bogor	Rekonsiliasi Data BMN Semester I Tahun Anggaran 2015, Wilayah Kerja KPKNL Bogor
163		Cecep Sastrawiludin, A.Md.		
164	13-Jul-15	Edi Suardi	Bogor	Sosialisasi e-PUPNS (Pelaksanaan Pendataan Ulang Pegawai Negeri Sipil) Lingkup Kementerian Pertanian
165	13-Jul-15	Puspita Handayani, S.Pt..	Bogor	Sosialisasi e-PUPNS (Pelaksanaan Pendataan Ulang Pegawai Negeri Sipil) Lingkup Kementerian Pertanian
166	29-Jul-15	Ir. Tri Harsi, MP.	Surabaya	Seminar ' Feed Safety For Food Safety
167	29-Jul-15	drh. Samsul Fikar	Surabaya	Seminar ' Feed Safety For Food Safety
168	29-Jul-15	Edwar, S.Pt.	Surabaya	Seminar ' Feed Safety For Food Safety
169	04 05/08/2015	Edi Suardi	Bogor	Pembenahan Aplikasi SAIBA, SIMAN dan SIMAK BMN terkait Update terbaru Tingkat satker, Kabupaten dan Kota Wilayah Jawa Barat
170		Cecep Sastrawiludin, A.Md.		Pembenahan Aplikasi SAIBA, SIMAN dan SIMAK BMN terkait Update terbaru Tingkat satker, Kabupaten dan Kota Wilayah Jawa Barat
171	10-11 Agustus 2015	Ir. Tri Harsi,MP.	Padang	Sosialisasi Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN) di UPT Perbibitan di BPTU HPT Padang Mengatas
172	04-Agust-14	Sriyati	Padang	Sosialisasi Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN) di UPT Perbibitan di BPTU HPT Padang Mengatas
173		Siti Darojah, S.Pt.	Padang	Sosialisasi Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN) di UPT Perbibitan di BPTU HPT Padang Mengatas
174	11-12 Agustus 2015	Edi Suardi	Lembang	Pra Workshop Semester II TA.2015 Tingkat Satker, Kabupaten dan Kota Lingkup UAPPA/B-W Jawa Barat
175		Doni Indra Gumelar, A.Md.		Pra Workshop Semester II TA.2015 Tingkat Satker, Kabupaten dan Kota Lingkup UAPPA/B-W Jawa Barat
176	19-20 Agust 2015	Deasy Zamanti, S.Pt., M.Si.	Bogor	Bimbingan Teknis Pembinaan Etika dan Disiplin Pegawai Lingkup Kementerian Pertanian di BBP2TP Bogor
177		Edi Suardi		Bimbingan Teknis Pembinaan Etika dan Disiplin Pegawai Lingkup Kementerian Pertanian di BBP2TP Bogor
178		Menik Setyarini, A.Md.		Bimbingan Teknis Pembinaan Etika dan Disiplin Pegawai Lingkup Kementerian Pertanian di BBP2TP Bogor
179	23-Agust-15	Ir. Tri Harsi,MP.	Aceh	Expo Ternak Tingkat Provinsi Aceh Tahun 2015
180		drh. Samsul Fikar		Expo Ternak Tingkat Provinsi Aceh Tahun 2015
181		drh. Weni Kurniati		Expo Ternak Tingkat Provinsi Aceh Tahun 2015
182	25-27 Agust 2015	Ir. Tri Harsi,MP.	Batam	Pembinaan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Lingkup Kementerian Pertanian
183		drh. Weni Kurniati		Pembinaan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Lingkup Kementerian Pertanian
184	26-28 Agust 2015	Deasy Zamanti, S.Pt., M.Si.	Yogyakarta	Forum Koordinasi UPT Lingkup Kementerian Pertanian dengan tema " Mewujudkan Pegawai Berkualitas Dalam Mencapai Swasembada Pangan"
185	31 Agust - 1 Sept. 20	Anton Supriyadi, S.Pt.	Bandung	Pameran Pesta Patok 2015 di Kota Baru Parahyangan Bandung Jawa Barat

NO	Tanggal	Nama	Lokasi	
186		Delia Stiatna, S.Pt.		Pameran Pesta Patok 2015 di Kota Baru Parahyangan Bandung Jawa Barat
187		Sukurna Kurniawan		Pameran Pesta Patok 2015 di Kota Baru Parahyangan Bandung Jawa Barat
188		Neneng Marlina		Pameran Pesta Patok 2015 di Kota Baru Parahyangan Bandung Jawa Barat
189	2-4 Sept. 2015	Deasy Zamanti, S.Pt., M.Si.	Bogor	Workshop Finalisasi RKA-KL Tahun Anggaran 2016 Lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan
190	2-4 Sept. 2015	Siti Darojah, S.Pt.	Bogor	Workshop Finalisasi RKA-KL Tahun Anggaran 2016 Lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan
191	2-4 Sept. 2015	drh. Weni Kurniati	Bogor	Workshop Finalisasi RKA-KL Tahun Anggaran 2016 Lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan
192	9 -10 Sep 2015	Sri Wahyuni S., S.Pt., M.Si.	Bandung	Workshop Upaya Percepatan Serapan Anggaran TA. 2015 dan Rekonfirmasi Kegiatan dan Anggaran TA. 2016
193		drh. Weni Kurniati		Workshop Upaya Percepatan Serapan Anggaran TA. 2015 dan Rekonfirmasi Kegiatan dan Anggaran TA. 2016
194	11-12 Sep 2015	Edwar,S.Pt	Bogor	Bimtek Wasbitnak di BET Cipelang
195	11-12 Sep 2015	Anny Rosmayanti S.Pt	Bogor	Bimtek Wasbitnak di BET Cipelang
196	11-12 Sep 2015	Delia Stiatna S.Pt	Bogor	Bimtek Wasbitnak di BET Cipelang
197	11-12 Sep 2015	Sri Wahyuni Siswanti,S.Pt	Bogor	Bimtek Wasbitnak di BET Cipelang
198	11-12 Sep 2015	Sutarno	Bogor	Bimtek Wasbitnak di BET Cipelang
199	11-12 Sep 2015	Cecep Jaenudin	Bogor	Bimtek Wasbitnak di BET Cipelang
200	11-12 Sep 2015	E. Suardi	Bogor	Bimtek Wasbitnak di BET Cipelang
201	11-12 Sep 2015	Dadang Wahyu	Bogor	Bimtek Wasbitnak di BET Cipelang
202	11-12 Sep 2015	Makmuri	Bogor	Bimtek Wasbitnak di BET Cipelang
203	11-12 Sep 2015	Suyadi, S.Pt.	Bogor	Bimtek Wasbitnak di BET Cipelang
204	11-12 Sep 2015	Sagiman, S.ST.	Bogor	Bimtek Wasbitnak di BET Cipelang
205	11-12 Sep 2015	Sasmita Miharja, S.ST.	Bogor	Bimtek Wasbitnak di BET Cipelang
206	11-12 Sep 2015	Siti Darojah S.Pt	Bogor	Bimtek Wasbitnak di BET Cipelang
207	11-12 Sep 2015	Kusnadi, S.Pt.	Bogor	Bimtek Wasbitnak di BET Cipelang
208	11-12 Sep 2015	Suroso	Bogor	Bimtek Wasbitnak di BET Cipelang
209	11-12 Sep 2015	Isep Suradi, S.ST.	Bogor	Bimtek Wasbitnak di BET Cipelang
210	11-12 Sep 2015	Ine Martine Tilova Sudibjo, A.Md	Bogor	Bimtek Wasbitnak di BET Cipelang
211	11-12 Sep 2015	Fahrudin Darlian, A.Md.	Bogor	Bimtek Wasbitnak di BET Cipelang
212	11-12 Sep 2015	Ishak	Bogor	Bimtek Wasbitnak di BET Cipelang
213	11-12 Sep 2015	Sukurna Kurniawan	Bogor	Bimtek Wasbitnak di BET Cipelang
214	11-12 Sep 2015	Deni Hardiansyah	Bogor	Bimtek Wasbitnak di BET Cipelang
215	11-12 Sep 2015	Mohamad Junaedi	Bogor	Bimtek Wasbitnak di BET Cipelang
216	11-Sep-15	drh. Nurwidayati,	Jakarta	Pembinaan Budaya Kerja dengan tema " Sosialisasi Permentan Nomor : 43/Permentan /OT.010/ 8/2015 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian"
217		Anny Rosmayanti,S.Pt	Jakarta	Pembinaan Budaya Kerja dengan tema " Sosialisasi Permentan Nomor : 43/Permentan /OT.010/ 8/2015 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian"
218		Usman Sutiawan	Jakarta	Pembinaan Budaya Kerja dengan tema " Sosialisasi Permentan Nomor : 43/Permentan /OT.010/ 8/2015 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian"

NO	Tanggal	Nama	Lokasi	
219	16 -17 Sep 2015	Deasy Zamanti, S.Pt., M.Si.	Bogor	Bimbingan Teknis Pendataan Ulang Pegawai Negeri (e-PUPNS) di BB Litbang Pascapanen Pertanian Bogor
220		Edi Suardi		Bimbingan Teknis Pendataan Ulang Pegawai Negeri (e-PUPNS) di BB Litbang Pascapanen Pertanian Bogor
221	16-Sep-15	Ir. Tri Harsi,MP.	Depok	Maturasi Draft RPP Tarif PNPB Kementerian Pertanian
222		Sriyati		Maturasi Draft RPP Tarif PNPB Kementerian Pertanian
223	21-22 September 2015	Deasy Zamanti, S.Pt., M.Si.	Yogyakarta	Peningkatan Kapabilitas SDM Pengelola Keuangan Lingkup Kementerian Pertanian Tahun 2015
224		Sri Wahyuni S., S.Pt., M.Si.	Yogyakarta	Peningkatan Kapabilitas SDM Pengelola Keuangan Lingkup Kementerian Pertanian Tahun 2015
225		Ricky Nooraini H., A.Md.	Yogyakarta	Peningkatan Kapabilitas SDM Pengelola Keuangan Lingkup Kementerian Pertanian Tahun 2015
226	29 Sep - 1 Okt 2015	drh. Nurwidayati,	Subang	Workshop Bakteriologi Tahun 2015 di Balai Veteriner Subang
227	30 Sep -1 Okt 2015	drh. Weni Kurniati	Jakarta	Pertemuan Alumni Short Course under Indonesia-Australia Partnership on Food Security in the Red Meat and Cattle Sector

1.3. KEUANGAN

Sumber dana untuk membiayai Kegiatan Balai Embrio Ternak Cipelang TA.2015 berasal dari Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan TA. 2015 oleh A.N. Menteri Keuangan, Direktur Jenderal Anggaran Nomor : DIPA-018.06.2.238996/2015 Tanggal 14 November 2014.

Berikut riwayat revisi dipa petikan sampai dengan Desember 2015, sebagai berikut :

1. DIPA Awal Nomor : SP. DIPA-018.06.2.238996/2015 Tanggal 14 November 2014 DS : 0122-7510-0275-5849
2. DIPA Revisi 1 Nomor : SP. DIPA-018.06.2.238996/2015 Tanggal 05 Januari 2015 DS : 0950-8045-3430-8540
3. DIPA Revisi 2 Nomor : SP. DIPA-018.06.2.238996/2015 Tanggal 09 Maret 2015 DS : 2661-3045-6873-4403
4. DIPA Revisi 3 Nomor : SP. DIPA-018.06.2.238996/2015 Tanggal 20 Mei 2015 DS : 8240-0709-1665-5021
5. DIPA Revisi 4 Nomor : SP. DIPA-018.06.2.238996/2015 Tanggal 28 Juli 2015 DS : 9018-3820-0397-1455

Pagu awal DIPA PETIKAN tanggal 14 November 2014 sebesar Rp. 35.837.132.000.-

Revisi ke 01 DIPA PETIKAN tanggal 05 Januari 2015 sebesar Rp. 35.516.112.000,- Berkurang Rp. 321.020.000,- lalu berubah lagi dengan adanya Pagu Revisi 3 penambahan anggaran APBN-P 2015 Dipa Petikan tanggal 09 Maret 2015 sebesar Rp. 59.860.940.000., Bertambah dari pagu rev 01 sebesar 24.344.828.000,-

Target dan realisasi anggaran DIPA Balai Embrio Ternak Cipelang Tahun 2015 setelah Revisi 4. Dengan nomer DS :9018-3820-0397-1455 Tanggal 28 Juli 2015 dapat dilihat pada Tabel 10 dan 11.

Tabel 10. Target dan Realisasi DIPA s/d bulan Desember 2015 per Kegiatan

KODE	URAIAN	ANGGARAN	REVISI	REALISASI	SISA ANGGARAN	% R A
1	1	2	3	4	5	6
1782.113	Sinkronisasi Birahi [Base Line]	3,413,980,000	3,413,994,000	3,331,116,500	82,877,500	97.57
1782.113 [PA]	Sinkronisasi Birahi[Penambahan Target - Penambahan Anggaran]		17,339,404,000	14,601,916,771	2,737,487,229	84.21
1783.102	Peningkatan Produksi Pakan Ternak	5,591,320,000	5,591,320,000	5,438,829,632	152,490,368	97.27
1785.113	Peningkatan Kualitas Bibit Unggul Sapi Perah [Base Line]	4,064,902,000	4,251,905,000	4,134,192,872	117,712,128	97.23
1785.134 [PA]	Peningkatan Produksi Embrio Ternak[Penambahan Target - Penambahan Anggaran]		4,746,260,000	4,586,593,925	159,666,075	96.64
1785.120	Penguatan Manajemen UPT Perbibitan [Base Line]	576,400,000	965,940,000	927,955,208	37,984,792	96.07
1785.134	Peningkatan Produksi Embrio Ternak [Base Line]	3,829,170,000	3,845,670,000	3,739,194,751	106,475,249	97.23
1785.138	Pendampingan Pembibitan IB dan TE di Masyarakat[Base Line]	80,000,000	65,000,000	54,952,950	10,047,050	84.54
1785.139	Pengadaan Sarana dan Prasarana UPT IB dan ET [Base Line]	207,215,000	213,215,000	213,215,000	-	100.00
1785.139 [PA]	Pengadaan Sarana dan Prasarana UPT IB dan ET[Penambahan Target - Penambahan Anggaran]		760,615,000	760,525,050	89,950	99.99
1785.140	Pemeliharaan Sarana dan Prasarana UPT IB dan ET [Base line]	747,880,000	763,720,000	742,315,060	21,404,940	97.20
1785.141	Fasilitas PNBPT UPT IB dan TE [Base Line]	221,950,000	221,950,000	221,950,000	-	100.00
1785.160	Peningkatan SDM Perbibitan [Base Line]	482,000,000	482,000,000	480,615,650	1,384,350	99.71
1785.167	Peningkatan Penerapan Teknologi Perbibitan [Base Line]	177,050,000	142,050,000	119,671,300	22,378,700	84.25
1785.995 [PA]	Kendaraan Bermotor[Penambahan Target - Penambahan Anggaran]		893,247,000	879,008,750	14,238,250	98.41
1785.996	Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi [Base Line]	51,500,000	67,620,000	67,620,000	-	100.00
1785.996 [PA]	Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi[Penambahan Target - Penambahan Anggaran]		38,500,000	37,486,200	1,013,800	97.37
1785.997	Peralatan dan Fasilitas Perkantoran [Base Line]	100,000,000	100,000,000	99,999,950	50	100.00
1785.997 [PA]	Peralatan dan Fasilitas Perkantoran[Penambahan Target - Penambahan Anggaran]		263,470,000	260,306,529	3,163,471	98.80
1785.998	Gedung/Bangunan [Base Line]	8,560,978,000	8,208,293,000	7,432,870,240	775,422,760	90.55
1787.020	Perumusan Kebijakan Perencanaan Pembangunan Peternakan dan Kesehatan Hewan [Base Line]	246,099,000	238,099,000	237,834,380	264,620	99.89
1787.021	Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Pembangunan Peternakan dan Kesehatan Hewan [Base line]	52,120,000	52,120,000	41,402,950	10,717,050	79.44
1787.021 [PA]	Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Pembangunan Peternakan dan Kesehatan Hewan[Penambahan Target - Penambahan Anggaran]		75,000,000	61,500,000	13,500,000	82.00
1787.022	Pengelolaan dan Pelaporan Keuangan Serta Penatausahaan Barang Milik Negara [Base Line]	60,000,000	68,000,000	61,196,000	6,804,000	89.99
1787.023	Ketatalaksanaan Organisasi Kepegawaian, Hukum serta Tata Usaha [Base Line]	46,800,000	46,800,000	45,753,896	1,046,104	97.76
1787.994	Layanan Perkantoran [Base Line]	7,006,748,000	7,006,748,000	6,231,584,346	775,163,654	88.94
	Jumlah Belanja	35,516,112,000	59,860,940,000	54,809,607,910	5,051,332,090	91.56

Tabel 11. Target dan Realisasi DIPA s/d bulan Desember 2015 per akun Belanja

URAIAN	ANGGARAN	REVISI	REALISASI	SISA ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN
1	2	3	4	5	6
BELANJA					
Belanja Pegawai (51)	4.370.000.000	4.743.282.000	4.034.376.993	708.905.007	85,05
Belanja Barang (52)	21.814.370.000	42.725.641.000	39.303.983.387	3.421.657.613	91,99
Belanja Modal (53)	5.460.680.000	12.392.017.000	11.470.511.425	921.505.575	92,56
Total Pagu	31.645.050.000	59.860.940.000	54.808.871.805	5.052.068.195	91,56

Keterangan :

- Dana yang tersedia dalam DIPA TA 2015 Rp 59.860.940.000,-

- Realisasi keuangan Januari s/d bulan Desember 2015 Rp 54.845.329.651,-

Sisa anggaran dari pagu/platfond DIPA Rp 5.052.068.195,-

Berdasarkan data di atas, jumlah realisasi keuangan sebesar 91,56 %

Sedangkan target dan realisasi PNBPT 2015 sebagai berikut :

Tabel 12. Target dan Realisasi PNBPN Tahun 2015

TargetTahun2015			RealisasiTahun2015		
Fungsional	Umum	Jumlah	Fungsional	Umum	Jumlah
443,900,000	31.550,000	475,450,000	613.012.000	72,521.547	685,533,547

Realisasi PNBPN sebesar Rp. 685.533.547,- dari Pagu 475,450,000,- atau 144,186%

1.4. PENGAWASAN DAN PENGENDALIAN

Memfasilitasi pelaksanaan Audit Itjentan, ISO 9001 : 2008, Pengelolaan Informasi dan Dokumentasi (PPID) serta pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern (SPI) terhadap Kegiatan Pokok Utama dan Evaluasi pelaksanaan pengadaan Barang/Jasa sumber dana APBN Murni T.A. 2015 di BET Cipelang.

Audit ISO 9001 : 2008 telah dilaksanakan 3 (tiga) kali yaitu audit internal pada bulan Maret, Juni dan September 2015 dan audit eksternal pada bulan Oktober 2015. Audit internal dilakukan untuk mengawasi dan mengevaluasi tentang kesesuaian pelaksanaan manajemen mutu antara lain kepatuhan dan kerapian pencatatan, keteraturan dokumen dan tindak lanjut terhadap hasil temuan. Tahun 2015 temuan audit internal telah diselesaikan dan tercatat dalam dokumen audit, dan terdapat penyempurnaan pada pedoman mutu sehubungan dengan berubahnya SK Balai dan tatanan struktur organisasi maupun tugas pokok dan fungsi. Sedangkan audit eksternal dilaksanakan oleh PT. TUV. Rheinland dengan tujuan untuk mengetahui apakah BET Cipelang masih layak untuk menggunakan logo ISO dengan tetap konsisten menjaga dan melaksanakan layanan mutu pada pelanggan. Hasil audit eksternal PT. TUV Rheinland menetapkan bahwa BET Cipelang masih layak menggunakan logo ISO 9001:2008 karena tidak ada temuan mayor selama pelaksanaan layanan pada pelanggan sesuai standar mutu layanan yang telah ditetapkan.

Satlak Pengendalian Intern telah 3 (tiga) kali melaksanakan audit SPI yaitu pada bulan Maret, Juni dan September 2015. Audit ini dilakukan sebagai bentuk pengawasan dan pengendalian terhadap kesesuaian antara rencana dan kegiatan serta pengendalian terhadap titik-titik kritis khususnya aspek pengadaan barang dan jasa, mengingat masih terjadi 5 (lima) kali revisi anggaran.

Pengelolaan Informasi dan Dokumentasi (PID) melanjutkan kegiatan pengaplikasian yang lebih intensif dalam segala bentuk informasi yang diminta oleh pengguna layanan maupun laporan-laporan terkait kegiatan Balai telah tercatat dan terdata.

2. SEKSI YANTEK PEMELIHARAAN TERNAK

Seksi Pelayanan Teknik Pemeliharaan Ternak sebagai salah satu seksi di Balai Embrio memiliki tugas pokok melakukan kegiatan pemeliharaan ternak donor dan resipien. Seksi Pelayanan Teknik Pemeliharaan Ternak bertanggung jawab dalam penyediaan donor agar siap untuk dilakukan produksi embrio, serta menyiapkan resipien agar siap menerima Transfer Embrio (TE) dan mampu menerima kebuntingan sehingga sehat dan selamat sampai partus. Donor dan resipien disiapkan dalam kondisi yang prima, dengan kondisi kandang yang nyaman bagi ternak dan tercukupinya kebutuhan nutrisinya. Pedet yang lahir dipelihara secara baik dan benar karena merupakan bibit calon pejantan di B/BIB/D atau calon pengganti *replacement* donor. Kegiatan pemeliharaan terbagi dalam manajemen pemeliharaan ternak, manajemen pemberian pakan ternak, dan manajemen kesehatan ternak.

2.1. Manajemen Pemeliharaan Ternak

2.1.1. Pemeliharaan Umum

Secara umum kegiatan pemeliharaan ternak meliputi kegiatan memandikan sapi, membersihkan kandang dan lingkungan memberi pakan dan minum, membuang kotoran, pelaksanaan *biosecurity*, pencegahan dan pengobatan penyakit dengan tujuan untuk menciptakan kondisi ternak yang sehat sehingga mampu menghasilkan embrio, berproduksi dan reproduksi secara maksimal

Jumlah sapi yang dipelihara Januari tahun 2015 sebanyak 614 ekor, dan pada 31 Desember 2015 sebanyak 681 ekor. Komposisi ternak terdiri dari ; FH 355 ekor, Limousin 102 ekor, Simmental 68 ekor, Brahman 13 ekor, Angus 26 ekor, Brangus 4 ekor, SO 7 ekor, PO 75 ekor, Madura 16 ekor, Bali 13 ekor, dan Wagyu 2 ekor. Data populasi ternak pada Balai Embrio Ternak Cipelang s/d 31 Desember 2014 dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Data Populasi Ternak pada BET Cipelang pada Akhir tahun 2015.

NO	KOMPOSISI SAPI	BANGSA SAPI											JUMLAH
		FH	LIMOUSIN	SIMMENTAL	BRAHMAN	ANGUS	BRANGUS	SO	PO	MADURA	Bali	Wagyu	
1	Jantan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Donor Impor	7	39	32	4	12	2	-	-	-	-	-	96
3	Donor BET	8	13	6	3	7	1	3	33	13	9	-	96
4	Resipien	283	2	1	-	-	-	4	13	-	-	-	303
5	Calon Bibit :												-
	- Jantan (12-24 bulan)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	- Betina (12-24 bulan)	-	8	7	-	2	-	-	7	-	-	-	24
6	Sapihan												-
	- Jantan (6-12 bulan)	-	3	2	-	-	-	-	-	-	-	-	5
	- Betina (6-12 bulan)	-	7	5	-	2	-	-	-	-	-	-	14
7	Pedet												-
	- Jantan (0-6 bulan)	21	9	5	6	-	1	-	7	3	3	-	55
	- Betina (0-6 bulan)	36	21	10	-	3	-	-	15	-	1	2	88
	Jumlah	355	102	68	13	26	4	7	75	16	13	2	681

Perkembangan ternak selama tahun 2015 adalah sebagai berikut :

- a. Selama tahun 2015 dari bulan Januari hingga Desember 2015 terdapat kelahiran ternak sebanyak 125 (seratus dua puluh Lima) ekor pedet, terdiri dari FH 30 ekor betina, dan 29 ekor jantan, Simmental 7 ekor betina, dan 5 ekor jantan, Limousin 7 ekor betina, dan 7 ekor jantan, Angus 1 ekor betina, 1 ekor Brangus jantan, 2 ekor ternak betina, 1 ekor jantan, 2 ekor Bali betina, 4 ekor jantan, 9 ekor PO betina dan 7 ekor jantan, 3 ekor Brahman betina, 7 ekor jantan, 3 ekor madura jantan. Data kelahiran pedet dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Data Kelahiran Pedet Jantan dan Betina Tahun 2015

1	22 Januari 2015	310228	315317	Betina	FH
2	16 Januari 2015	20817	21554	Betina	PO
3	1 Februari 2015	1201	41519	jantan	BRAHMAN
4	1 Februari 2015	81198	815158	Betina	LIMOUSIN
5	4 Februari 2015	305177	315318	Betina	FH
6	6 Februari 2015	81055	815159	jantan	LIMOUSIN
7	8 Februari 2015	1197	41520	Jantan	BRAHMAN
8	10 Februari 2015	81058	815160	Jantan	LIMOUSIN
9	20 Februari 2015	310075	315319	betina	FH
10	22 Februari 2015	171026	171553	betina	ANGUS
11	11 Maret 2015	310038	315320	betina	FH
12	11 Maret 2015	310038	615147t	jantan	SIMMENTAL
13	21 Maret 2015	310156	21555	Betina	PO
14	23 Maret 2015	309262	315321	Jantan	FH
15	29 Maret 2015	310185	515001	betina	WAGYU
16	30 Maret 2015	309264	315322	Betina	FH
17	11-Apr-15	310012	315323	Betina	FH
18	13-Apr-15	0243-10	11510	Jantan	BALI
19	24-Apr-15	0223-10	11511	Jantan	BALI
20	24 April 2015	21258	21556	betina	PO
21	25-Apr-15	310117	615148T	Jantan	SIMMENTAL
22	25-Apr-15	310002	41521T	Jantan	BRAHMAN
23	4 Mei 2015	1106	41522	Jantan	BRAHMAN
24	7 Mei 2015	310027	315324	Jantan	FH
25	13 Mei 2015	161205	161516	Jantan	MADURA
26	15 Mei 2015	310246	315325	Betina	FH
27	16 Mei 2015	310073	315326	Jantan	FH
28	24 Mei 2015	310243	315327	betina	FH
29	25 Mei 2015	310238	315328	betina	FH
30	25 Mei 2015	309275	315329	betina	FH
31	25 Mei 2015	310135	315330	betina	FH
32	26 Mei 2015	310107	315331	Jantan	FH
33	28 Mei 2015	305164	615149	Jantan	SIMMENTAL
34	31Mei 2015	307184	815161	Jantan	LIMOUSIN
35	1 Juni 2015	305164	615150	betina	SIMMENTAL
36	1 Juni 2015	307184	815162t	Jantan	LIMOUSIN
37	4 Juni 2015	310127	41523t	betina	BRAHMAN
38	4 Juni 2015	310027	141530t	Jantan	BRANGUS
39	3 Juni	0233-10/11008	11512	Jantan	BALI
40	7 Juni 2015	0218-09/10901	11513	Betina	BALI
41	10 Juni 2015	310092	815163	Jantan	LIMOUSIN
42	11 Juni 2015	310107	315332	betina	FH
43	17 Juni 2015	310247	315333	betina	FH
44	18 Juni 2015	310193	315334	Jantan	FH
45	18 Juni 2015	310041	315335	Jantan	FH
46	19 Juni 2015	310102	515002	Jantan	WAGYU
47	19 Juni 2015	310130	315336	Jantan	FH
48	20 Juni 2015	310195	515003	betina	WAGYU
49	21 Juni 2015	310114	315337	Jantan	FH
50	17 Juni 2015	310119	41524T	betina	BRAHMAN
51	22 Juni 2015	310250	41525	Jantan	BRAHMAN
52	22 Juni 2015	310250	315338	betina	FH
53	22 Juni 2015	310109	315339	betina	FH
54	23 Juni 2015	310150	315340	Jantan	FH
55	23 Juni 2015	310004	315341	Jantan	FH
56	26 Juni 2015	21249	21557	Jantan	PO
57	27 Juni 2015	21248	21558	betina	PO
58	28 Juni 2015	310046	615151t	betina	SIMMENTAL
59	28 Juni 2015	310112	315342	betina	FH
60	28 Juni 2015	21262	21559	Jantan	PO
No.	Tanggal lahir	No. EarTag	No Pedet	Sex	Breed

No.	Tanggal lahir	No. EarTag	No Pedet	Sex	Breed
61	25 Juni 2015	310083	315347	betina	FH
62	26 Juni 2015	310116	315348	Betina	FH
63	26 Juni 2015	310129	315349	Jantan	FH
64	1 Juli 2015	21263	21560	Jantan	PO
65	4 Juli 2015	310029	815164t	Betina	LIMOUSIN
66	4 Juli 2015	310029	315343	betina	FH
67	5 Juli 2015	310200	615152t	Jantan	SIMMENTAL
68	8 Juli 2015	23110	11515	betina	BALI
69	9 Juli 2015	23109	11516	Jantan	BALI
70	10 Juli 2015	309239	315346	Jantan	FH
71	10 Juli 2015	309239	615153t	Betina	SIMMENTAL
72	10 Juli 2015	310168	315345	Betina	FH
73	12 Juli 2015	310199	315344	Jantan	FH
74	17 Juli 2015	'00092	21561	betina	PO
75	19 Juli 2015	310172	615154t	Betina	SIMMENTAL
76	20 Juli 2015	310106	315350	Jantan	FH
77	8 Agustus 2015	310154	315351	Jantan	FH
78	14 Agustus 2015	60971	615155	Jantan	SIMMENTAL
79	17 Agustus 2015	310169	815165T	betina	LIMOUSIN
80	17 Agustus 2015	80628	815166	Jantan	LIMOUSIN
81	19 Agustus 2015	811100	815167	betina	LIMOUSIN
82	24 Agustus 2015:	310202	315352	Jantan	FH
83	25 Agustus 2015:	812116	815168	betina	LIMOUSIN
84	26 Agustus 2015:	310130	315353	Betina	FH
85	28 Agustus 2015:	310212	315354	Jantan	FH
86	28 Agustus 2015:	310208	315355	betina	FH
87	5 Septembers 2015:	60975	615158	betina	SIMMENTAL
88	5 Septembers 2015:	61165t	615156	betina	SIMMENTAL
89	14-Sep-15	309299	315356	betina	FH
90	24-Sep-15	310184	315357	betina	FH
91	24-Sep-15	310247	315358	betina	FH
92	19-Sep-15	20825	21562	betina	PO
93	28-Sep-15	309274	315359	Jantan	FH
94	29-Sep-15	21259	21563	jantan	PO
95	01-Sep-15	20827	21564	betina	PO
96	29-Sep-15	21258	21565	Jantan	PO
97	29-Sep-15	21251	21566	Betina	PO
98	28-Sep-15	310115	315260UZ	Betina	FH
99	30-Sep-15		315361	Jantan	FH
100	3/10/2015	309252	315362	betina	FH
101	4/10/2015	310039	315363	Jantan	FH
102	5/10/2015	310125	315364	betina	FH
103	8/10/2015	310207	315365	betina	FH
104	12/10/2015	310225	315368	Jantan	FH
105	13/10/2015	813128	815169	betina	LIMOUSIN
106	23/10/2015	310100	41526T	betina	BRAHMAN
107	23/10/2015	fh	41527T	Jantan	BRAHMAN
108	9/10/2015	310201	315366	Jantan	FH
109	9/10/2015	310240	315367	Jantan	FH
110	14/10/2015	310191	315368	Jantan	FH
111	18/10/2015	310145	315369	Jantan	FH
112	1/11/2015	310036	41528t	Jantan	BRAHMAN
113	2/11/2015	311237	21567	Betina	PO
114	6/11/2015	310230	315370	Jantan	FH
115	18/11/2015	161211	161517	Jantan	MADURA
116	20/10/2015	310137	315371	jantan	FH
117	25/11/2015	815171	81193	Jantan	LIMOUSIN
118	29/11/2015	815172T	310018	Betina	FH
119	30/11/2015	21568	20813	Jantan	PO
120	27/11/2015	310129	315372	jantan	FH
121	22/12/2015	813122	815170	Betina	LIMOUSIN
122	25/12/2015	613118	615157	Betina	SIMMENTAL
123	25/12/2015	161519	161210	Jantan	MADURA
124	27/12/2015	315373	310155	Jantan	FH
125	28/12/2015	20823	21569	Jantan	PO

- b. Pada tahun 2015 terdapat pemasukan ternak yaitu; 9 (Sembilan) ekor sapi Bali betina pada bulan April , dan 10 (Sepuluh) ekor sapi betina PO dari UPTD Pembibitan Prov. Jawa Tengah pada Bulan Desember 2015. Data tersebut disajikan pada Tabel 15.

Tabel 15. Data Pemasukkan Ternak Sapi Lokal ke BET Cipelang Tahun 2015

No	Tanggal	No Urut	Bangsa	Ear Tag	Sex	Status	Ket.
1	10-Apr-15	1	Bali	0218-09/10901	Betina	Bibit Lokal	HIBAH BPTU-HPT SAPI BALI
		2	Bali	0251-09/10902	Betina	Bibit Lokal	
		3	Bali	0209-10/10903	Betina	Bibit Lokal	
		4	Bali	0223-10/11004	Betina	Bibit Lokal	
		5	Bali	0226-10/11005	Betina	Bibit Lokal	
		6	Bali	0231-10/11006	Betina	Bibit Lokal	
		7	Bali	0232-10/11007	Betina	Bibit Lokal	
		8	Bali	0233-10/11008	Betina	Bibit Lokal	
		9	Bali	0243-10/11009	Betina	Bibit Lokal	
2	30 Desember 2015	1	PO	0413-0885/21370	Betina	Bibit Lokal	PENGADAAN BIBIT SAPI LOKAL
		2	PO	133/21371	Betina	Bibit Lokal	
		3	PO	0195/21372	Betina	Bibit Lokal	
		4	PO	902/21373	Betina	Bibit Lokal	
		5	PO	0883/6629/21374	Betina	Bibit Lokal	
		6	PO	144/21375	Betina	Bibit Lokal	
		7	PO	6722/0884/21376	Betina	Bibit Lokal	
		8	PO	1879/21377	Betina	Bibit Lokal	
		9	PO	1877/21378	Betina	Bibit Lokal	
		10	PO	9716/0882/21379	Betina	Bibit Lokal	

- c. Kematian ternak pada hingga Desember tahun 2015 sebanyak 25 (dua puluh lima) ekor ternak atau 3.5 % dari seluruh populasi. Data tersebut disajikan pada Tabel 16.

Tabel 16. Data Kematian Sapi pada BET Cipelang Tahun 2015

No	No. Eartag	Bangsa	Status	Sex	Tanggal Kematian	Penyebab
1	60838	Simmental	Donor	Betina	24-Jan-15	Tympani
2	815160	limousin	pedet	jantan	15 Februari 2015	Omphallitis
3	161201	Madura	Donor	Betina	Maret 2015	Sepsis
4	11511	Bali	pedet	Betina	Mei 2015	Pneumonia
5	305174	FH	Respien	Betina	8 Mei 2015	Intoksikasi
6	21137	PO	Cabit	Betina	29 Mei 2015	Prolapsus Uteri
7	21248	PO	Cabit	Betina	30 Juni 2015	(Inflamantory Sitemic Reaction)
8	41522	Brahman	Pedet	Betina	26 Juni 2015	Septicaemia akut
9	41524T	Brahman	Pedet	Betina	1 Juli 2015	Omphallitis
10	315341	FH	Pedet	Betina	1 Juli 2015	Pneumonia
11	315345	FH	Pedet	Betina	22 Juli 2015	Enteritis Chatarhalis
12	315346	FH	Pedet	Betina	27 Juli 2015	timpani
13	41523	Brahman	Pedet	Betina	5 Juli 2015	Omphallitis
14	304149	fh	Respien	Betina	8 Juli 2015	Enteritis et hemoragica
15	310119	fh	Respien	Betina	11 Juli 2015	Infeksi Saluran Reproduksi
16	310160	fh	Respien	Betina	1 Agustus 2015	Trauma
17	21254	po	Donor	Betina	1 Agustus 2015	Timpani
18	310226	FH	Resipien	Betina	27 September 2015	Hipocalsemia
19	310245	FH	Resipien	Betina	27 September 2015	Edema intersisialis
20	315362	FH	Pedet	Betina	6 Oktober 2015	timpani
21	41526	Brahman	Pedet	Betina	08 November 2015	Enteritis
22	161215	Madura	Donor	Betina	11 November 2015	Penyempitan Ductus Billiaris
23	310005	FH	Resipien	Betina	16 November 2015	Nephitis Intersisialis
24	307191	FH	Resipien	Betina	6 Desember 2015	Pneumonia
25	310035	FH	Resipien	Betina	31 Januari 2015	Infeksi Uterus

- d. Pengafkiran ternak hingga Desember tahun 2015 dilakukan berdasarkan Ternak yang tidak layak bibit sebanyak 9 (Sembilan) ekor FH Jantan, dan 8 (Delapan) ekor potong paksa. Data tersebut disajikan pada tabel 17.

Tabel 17. Data Pengafkiran Ternak Tahun 2015

No	Tanggal	Bangsa	Ear Tag	Sex	Status	KETERANGAN
1	6 Januari 2015	Limousin	81170	Betina	Cabit	Potong Paksa
2	6 Maret 2015	FH	310162	Betina	resipien	potong paksa
3	13-Apr-15	FH	310132	Betina	resipien	Potong Paksa
4	30 Juni 2015	FH	309258	Betina	resipien	Potong Paksa
5	8-Sep-15	Limousin	813124	Betina	Cabit	Freemartin
6	8-Sep-15	Simmental	613122	Betina	Cabit	Kaki Bengkok
7	6-Sep-15	FH	310130	Betina	resipien	Potong Paksa
8	28 Oktober 2015	FH	310119	Betina	resipien	Potong Paksa
9	16 November 2015	FH	314309UZ	Jantan	Ternak Jantan Uzur	AFKIR
10	16 November 2015	FH	314295UZ	Jantan	Ternak Jantan Uzur	AFKIR
11	16 November 2015	FH	314296UZ	Jantan	Ternak Jantan Uzur	AFKIR
12	16 November 2015	FH	314302UZ	Jantan	Ternak Jantan Uzur	AFKIR
13	16 November 2015	FH	314303UZ	Jantan	Ternak Jantan Uzur	AFKIR
14	16 November 2015	FH	314304UZ	Jantan	Ternak Jantan Uzur	AFKIR
15	16 November 2015	FH	314308UZ	Jantan	Ternak Jantan Uzur	AFKIR
16	16 November 2015	FH	314312UZ	Jantan	Ternak Jantan Uzur	AFKIR
17	16 November 2015	FH	314310 UZ	Jantan	Ternak Jantan Uzur	AFKIR

- e. Distribusi ternak pejantan sebanyak 14 (empat belas) ekor yang terdiri atas : 1 ekor PO jantan, 1 ekor Brangus jantan, 3 ekor Limousin jantan, 2 ekor Brahman jantan, 1 ekor FH jantan, 3 ekor Angus jantan dan 3 ekor Simmental jantan. Data distribusi ternak dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Distribusi Ternak Tahun 2015

No	Tanggal	Bangsa	Ear Tag	Sex	Status	Ket
1	Nov-15	PO	21447	Jantan	Cabit	SINGOSARI
		Brangus	141429	Jantan	Cabit	SINGOSARI
		Brahman	41418T	Jantan	Cabit	SINGOSARI
		Brahman	41520	Jantan	Cabit	TUAH SAKATO
		Limousin	814150t	Jantan	Cabit	TUAH SAKATO
		FH	315323	Jantan	Cabit	TUAH SAKATO
		Simmental	614137t	Jantan	Cabit	TUAH SAKATO
2	Des 15	Limousin	814131	Jantan	Cabit	Ciamis
		Limousin	814132	Jantan	Cabit	Ciamis
		SIMMENTAL	614139	Jantan	Cabit	Ciamis
		SIMMENTAL	614142	Jantan	Cabit	Ciamis
3	Des 15	ANGUS	171447T	Jantan	Cabit	BIB LEMBANG
		ANGUS	171451T	Jantan	Cabit	BIB LEMBANG
		ANGUS	171452T	Jantan	Cabit	BIB LEMBANG

Pada tahun 2015 BET Cipelang memiliki tugas untuk membina 25 kelompok. Salah satu upaya yang telah dilakukan adalah dengan mendistribusikan pejantan.

Tabel 19. Distibusi Ternak Pejantan ke Kelompok Pembibitan

No	Tanggal	Bangsa	Ear Tag	Sex	Status	Ket
1	Januari	FH	311288	Jantan	Cabit	PT. KAR
		FH	312289	Jantan	Cabit	PT. KAR
		FH	312293	Jantan	Cabit	PT. KAR
		SIMMENTAL	613116	Jantan	Cabit	PT. KAR
		ANGUS	171342	Jantan	Cabit	PT. KAR
		BRAHMAN	41315	Jantan	Cabit	PT. KAR
2	Mei	SIMMENTAL	614135T	Jantan	Cabit	Kelompok Sentul
		SIMMENTAL	613122T	Jantan	Cabit	Kelompok Sentul
		Limousin	814136T	Jantan	Cabit	Kelompok Sentul
		SIMMENTAL	613128	Jantan	Cabit	Kelompok Gunung Putri
		SIMMENTAL	614134	Jantan	Cabit	Kelompok Gunung Putri
3	12 Juni 2015	SIMMENTAL	614132t	Jantan	Cabit	Kelompok Ferina Widodo
		Limousin	814142	Jantan	Cabit	Kelompok Ferina Widodo
		Limousin	814146	Jantan	Cabit	Kelompok Ferina Widodo
		FH	314311	Jantan	Cabit	Kelompok Ferina Widodo
4	28 Juni 2015	SIMMENTAL	613127t	Jantan	Cabit	Kelompok Oktan Tanjung
		FH	314298	Jantan	Cabit	Kelompok Oktan Tanjung
		FH	814137	Jantan	Cabit	Kelompok Oktan Tanjung
5	5-Nov-15	Limousin	813123	Jantan	Cabit	PT. KAR

2.1.2. Pemeliharaan ternak

Pemeliharaan ternak meliputi pemeliharaan sapi donor, resipien, pedet dan sapi bunting/laktasi.

2.1.2.1 Pemeliharaan donor

Dalam pemeliharaan sapi donor yang perlu diperhatikan adalah kecukupan nutrisi yang didapatkan dari pakan hijauan dan konsentrat. Hal ini disebabkan karena pakan yang cukup (sesuai kebutuhan) sangat diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan saluran reproduksinya. Pemberian pakan hijauan dilakukan 2 kali dalam sehari, yaitu pada pagi dan sore hari, sesuai dengan berat sapi dan kondisi status fisiologis ternak, serta kandungan nutrisi dari Hijauan Pakan Ternak. Selain itu diberikan konsentrat sesuai kondisi dan status fisiologis sapi berdasarkan kandungan nutrisi konsentrat/pakan yang diberikan. Diharapkan dengan kondisi pemeliharaan yang baik sapi donor dapat menghasilkan embrio yang optimal.

2.1.2.2 Pemeliharaan Resipien

Sapi Resipien dikelompokkan dalam kandang khusus untuk resipien. Hal ini akan mempermudah pemeliharaan baik dalam perawatan, pemberian makan, maupun pemantauan birahi serta kegiatan aplikasi TE. Pemberian pakan hijauan dilakukan 2 kali dalam sehari, yaitu pada pagi dan sore hari, sesuai dengan berat sapi dan kondisi status fisiologis ternak resipien, serta kandungan nutrisi dari Hijauan Pakan Ternak. Pemantauan siklus birahi sapi resipien merupakan hal yang penting sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan aplikasi transfer embrio.

2.1.2.3 Pemeliharaan pedet

Pemeliharaan pedet merupakan salah satu bagian dari proses penciptaan bibit yang bermutu. Untuk itu diperlukan perhatian khusus terutama dalam pemberian pakan dan penanganan penyakit. Pemberian kolostrum dilakukan segera setelah pedet lahir. Setelah itu dilanjutkan dengan pemberian susu dua kali sehari yaitu pagi dan sore dengan jumlah 6 liter/ekor/hari sejak dilahirkan sampai umur 6 bulan. Setelah 6 bulan pedet akan disapih dan dipindahkan ke rearing unit.

2.1.2.4 Pemeliharaan Sapi Bunting/Laktasi

Dalam pemeliharaan sapi bunting/laktasi perlu pemberian pakan ekstra/lebih baik yaitu selain untuk hidup pokok, pertumbuhan juga untuk menjaga kebuntingan, kelahiran dan produksi susu. Pemberian konsentrat dengan jumlah lebih banyak pada awal kebuntingan sampai dengan trimester kedua. Dua bulan sebelum melahirkan pakan konsentrat harus dikurangi agar tidak menyebabkan kegemukan yang akan menghambat proses kelahiran. Gerak jalan atau *exercise* diperlukan bagi ternak yang sedang bunting. Dalam rangka memudahkan pengawasan terhadap sapi bunting dan laktasi maka sapi tersebut dipisahkan pada kandang khusus. Hal ini dilakukan agar penanganan terhadap sapi bunting dan laktasi lebih intensif.

2.1.3 Pengelolaan Limbah

Pengelolaan limbah dilakukan dengan dua metode, yaitu pengolahan limbah menjadi pupuk kompos dan pengaliran limbah segar ke lahan HPT sebagai pupuk segar. Pengolahan limbah menjadi pupuk kompos memerlukan waktu sekitar 2-3 minggu sampai menjadi bentuk halus dan siap untuk digunakan. Sementara itu limbah yang tersisa di kandang akan dijadikan limbah cair untuk ditampung ke dalam bak penampungan dan kemudian dialirkan ke lahan-lahan HPT.

2.1.4 Pengelolaan Ketersediaan Air

Air sangat diperlukan dalam pemeliharaan ternak dan HPT. Pengelolaan air dilakukan dalam dua cara, pertama mengandalkan suplai air dari pegunungan, dan kedua adalah dengan menampung air pada torn (Instalasi penampung air) dengan daya tampung 90.000l yang berada di beberapa kandang. Ketersediaan air dijaga dengan cara melaksanakan pengecekan instalasi dan bak air setiap minggu dua kali.

2.2. Manajemen Kesehatan Ternak

2.2.1 Pemeriksaan Status Praesent

Kegiatan ini dilakukan setiap hari terhadap seluruh populasi sapi. Pemeriksaan status present secara rutin terhadap seluruh populasi bertujuan agar seluruh sapi dapat terpantau status kesehatannya sehingga dapat diambil tindakan dengan segera jika terjadi kasus penyakit terhadap individu ternak/sapi.

2.2.2 Pengobatan insidentil

Kegiatan ini hanya dilakukan jika terdapat sapi yang sakit. Kegiatan dilakukan sebagai tindakan lanjutan dari pemeriksaan status present, dengan penanganan dan pengobatan sesegera mungkin diharapkan sapi dapat sehat kembali. Hingga Bulan Desember tahun 2015 pengobatan dan perawatan lebih diintensifkan pada sapi bunting, induk, sapi laktasi dan pedet. Hal ini terjadi karena angka kelahiran yang cukup tinggi, dan angka kematian tertinggi pada tahun ini juga terjadi pada induk.

2.2.3 Pencegahan Penyakit

Pencegahan infestasi cacing terhadap ternak, dilakukan dengan memberikan obat cacing secara berkala dengan interval 6 bulan pada sapi dewasa dan 3 bulan pada sapi anak.

2.2.4 Pengawasan Kesehatan dan Pengobatan

Pengawasan dan pengobatan penyakit dilaksanakan setiap saat, dan ternak yang sakit ditangani sesuai diagnosa penyakit serta dipisahkan dari ternak yang sehat.

2.2.5 Pemotongan Kuku

Kegiatan potong kuku dilakukan untuk menjaga kondisi kuku agar sapi dapat berdiri dan berjalan dengan baik sehingga sapi dapat beraktivitas normal. Kegiatan potong kuku dilakukan secara rutin berdasarkan observasi terhadap kuku sapi yang sudah tidak layak. Pada setiap sapi pemotongan kuku dilakukan setiap 6 bulan sekali. Pemotongan dilakukan secara bergilir, sehingga kegiatan ini dapat berlangsung 3 kali dalam 1 minggu.

2.2.6 Pemotongan tanduk

Potong tanduk dilakukan terutama pada pedet yang berumur $\pm$ 2 bulan. Hal ini dilakukan karena pada saat itu pertumbuhan tanduk baru terlihat, sehingga mudah untuk dilakukan pemotongan dan dapat meminimalisir terjadinya rasa sakit maupun pendarahan yang terjadi akibat pemotongan.

2.2.7 Pemotongan Bulu Ekor

Kegiatan ini dilakukan secara insidentil untuk kepentingan estetika dan *handling* sapi. Pemotongan bulu ekor dilakukan pada sapi dengan bulu ekor yang sudah panjang dan tidak rapi.

2.2.8 Pemberian Anthelmentika / Obat Cacing

Pemberian obat cacing dilakukan dalam rangka perawatan dan pengobatan. Pemberian obat cacing dilakukan secara rutin setiap 6 bulan sekali. Pemberian obat cacing secara rutin telah diberikan pada bulan Maret 2015 dan dilakukan pengulangan pada bulan September 2015.

2.2.9 Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilaksanakan dua kali dalam setahun. Sampel yang diambil untuk dianalisa adalah darah, feses dan vaginal wash. Pengambilan sampel pada tahun ini telah dilakukan pada bulan April hingga bulan Mei. Sampel yang telah diambil dilakukan pemeriksaan lebih lanjut ke laboratorium pengujian sampel yaitu ke B-Vet Subang dan Bbalitvet Bogor. Berikut ini adalah beberapa jenis penyakit yang diujikan :

- | | |
|--------------------------------|-------------------|
| a. Brucellosis | e. EBL |
| b. Bovine Viral Diarrhea (BVD) | f. Leptospirosis |
| c. IBR | g. Trichomoniasis |
| d. Para TuberCulosis (Para TB) | h. Parasit Darah |

2.2.10 Isolasi Ternak

Isolasi ternak dilakukan pada ternak yang mengalami gangguan kesehatan dengan cara memisahkan ternak yang sakit dari kelompok ternak yang sehat ke kandang isolasi. Hal ini bertujuan untuk mencegah penularan penyakit maupun mempermudah penanganan penyakitnya.

2.2.11 Pemeriksaan Kesehatan Hewan

Untuk mengendalikan berbagai jenis penyakit pada ternak bibit agar tidak menularkan pada ternak lainnya maka diperlukan adanya pelaksanaan kesehatan ternak bibit. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah penularan penyakit adalah dengan dilakukannya pemeriksaan kesehatan hewan secara rutin. Pada tahun 2015 pemeriksaan kesehatan hewan yang dilakukan adalah merupakan survailence dari Balai Veteriner Subang dan Bbalitvet Bogor.

2.3. Manajemen Pakan Ternak

2.3.1 Pengelolaan HPT

Tugas utama bagian Hijauan Pakan Ternak adalah melaksanakan dan menjamin ketersediaan pakan ternak terutama Hijauan sepanjang tahun, melakukan pembukaan lahan baru untuk penanaman hijauan, melaksanakan perawatan kebun secara kontinyu yang meliputi perawatan saluran drainase, pengaturan pengairan, pembabatan gulma, pendangiran dan penyulaman serta melaksanakan pemupukan baik pupuk organik maupun an-organik dan melaksanakan pengawetan hijauan makanan ternak baik secara basah (silase) maupun secara kering (hay) sehingga menjamin ketersediaan hijauan makanan ternak sepanjang tahun.

Pemberian pakan hijauan dilakukan setelah pekerjaan sanitasi kandang dan ternak telah selesai dilakukan. Pemberian pakan hijauan dilakukan 2 kali dalam sehari. Pemberian pagi hari dilakukan jam 08.00 dan pemberian sore hari dilakukan pada jam 14.30. Pemberian pakan hijauan untuk sapi donor dan resepien sebanyak 10 % dari bobot badan atau disesuaikan dengan kondisi fisiologinya. Jenis pakan hijauan yang tersedia adalah *King grass*, *Brachia Decumbens*, *Star Grass* dan rumput lapang lain. Pada saat terjadi kekurangan HPT maka pakan hijauan akan ditambahkan silase tidak lebih dari 20% hijauan.

Berikut ini adalah rata-rata produksi dari dalam BET dan produksi dari kemitraan atau produksi luar dengan kelompok binaan BET pada Tabel 20.

Tabel 20. Rata-rata produksi HPT dari dalam BET dan produksi dari kemitraan dengan kelompok binaan BET sampai dengan Desember 2015

BULAN	HPT DALAM (KG)	HPT LUAR (KG)		TOTAL PRODUKSI (KG)	DISTRIBUSI (KG)
		RUMPUT	JAGUNG		
JANUARI	226,750	97,160	280,960	604,870	587,975
FEBRUARI	166,500	114,680	325,505	606,685	588,530
MARET	292,635	81,295	255,260	629,190	621,635
APRIL	292,845	107,185	180,760	580,790	573,220
MEI	255,860	116,600	211,375	583,835	575,185
JUNI	267,010	142,305	144,840	554,155	582,735
JULI	242,330	144,960	159,570	546,860	535,500
AGUSTUS	362,260	126,935	94,255	583,450	576,355
SEPTEMBER	337,240	37,615	19,230	394,085	401,250
OKTOBER	292,170	52,420	88,605	433,195	386,581
NOVEMBER	319,560	68,395	97,950	485,905	446,630
DESEMBER	359,425	106,977	157,245	623,647	566,065
TOTAL	3,414,585	1,196,527	2,015,555	6,626,667	6,441,661
RATA-RATA	9,355	3,278	5,522	18,155	17,648

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata produksi HPT di dalam adalah 9,355kg, produksi HPT luar 8,800 kg, sehingga penyediaan HPT rata-rata adalah 18,155 kg dengan distribusi harian 17,648 kg. Penyediaan HPT dari kelompok penyedia HPT berupa penyediaan rumput dan jagung/ tebon jagung. Jagung maupun tebon jagung (batang jagung) merupakan jenis hijauan pakan ternak yang mempunyai sifat palatabilitas dan nilai nutrisi yang cukup tinggi. Nilai nutrisi yang terkandung dapat dilihat dari kadar protein kasarnya. Semakin tinggi kandungan protein kasarnya, semakin tinggi kualitasnya. Dengan penambahan jagung maupun tebon jagung diharapkan dapat menambah palabilitas ternak dan dapat memberikan nilai nutrisi yang ideal bagi sapi.

Beberapa permasalahan yang terjadi adalah transportasi yang cukup jauh antara penyedia dan BET Cipelang dan Hijauan yang dihasilkan penyedia tidak sesuai dengan spesifikasi teknis yang diinginkan. Permasalahan ini menjadi salah satu alasan untuk Balai Embrio Ternak mengadakan pengadaan lahan HPT pada tahun 2015. Dengan penyediaan HPT yang sepenuhnya dikelola BET, diharapkan penyediaan HPT akan stabil sepanjang tahun.

Pada tahun 2015 BET berhasil melaksanakan penyediaan lahan HPT seluas 19.907 m². Lahan tersebut berada di desa Cibalung yang letaknya berdekatan dengan lahan utama BET, sehingga dapat memudahkan transportasi dan mobilisasi. Sebagai salah satu upaya pemenuhan HPT pada tahun 2016 telah dilakukan pengolahan persiapan penanaman HPT dan Jagung pada akhir tahun 2015.

Gambar 1. Lahan Baru BET



Kegiatan penyediaan hijauan pakan ternak hingga bulan Desember 2015 telah melakukan berbagai kegiatan, berikut ini adalah tabel yang menggambarkan target dan realisasi kegiatan penyediaan HPT:

Tabel 21. Perkembangan Kegiatan Penyediaan HPT

No	Kegiatan	Kinerja				PERKEMBANGAN
		Satuan	Target	Realisasi	%	
1	Kebun HPT Potong	Ha	20	20	100	Produksi HPT s/d Desember 2015 adalah sejumlah 6.626.667 kg, Silase sejumlah 4.965 kg
	a. Rumpun Gajah	Ha	15	15	100	
	b. CV. Mott	Ha	5	5	100	
2	Pemeliharaan Kebun	Ha	20	20	100	Telah Terealisasi
3	Bangunan (Gudang)	Unit	2	2	100	Telah Terealisasi
4	Pagar	Meter	2,640	2640	100	Telah Terealisasi
5	Instalasi Air (Torn)	Unit	15	15	100	Pengadaan instalasi air (Torn) telah terealisasi
6	Peralatan dan Mesin	Unit	4	4	100	Telah Terealisasi

Dari data diatas dapat terlihat bahwa pembukaan lahan untuk penanaman Indigofera dan Rumpun Gajah Dwarf (*Pennisetum Purpureum cv.Mott*) atau dikenal dengan rumput cv. Mott, serta King Grass direncanakan 5 ha. Hingga saat ini pembukaan lahan telah mencapai 5 ha atau telah mencapai 100%. Sementara itu pengembangan lahan HPT secara keseluruhan mencapai 20 ha dari target 20 ha atau 100%. Kegiatan ini meliputi perawatan mencapai 10 ha, renovasi lahan 5 ha, dan pembukaan lahan 5 ha.

Kegiatan pemagaran pada lahan baru telah terealisasi 100% atau 2.640 M. Dalam upaya pemantapan dan pengembangan HPT telah terealisasi pengadaan instalasi air sebanyak 15 unit, dan pengadaan peralatan dan mesin sebanyak 4 unit.

Optimalisasi pemanenan di Balai Embrio Ternak Cipelang dilakukan dengan cara membuat peta rotasi pemanenan. Panen dilakukan dengan rotasi 60 hari dikarenakan pertumbuhan yang tidak merata disetiap tempat. Rotasi dilakukan dengan membagi lahan HPT dalam tiga blok besar yaitu wilayah bawah (Gapura-Komplek), wilayah tengah (Pos-Bedeng) dan wilayah atas (sekitar kandang dan Laboratorium. Selanjutnya dari Blok besar dibagi menjadi beberapa blok kecil untuk mempermudah panen harian. Berikut ini adalah peta kebun Hijauan Pakan Ternak Balai Embrio Ternak Cipelang:

Gambar 2. Peta Kebun Hijauan Pakan Ternak Balai Embrio Ternak Cipelang



Pada tahun 2015 Produksi Hijauan Pakan ternak adalah sebanyak 6.626. 667 dan Total Distribusi sebanyak 6.441.661 kg dengan penyusutan rata-rata adalah sebesar 2,7 %.

2.3.2 Penyediaan HPT

Tahapan Penyediaan HPT mencakup kegiatan sebagai berikut :

2.3.2.1 Pengolahan Tanah

Dari luas lahan 90 ha, 35 ha ditanami Rumput *Kinggrass*, *Penisetum purpureum*, *African Star Grass*, *Brachiaria Decumbens*, *Star Grass* dan rumput Cipelang (varian dari rumput *Taiwan*). Kondisi lahan HMT yang berbukit-bukit, serta jenis tanah Andosol yang agak asam (pH 4,34 – 4,72), kapur pertanian (CaCO_3) sangat diperlukan untuk mengurangi keasaman tanah.

2.3.2.2 Penanaman Rumput

Penanaman bibit hijauan pakan ternak dengan menggunakan stek, stolon dan pols, jarak tanam disesuaikan dengan jenis hijauan yang akan ditanam dan tergantung tingkat kesuburan tanah, semakin subur kondisi tanah maka jarak tanam semakin lebar. Penyiangan/pendangiran dilakukan setelah tanaman berumur 1 (satu) bulan dan dilakukan secara kontinyu setiap hari.

2.3.2.3 Pemupukan dan Pemberantasan gulma

Pemberian pupuk kandang (Organik) diberikan dengan dua jenis yaitu kotoran ayam dan kotoran sapi, dosis pemberian untuk kotoran ayam sebanyak 500 karung / Ha sedangkan untuk pupuk kotoran sapi diberikan secara tidak terbatas dengan pengaturan supaya merata di setiap bagian lahan.

Pupuk buatan anorganik yang digunakan adalah Urea dan TSP, dilakukan setelah pemanenan dan penyiangan/pendangiran dan pembersihan gulma dan dilakukan setelah pemanenan. Pemupukan urea dilakukan 7 (tujuh) hari setelah panen. Pembersihan gulma dilakukan secara mekanis/pembabatan dengan menggunakan alat pertanian ringan (sabit)/cangkul.

2.3.2.4 Pemanenan

Disesuaikan dengan kebutuhan pakan ternak dan umur hijauan, dilakukan menjelang masa vegetasi (menjelang berbunga) berkisar di umur 45 – 60 hari. Pakan yang akan diberikan kepada ternak dilayukan terlebih dahulu selama 24 jam dan dilakukan pencacahan dengan mesin pencacah rumput dengan ukuran sekitar 3-4 cm untuk meningkatkan palatabilitasnya. Pemanenan hijauan untuk pakan ternak dilakukan setiap hari dan disesuaikan dengan tingkat kebutuhan ternak dan hasil pemanenan dilakukan penimbangan.

2.3.2.5 Perawatan Kebun HMT

Perawatan kebun Hijauan Makanan Ternak dilakukan secara berkelanjutan, meliputi kegiatan penggemburan tanah, pendangiran, penyulaman, pembasmian gulma, pengairan dan pemupukan baik pupuk kandang maupun pupuk buatan. Dalam tahun 2015 telah dilakukan perawatan kebun hijauan makanan ternak seluas 20 ha.

2.3.2.6 Pengawetan Hijauan

Pengawetan hijauan dilakukan ketika panen sedang berlimpah. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh persediaan pakan ternak pada saat paceklik (kemarau). Beberapa cara pengawetan hijauan yang dilakukan di BET Cipelang pada tahun 2015 antara lain:

- a. Dalam bentuk dilayukan/dikeringkan (hay). Pembuatan Hay dilakukan 1 minggu tiga kali, adapun volume pembuatan hay rata-rata adalah 200 kg/kali. Pada tahun 2015 penggunaan hay lebih banyak dipergunakan untuk *bedding* (alas tidur) pedet.
- b. Dalam bentuk Silase/hijauan yaitu makanan ternak yang telah melalui proses fermentasi. Selama tahun 2015 telah diproduksi Silase sebanyak 32.350 kg.

2.3.3 Penyediaan Konsentrat

Tugas utama bagian penyedia konsentrat adalah menyediakan konsentrat sesuai kebutuhan fisiologis ternak. Berikut adalah tabel perkembangan kegiatan produksi dan distribusi konsentrat.

Tabel 22. Rata-rata Produksi dan Distribusi Konsentrat

BULAN	TOTAL PRODUKSI (KG)	DISTRIBUSI (KG)
JANUARI	100,000	88,100
FEBRUARI	93,200	91,500
MARET	86,500	72,850
APRIL	82,350	79,500
MEI	79,850	79,050
JUNI	75,300	74,350
JULI	83,500	80,610
AGUSTUS	82,400	82,150
SEPTEMBER	83,250	81,000
OKTOBER	98,800	94,850
NOVEMBER	92,950	91,500
DESEMBER	96,450	95,850
TOTAL	1,054,550	1,011,310

Rata-rata produksi berkisar antara 1.8 hingga 2.5 ton/hari dengan rata-rata distribusi 1.7 hingga 2.4 ton/hari. Konsentrat dibuat dalam 3 formulasi yang telah dirancang menyesuaikan dengan kebutuhan nutrisi ternak donor, resipien, dan pedet. Berikut ini adalah Tabel yang menggambarkan 3 formulasi konsentrat di BET Cipelang.

Tabel 23. Formulasi Konsentrat Sapi BET Cipelang dengan kandungan Protein Kasar (PK) yang berbeda-beda untuk kelompok sapi (Donor, Resipien dan Pedet)

URAIAN	Donor (18%)	Resipien (16%)	Pedet (22%)
BUNGKIL SAWIT	10	10	5
KOPRA	20	20	10
POLLARD	20	20	20
BK. KEDELE	10	5	20
MOLASES	5	5	5
CGF	15	15	20
Onggok	10	15	5
Dedak	10	10	15

Memproduksi pakan sendiri membuat Balai dapat memformulasikan konsentrat sesuai dengan kebutuhan fisiologis sesuai status ternak (Donor, Resipien, dan pedet). Pemberian pakan konsentrat diberikan satu kali dalam sehari yaitu pada siang sekitar jam 13.00. Pemberian konsentrat untuk sapi donor dan resepien yaitu sebanyak 1 % dari bobot badan atau disesuaikan dengan kondisi fisiologisnya, sementara itu untuk pedet banyaknya pemberian konsentrat adalah 1.5 – 2 kg per hari.

Salah satu titik kritis dalam kegiatan produksi konsentrat adalah ketersediaan bahan baku sesuai dengan kualitas dan kuantitas yang diharapkan. Untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan cara mengirim sampel ke laboratorium terakreditasi pada setiap bahan baku pakan yang akan dipakai . Selain itu dilakukan pelatihan penilaian bahan baku pakan untuk menghasilkan SDM yang profesional dalam melakukan *Quality control* terhadap bahan pakan (3 orang).

2.3.4 Pengelolaan Ketersediaan Air :

Air sangat diperlukan dalam pengelolaan pemeliharaan ternak dan HPT. Pengelolaan air dilakukan dalam dua cara, pertama mengandalkan suplai air dari pegunungan, dan kedua adalah dengan menampung air pada torn (Instalasi penampung air) yang berada di beberapa kandang. Ketersediaan air dijaga dengan cara melaksanakan pengecekan secara rutin ke sumber utamanya dua kali setiap minggu.

3. SEKSI YANTEK PRODUKSI DAN APLIKASI

3.1. Produksi Embrio

Produksi embrio untuk bibit dasar dapat dilakukan dengan dua metode, yaitu secara *in vivo* dan *in vitro* dengan grade embrio yang digunakan untuk bibit dasar adalah embrio layak transfer Kualitas 123, sedangkan embrio layak transfer grade B digunakan sebagai penyediaan untuk bibit sebar. Kedua metode produksi embrio tersebut telah secara rutin dilakukan di BET Cipelang berdasarkan program rencana yang sudah dibuat sebelumnya.

Sistem manajemen produksi embrio di BET Cipelang mengarah pada suatu sistem kerja yang profesional dengan melibatkan beberapa pejabat fungsional, diantaranya; fungsional medik veteriner, paramedik, pengawas bibit ternak, dan juga dibantu oleh fungsional umum. Kegiatan-kegiatan produksi yang sudah dilaksanakan BET Cipelang di tahun 2015, yang dimulai dari kegiatan seleksi donor sampai ke kegiatan evaluasi embrio baik sistem produksi secara metode *in vivo* (IVV) maupun *In vitro fertilization* (IVF), dilakukan berdasarkan penerapan sistem manajemen mutu produksi sesuai ISO 9001:2008.

Target awal produksi embrio pada tahun 2015 adalah sebanyak 800 embrio. Kemudian Balai Embrio Ternak Cipelang pada tahun 2015 melaksanakan kegiatan peningkatan produksi embrio APBN-P yang meliputi pelaksanaan peningkatan produksi embrio dan optimalisasi aplikasi transfer embrio.

Penambahan produksi embrio dilakukan secara *in vivo* dan *in vitro* dengan memenuhi persyaratan teknis embrio dilakukan secara insitu di BET Cipelang dan secara eksitu di B/BPTU HPT, UPTD dan Perusahaan Swasta penghasil sapi dan kerbau sebanyak 1.899 embrio

Pelaksanaan Kegiatan Peningkatan Produksi Embrio APBN-P tahun 2015 diawali dengan kegiatan Koordinasi Kegiatan Produksi Embrio dan Aplikasi TE dengan B/BPTU HPT, UPTD dan perusahaan Swasta yang dilakukan di BET Cipelang pada tanggal 27 Maret 2015. Tujuan dari kegiatan koordinasi ini adalah pada kegiatan produksi embrio untuk menentukan jumlah donor yang siap untuk dilakukan program Superovulasi dan produksi embrio di masing-masing lokasi serta waktu pelaksanaannya. Sedangkan pada kegiatan Aplikasi TE untuk menentukan jumlah embrio yang akan di transferkan di masing-masing lokasi.

Berikut di bawah ini adalah rincian target dan lokasi pelaksanaan produksi embrio :

Tabel 24. Target dan Lokasi Produksi Embrio

No	Metode	Lokasi	Target
1	In Vivo	BET Cipelang	800
		BPTU Padang Mengatas	81
		BBPTU HPT Baturraden	48
		BPTU HPT Sembawa	30
		BPTU HPT Denpasar	20
		BPTU HPT Siborongborong	30
		BPTU HPT Indrapuri	10
		UPTD/Swasta	30
		Jumlah In Vivo	1.049
2	In Vitro	BET Cipelang	850
	Total		1.899

3.1.1. Produksi Embrio *In Vivo*

Program produksi embrio *in vivo* dilakukan sesuai standar operasional prosedur (SOP) yang telah ditetapkan. Program kegiatan produksi dimulai dengan pelaksanaan seleksi sapi donor untuk memastikan bahwa kondisi donor dalam keadaan sehat, performans sapi donor baik, tidak dalam keadaan bunting, tidak mengalami gangguan reproduksi. Seleksi sapi donor dilakukan dengan metode pengamatan performans dan melakukan palpasi secara rektal untuk mengetahui kondisi fisiologis ovarium. Untuk sapi yang diketahui keberadaan *Corpus Luteum* (CL) fungsional akan dilanjutkan dengan perlakuan superovulasi/superstimulasi (SOV) pada hari berikutnya, sedangkan yang tidak diketahui adanya CL maka dilakukan pemasangan *Cuemate* untuk perlakuan sinkronisasi SOV. Pemberian hormon *Follicle Stimulating Hormone* (FSH) untuk kegiatan SOV disuntikan pada hari ke 9 setelah implantasi *Cuemate* atau pada hari ke 9 setelah sapi mengalami birahi. Sapi donor yang dapat digunakan adalah sapi donor yang berada dalam fase luteal pada hari ke 9 pasca birahi. Jika tidak ada CL, maka donor tidak dapat digunakan untuk program SOV dan harus menunggu siklus birahi berikutnya.

Program penyuntikan FSH dilakukan selama 4 hari berturut-turut dengan dosis menurun dengan interval waktu penyuntikan 10-12 jam. Dosis penyuntikan disesuaikan dengan preparat hormon yang digunakan dan sesuai berat badan sapi. Penyuntikan dilakukan seaman mungkin dan sesuai standar operasional prosedur (SOP) yang telah ditetapkan untuk dapat menciptakan kondisi sapi tidak stress dan hormon yang disuntikan dapat terserap sempurna. Pada hari ke-3 selain di beri FSH juga disuntikan Prostaglandin F2 α (PGF2 α). Selanjutnya Inseminasi Buatan (IB) dilakukan setelah sapi menampakkan gejala birahi atau 48-72 jam setelah penyuntikan PGF2 α . Pemanenan embrio (*flushing*) dilakukan pada hari ke 7 setelah IB pertama dilakukan. Secara umum, pelaksanaan program produksi embrio sudah dilakukan secara optimal sesuai prosedur atau pengembangan metode yang dilakukan.

Hasil dari kegiatan produksi embrio berdasarkan bangsa sapi dapat dilihat pada tabel 25 di bawah ini.

Tabel 25. Perolehan embrio berdasarkan bangsa sapi

No	LOKASI	BANGSA	JUMLAH
EMBRIO GRADE A			
I	IN SITU	1. FH	62
		2. SIMMENTAL	328
		3. LIMOUSIN	309
		4. BRAHMAN	6
		5. BRANGUS	32
		6. ANGUS	93
		7. PO	60
		8. SO	0
		JUMLAH IN SITU	890
II	EK SITU	1. FH	138
		2. BRAHMAN	2
		3. PO	5
		4. BALI	1
		5. BRANGUS	0
		6. SIMMENTAL	160
		7. SO	20
		8. ACEH	12
		9. WAGYU	1
		10. KERBAU	0
		11. MADURA	2
		12. PESISIR	6
		JUMLAH EK SITU	347
JUMLAH EMBRIO BIBIT GRADE A			1.237
EMBRIO GRADE B			
III	GRADE B	1. BRAHMAN	508
		2. SIMMENTAL	0
		3. BALI	0
		4. LIMOUSIN	0
		5. ONGOL	18
		6. ANGUS	42
JUMLAH EMBRIO BIBIT GRADE B			568
JUMLAH TOTAL PRODUKSI EMBRIO			1.805

Berdasarkan tabel 25 diatas dapat diketahui bahwa pencapaian produksi embrio untuk grade A adalah sebanyak 1.237 embrio yang terdiri dari produksi embrio yang dilakukan secara in situ di BET Cipelang sebanyak 890 embrio dan ek situ bekerja sama dengan UPT Perbibitan, BIB- Daerah dan UPT-Daerah sebanyak 347 embrio. Pencapaian produksi embrio untuk Grade B adalah sebanyak 568 embrio yang diperoleh dengan cara *in vitro*. Total keseluruhan pencapaian produksi embrio pada tahun 2015 adalah sebanyak 1.805 embrio.

Perolehan produksi embrio in vivo dan in vitro berdasarkan lokasi dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini :

Tabel 26. Perolehan produksi embrio berdasarkan lokasi TA. 2015

No	Metode	Lokasi	Target	Realisasi	Capaian (%)
1	In Vivo	BET Cipelang	800	890	111,3
		BPTU Padang Mengatas	81	93	114,8
		BBPTU HPT Baturraden	48	59	122,9
		BPTU HPT Sembawa	30	0	0,0
		BPTU HPT Denpasar	20	1	5,0
		BPTU HPT Siborongborong	30	0	0,0
		BPTU HPT Indrapuri	10	13	130,0
		UPTD/Swasta	30	181	603,3
		Jumlah In Vivo	1.049	1.237	117,9
2	In Vitro	BET Cipelang	850	568	66,8
	Total		1.899	1.805	
	Capaian Persentase (%)			95,1	

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa capaian pelaksanaan produksi embrio pada tahun 2015 sebesar 95.1% atau diperoleh embrio sebanyak 1.805 embrio dari target 1.899 embrio. Pelaksanaan produksi embrio di UPTD/Swasta memperoleh capaian tertinggi yaitu sebesar 603.3% dari target telah yang disepakati. UPTD/Swasta yang melaksanakan produksi embrio antara lain di UPTD Bunikasih, BIBD Tuah Sakato, PT. Karya Anugrah Rumpin dan Kelompok Ternak Kunak. Sedangkan di BPTU HPT Sembawa dan Siborong-borong belum terealisasi disebabkan karena keterbatasan ketersediaan sapi donor yang layak untuk dilakukan program produksi embrio.

3.1.2 Produksi Embrio *In Vitro*

Untuk kegiatan produksi embrio secara *in vitro* di BET Cipelang hanya menggunakan teknik produksi *In vitro Fertilization* (IVF). Pada tahun 2015 sudah dilaksanakan 157 kali kegiatan produksi IVF dari rencana kegiatan sebanyak 150 kali atau mencapai 104.67%. Jenis sapi yang digunakan untuk produksi embrio IVF adalah sapi Brahman, Simmental, Bali dan Ongol. Total perolehan embrio *in vitro* pada tahun 2015 sebanyak 568 embrio yang layak transfer dengan klasifikasi grade A. Berikut ini disampaikan data hasil kegiatan pada Tabel 27.

Tabel 27. Data Produksi Embrio *In Vitro*

No	Kegiatan	Indikator Target	Pelaksanaan (Bulan)												Jumlah	% Capaian
			Jan	Peb	Mar	April	Mei	Juni	Juli	Agst	Sept	Okt	Nop	Des		
1	Target program produksi embrio IVF (running)	150 Running	0	0	0	20	20	25	10	20	25	15	10	5	150	
	Realisasi program produksi embrio IVF		0	0	2	2	12	14	5	22	37	44	7	12	157	
	Prosentase pencapaian program produksi embrio IVF (%)															104,67%
2	Target embrio IVF	850 embrio	0	0	0	50	50	50	50	150	150	175	100	75	850	
	Realisasi embrio IVF		0	0	25	11	63	91	20	95	153	65	19	26	568	
	Prosentase pencapaian prod. embrio IVF (%)															66,82%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari rencana produksi embrio *in vitro* sebanyak 150 kali running pada tahun 2015 dapat terealisasi sebanyak 157 kali running atau mencapai 104,67%. Sedangkan pencapaian realisasi untuk embrionya adalah sebanyak 568 embrio dari target 850 embrio atau hanya mencapai 66.82%. Tidak tercapainya target produksi embrio *in vitro* disebabkan karena kualitas oosit yang diperoleh kurang bagus sehingga pada saat proses maturasi dan fertilisasi tidak mengalami perkembangan sel dan tidak layak untuk dibekukan.

3.2 Evaluasi Produksi Embrio *In Vivo*

Berikut ini akan disampaikan hasil evaluasi kinerja reproduksi ternak sapi donor dalam kegiatan produksi embrio secara *in vivo* secara keseluruhan. Parameter yang akan dijadikan tolok ukur evaluasi reproduksi diantaranya, tingkat respon terhadap penyuntikan hormon FSH (SOV), jumlah sapi donor yang di flushing, jumlah sapi donor yang tidak terkoleksi embrionya, jumlah embrio layak transfer kualitas 1, 2 dan 3, jumlah embrio yang tidak berkembang (degeneratif/DG) dan jumlah embrio yang tidak terbuahi (unfertilisasi/UF). Hasil data evaluasi dapat dilihat pada Tabel 28 dibawah ini.

Tabel 28. Data Evaluasi Kinerja Produksi Embrio Secara Kumulatif.

Bulan	Total SOV	Non Respon		Respon - Flushing Recovery		Non Rec		Jml / Grade Embrio						Jumlah	Rata2 oosit-embrio terkoleksi	% Grade		
	ekor	ekor	%	ekor	%	ekor	%	123	avg	DG	avg	UF	avg			123	DG	UF
Januari	28	1	3,6	22	78,6	5	17,9	118	4,2	40	1,4	92	3,3	250	8,9	47,2	16,0	36,8
Februari	43	3	7,0	32	74,4	8	18,6	168	3,9	83	1,9	63	1,5	314	7,3	53,5	26,4	20,1
Maret	49	3	6,1	36	73,5	10	20,4	149	3,0	68	1,4	117	2,4	334	6,8	44,6	20,4	35,0
April	40	3	7,5	32	80,0	5	12,5	175	4,4	141	3,5	82	2,1	398	10,0	44,0	35,4	20,6
Mei	43	2	4,7	21	48,8	20	46,5	84	2,0	41	1,0	67	1,6	192	4,5	43,8	21,4	34,9
Juni	55	25	45,5	30	54,5	0	0,0	100	1,8	81	1,5	49	0,9	230	4,2	43,5	35,2	21,3
Juli	14	2	14,3	11	78,6	1	7,1	47	3,4	37	2,6	55	3,9	139	9,9	33,8	26,6	39,6
Agustus	25	0	0,0	18	72,0	7	28,0	65	2,6	51	2,0	81	3,2	197	7,9	33,0	25,9	41,1
September	44	0	0,0	30	68,2	14	31,8	138	3,1	62	1,4	96	2,2	296	6,7	46,6	20,9	32,4
Oktober	38	3	7,9	1	2,6	34	89,5	97	2,6	27	0,7	18	0,5	142	3,7	68,3	19,0	12,7
Nopember	27	5	18,5	21	77,8	1	3,7	55	2,0	41	1,5	61	2,3	157	5,8	35,0	26,1	38,9
Desember	14	0	0,0	9	64,3	5	35,7	41	2,9	11	0,8	30	2,1	82	5,9	50,0	13,4	36,6
Jumlah Kumulatif 2015	420	47	11,2	263	62,6	110	26,2	1.237	2,945	683	1,6	811	1,9	2.731	6,50	45,3	25,0	29,7

Keterangan :

SOV : Super Ovulasi

DG : degeneratif (tidak berkembang)

NR : No Respon (tidak respon)

UF : Unfertilisasi (tidak terbuahi)

N Rec : No Recovery (tidak terkoleksi)

123 : Kualitas embrio 1 : good, 2 : fair 3 : poor

Berdasarkan data pada Tabel diatas, dapat diambil suatu kesimpulan hasil kinerja kegiatan produksi embrio secara kumulatif selama tahun 2015 adalah sebagai berikut :

- Total sapi donor yang di SOV berjumlah 420 ekor, dengan hasil jumlah yang tidak respon sebanyak 47 ekor (11,2%), jumlah donor yang dipanen (*flushing*) sebanyak 373 ekor (88,8% dari yang di SOV), dimana 263 ekor (62,6% dari yang di flushing) terkoleksi embrionya dan 110 ekor (26,2% dari yang di flushing) tidak terkoleksi embrionya.
- Rata-rata perolehan embrio-Oosit yang terkoleksi (recovery) dari jumlah yang di SOV sebanyak 6,50 embrio-oosit/SOV, dengan rata-rata embrio layak transfer (kualitas 1-3) sebanyak 2.95 embrio/SOV (45,29%), embrio tidak berkembang (DG) 1,63 embrio/SOV (25,01%), dan embrio yang tidak terbuahi (UF) sebanyak 1,93/SOV (29,70%).

Data pada Tabel 27 merupakan data kumulatif kegiatan produksi embrio in vivo baik *insitu* (BET) maupun *exsitu* (luar BET Cipelang). Untuk data-data hasil kegiatan produksi embrio *exsitu* dapat dilihat pada tabel 29 berikut ini :

Tabel 29. Data Evaluasi Kinerja Produksi Embrio *Exsitu*

No	Instansi	Total SOV		Non Respon		Flushing				Jml Grade Embrio						Jumlah	Rata2 oosit-embrio terkoleksi
		ekor	Breed	ekor	%	Recovery		Non Rec		123	avg	DG	avg	UF	avg		
						ekor	%	ekor	%								
1	BPTU HPT Padang Mengatas	26	Simmental	6	23,1	20	76,9		0	93	3,6	49	1,9	24	1	166	6,38
2	BBPTU HPT Baturraden	32	FH	7	21,9	25	78,1		0	59	1,8	19	0,6	12	0	90	2,81
3	BPTU HPT Denpasar - Bali	10	Bali	9	90,0	1	10,0		0	1	0,1	3	0,3	1	0	5	0,50
4	BPTU HPT Indrapuri - Aceh	13	Aceh	6	46,2	7	53,8		0	12	0,9	2	0,2	9	1	23	1,77
5	BIBD Tuah Sakato	14	Simmental	5	35,7	9	64,3		0	73	5,2	27	1,9	48	3,4	148	10,57
6	BIBD Sumatera Utara	4	Brahman	2	50,0	2	50,0		0	2	0,5	2	0,5	5	1,3	9	2,25
7	UPTD Bunikasih - Cianjur	10	FH	2	20,0	4	40,0	4	40	11	1,1	3	0,3	6	0,6	20	2,00
8	UPTD Kab. Lombok	4	Bali	2	50,0	2	50,0		0	0	0,0	3	0,75	2	0,5	5	1,25
9	UPTD Pamekasan	6	Madura	4	66,7	2	33,3		0	2	0,3	0	0	1	0,2	3	0,50
10	UPTD Tuban	5	P. Ongol	3	60,0	0	0,0	2	40	0	0,0	0	0	0	0,0	-	0,00
11	PT. KAR	4	Wagyu		0,0	4	100,0		0	1	0,3	11	2,8	22	5,5	34	8,50
		4	PO		0,0	4	100,0		0	5	1,3	20	5,0	30	7,5	55	13,75
		6	SO	2	33,3	4	66,7		0	20	3,3	2	0,3	5	0,8	27	4,50
12	Kelompok Ternak Kunak	12	FH	4	33,3	8	66,7		0	59	4,9	14	1,17	8	0,7	81	6,75
	Jumlah	150		52	34,7	92	61,3	6	4,0	338	2,25	155	1,03	173	1,2	666	4,44

Berdasarkan data pada Tabel 29 diatas, dapat diambil suatu kesimpulan hasil kinerja kegiatan produksi embrio *exsitu* selama tahun 2015 adalah sebagai berikut :

- Total sapi donor yang di SOV berjumlah 150 ekor, dengan hasil jumlah yang tidak respon sebanyak 52 ekor (34,7%), jumlah yang di flushing sebanyak 98 ekor (63,3% dari yang di SOV), dimana 92 ekor (61,3% dari yang di flushing) terkoleksi embrionya dan 6 ekor (4% dari yang diflushing) tidak terkoleksi embrionya.
- Rata-rata perolehan embrio-Oosit yang terkoleksi (recovery) dari jumlah yang di SOV sebanyak 4.44 embrio-oosit/SOV, dengan rata-rata embrio layak transfer (kualitas 1-3) sebanyak 2,25 embrio/SOV (50,8%), embrio DG 1,03 embrio/SOV (23,3%), dan embrio yang UF sebanyak 1,15 embrio/SOV (26.0%).

3.3 Kegiatan Aplikasi Transfer Embrio (TE)

Optimalisasi aplikasi transfer embrio dilakukan di BET Cipelang, B/BPTU HPT, UPTD, sebagian wilayah GBIB, wilayah sinkronisasi reguler dan kelompok terpilih sebanyak 3.000 embrio.

Tabel 30. Target Aplikasi Transfer Embrio menurut Peraturan Menteri Pertanian nomor 366/Kpts/SR.120/F/04/2015 yang tercantum dalam Pedoman Teknis “Penambahan Bibit dan Peningkatan Produksi Embrio APBN-P Tahun 2015”

No	Lokasi	Jumlah
1	Jawa barat	400
2	Jawa Tengah	400
3	Jawa Timur	400
4	Riau	300
5	Lampung	400
6	Sumatera Barat	500
7	Sumatera Utara	300
8	Aceh	20
9	Sulawesi Tenggara	20
10	Sulawesi Selatan	50
11	NTB	20
12	DIY	50
13	Kelompok Binaan dan Swasta	140
TOTAL		3.000

Tabel 31. Target Pengembangan Lokasi Aplikasi TE

No	Lokasi	Jumlah
A.	UPT Perbibitan	
1	BPTU HPT Baturraden	15
2	BPTU HPT Padang Mangatas	30
3	BPTU HPT Sembawa	15
4	BPTU HPT Denpasar	10
5	BPTU HPT Aceh	20
Jumlah A		90
B.	Dinas Provinsi	
1	Jawa Barat	300
2	Jawa Tengah	305
3	Jawa Timur	400
4	Banten	25
5	DIY	50
6	Riau	100
7	Lampung	225
8	Sumatera Barat	500
9	Sumatera Utara	300
10	Sulawesi Selatan	75
11	Sulawesi Barat	50
12	Sulawesi Utara	50
13	Sulawesi Tenggara	50
14	Kalimantan Barat	50
15	Kalimantan Timur	50
16	Kalimantan Utara	20
17	Kalimantan Tengah	30
18	NTB	100
19	Papua	20
20	Merauke	10
Jumlah B		2710
C.	Kelompok Binaan dan Swasta	290
Jumlah Total		3000

Kegiatan TE periode bulan Januari – Desember 2015 telah dilakukan baik terhadap sapi-sapi yang ada BET Cipelang maupun diluar BET Cipelang. Kegiatan TE telah dilakukan beberapa UPT Perbibitan, Dinas dan Perusahaan Swasta/Kelompok Ternak yang membidangi fungsi peternakan. Rencana dan realisasi pelaksanaan TE dapat dilihat pada Tabel 32 dibawah ini :

Tabel 32. Rencana dan Realisasi Pelaksanaan TE Tahun 2015

No	Kegiatan	Target Kumulatif 2015	Pelaksanaan (Bulan)												Jumlah	%Capaian	Keterangan
			Jan	Peb	Mar	April	Mei	Juni	Juli	Agust	Sept	Okt	Nov	Des			
1	Rencana aplikasi TE	3.000	25	45	55	200	200	300	200	450	450	430	350	295	3000		
2	Realisasi aplikasi TE		53	48	30	80	229	81	69	343	249	394	189	49	1.814	60,47	Dari target rencana triwulan IV
																60,47	Dari target kumulatif 2015

Berdasarkan data Tabel diatas, pencapaian untuk kegiatan aplikasi TE target yang ingin dicapai sebanyak 3.000 embrio dari kegiatan rutin balai dan yang sudah terealisasi mencapai 1.814 embrio (60,47%).

Sedangkan data kumulatif kegiatan aplikasi TE baik di BET maupun luar BET dapat dilihat pada tabel 33.

Tabel 33. Hasil kegiatan Transfer Embrio berdasarkan bangsa embrio TA. 2015

No	LOKASI	BANGSA	JUMLAH
TRANSFER EMBRIO GRADE A			
I	IN SITU	1 FH 2 ANGUS 3 BRAHMAN 4 BRANGUS 5 LIMOUSIN 6 SIMMENTAL 7 PO 8 SO 9 LIMBAL 10 SIMBAL	30 153 4 10 461 410 41 12 0 0
		JUMLAH IN SITU	1.121
II	EK SITU	1 FH 2 ANGUS 3 BALI 4 BRAHMAN 5 BRANGUS 6 LIMOUSIN 7 SIMMENTAL 8 PO 9 SO 10 WAGYU 11 KERBAU 12 ACEH	50 0 0 0 0 0 68 12 0 25 0 7
		JUMLAH EK SITU	162
III	EMBRIO IMPOR	1 FH 2 SIMMENTAL 3 LIMOUSIN 4 BRAHMAN 5 BRANGUS 6 ANGUS 7 BELGIAN BLUE	2 0 0 30 0 0 3
		JUMLAH EMBRIO IMPOR	35
JUMLAH TRANSFER EMBRIO BIBIT GRADE A			1.318
TRANSFER EMBRIO GRADE B			
IV	EMBRIO IVF	1 BRAHMAN 2 SIMMENTAL 3 BALI 4 LIMOUSIN 5 ONGOL 6 BRANGUS 7 KEBRAU	427 16 39 2 9 0 3
		JUMLAH TRANSFER EMBRIO BBIT GRADE B	496
TOTAL			1.814

Berdasarkan tabel 33, jumlah transfer embrio pada tahun 2015 telah tercapai sebanyak 1.814 embrio yang terdiri dari 1.318 embrio grade A dan 496 embrio grade B atau hanya mencapai 60,47% dari target 3.000 embrio. Transfer embrio grade A terdiri dari 82 embrio FH (30 embrio in situ, 50 embrio ex situ, 2 embrio impor), 478 embrio Simmental (410 embrio in situ, 68 embrio ex situ), 461 embrio Limousin in situ, 183 embrio Brahman (153 embrio in situ, 30 embrio impor), 10 embrio Brangus (8 embrio in situ, 2 embrio Impor), 49 embrio Angus in situ, 13 embrio PO (9 embrio in situ, 4 embrio ex situ), 15 embrio SO (9 embrio in situ, 6 embrio ex situ) dan 9 embrio Limousin Bali in situ, 1 embrio Simmental Bali in situ. Sedangkan untuk transfer embrio grade B terdiri 62 embrio terdiri dari 36 embrio Brahman Cross, 13 embrio Simmental Cross, 11 embrio Bali Cross dan 2 embrio Kerbau.

Realisasi pelaksanaan aplikasi TE di masing-masing Provinsi dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 34. Tabel Realisasi Pelaksanaan Aplikasi TE di Provinsi TA. 2015

No	Lokasi	Target	Jumlah seleksi (ekor)	Jumlah TE (embrio)	Capaian (%)
1	UPT Pusat	220	464	232	105,5
2	Jawa Barat	250	502	177	70,8
3	Jawa Tengah	305	899	262	85,9
4	DIY	50	45	15	30,0
5	Jawa Timur	350	658	238	68,0
6	Sumatera Barat	400	450	120	30,0
7	Riau	100	206	82	82,0
8	Lampung	225	571	108	48,0
9	Sumatera Utara	250	216	75	30,0
10	Banten	25	28	6	24,0
11	Sulawesi Tenggara	75	173	50	66,7
12	Sulawesi Selatan	75	74	21	28,0
13	Sulawesi Barat	60	226	84	140,0
14	Sulawesi Utara	40	15	4	10,0
15	Gorontalo	10	57	19	190,0
16	Papua	20	0	0	0,0
17	Merauke	20	50	31	155,0
18	NTB	125	354	100	80,0
19	Kalimantan Utara	20	0	0	0,0
20	Kalimantan Tengah	30	40	11	36,7
21	Kalimantan Barat	50	47	15	30,0
22	Kalimantan Timur	50	0	0	0,0
23	Kelompok	250	290	164	65,6
	Jumlah	3.000	5.365	1.814	60,5

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa capaian realisasi pelaksanaan aplikasi TE secara keseluruhan sebesar 60.5% atau hanya mencapai 1.814 ekor dari 3.000 ekor yang ditargetkan. Capaian tertinggi pelaksanaan aplikasi TE berdasarkan persentase adalah di Provinsi Gorontalo yaitu sebesar 190%.

Pelaksanaan TE yang belum terealisasi adalah di Provinsi Papua, Kalimantan Utara dan Kalimantan Timur disebabkan karena keterbatasan sapi resipen di lapangan yang layak untuk di TE. Faktor yang menjadi kendala adalah kondisi tubuh (BCS) ternak yang sangat dipengaruhi oleh kualitas pakan yang diberikan sehingga sangat berpengaruh pada kondisi reproduksi ternak yaitu sulitnya mendapatkan kondisi ovarium pada masa fase luteal (CL). Pemahaman mengenai teknologi aplikasi TE di lokasi tersebut pun masih minim sehingga perlu adanya koordinasi dan sosialisasi yang lebih intensif lagi antara BET Cipelang, Dinas Provinsi dan Kabupaten.

3.4 Penyimpanan Stok Embrio

Embrio hasil produksi dapat digunakan untuk proses transfer segar ataupun beku. Sampai dengan Desember 2015 jumlah stok embrio di BET Cipelang sebanyak 1.170 embrio terdiri dari 817 grade A dan 290 grade B. Data dapat dilihat pada tabel 35.

Tabel 35. Data Stok Embrio Grade A dan Grade B Tahun 2015

No	URAIAN BANGSA	STOCK TAHUN 2015		
		GRADE A	GRADE B	JML
A	INSITU			
1	FH	29		29
2	Simmental	14		14
3	Simmental >< Bali			0
4	Brahman	2	202	204
5	Brangus	17		17
6	Angus	3	42	45
7	Limousin	9		9
8	Limousin >< Bali			0
9	Simmental Cross			0
10	Bali Cross			0
11	Kerbau			0
12	PO/SO	20	3	23
13	Wagyu		43	43
14	Belgia Blue	4		4
15	Pesisir			0
	SUB TOTAL	98	290	388
B	EK SITU			
1	FH	47		47
2	Simmental			0
3	PO/SO			0
4	Brahman			0
5	Bali Cross			0
6	Brangus			0
7	Aceh			0
8	Madura	1		1
9	Wagyu			0
10	Pesisir	10		10
	SUB TOTAL	58	0	58
C	IMPOR			
1	FH	111		111
2	Simmental	203		203
3	Brahman	64		64
4	Angus	84		84
5	Limousin	199		199
	SUB TOTAL	661	0	661
	JUMLAH	817	290	1107

4. SEKSI INFORMASI DAN PENYEBARAN HASIL

Berdasarkan fungsi Balai yang tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor : 286/Kpts/OT.210/4/2002 tanggal 16 April 2002 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Embrio Ternak yang kemudian disempurnakan kembali dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 57/Permentan/OT.140/5/2013 tanggal 24 Mei 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Embrio Ternak Cipelang, yang terkait dengan Seksi Penyebaran Hasil yaitu : pelaksanaan pemeliharaan embrio, pemantauan dan evaluasi hasil embrio, pelaksanaan registrasi bibit hasil transfer embrio dan pemberian informasi, dokumentasi dan penyebaran embrio, hasil transfer embrio, dan bibit ternak.

Hasil kegiatan utama tahun 2015 meliputi : Distribusi, TE, PKB, Bunting dan Kelahiran dapat dilihat pada Tabel 36.

Tabel 36. Data Distribusi TE, PKB, Bunting dan Kelahiran anak hasil TE s/d Desember 2015. (Data open)

No	Lokasi	2015				CR	Jml
		Dist	TE	PKB	+	(%)	Lhr
1	UPT Pembibitan						
1	BET Cipelang	365	214	214	55	25,70	48
2	BBPTU Baturraden	38	9	9	2,25	25,00	1
4	BPTU P.Mangatas	96	2	2	0	0,00	
5	BPTU HPT Denpasar	1	0	0	0	#DIV/0!	
6	BPTU HPT Indrapuri	12	7	7	0	0,00	
7	BPTU Siborong-borong	2	0	0	0	#DIV/0!	
	Sub Total	514	232	232	57,25	24,68	49
2	Prop. Banten	6	0	0	0	#DIV/0!	0
3	Prop. Jawa Barat					#DIV/0!	
1	PT. Raihan DF Kunak	178	143	143	21	14,69	
2	PT. Rumpin-Bogor	3	15	15	0	0,00	
3	BPPT-SP Ciamis	10	18	18	3	16,67	
4	Disnak Ciamis	10	12	12	1	8,33	
5	UPTD BPPIB-TSP Bunikasih	16	36	36	7	19,44	
6	Indramayu	17	15	15	2	13,33	
7	Subang	7	6	6	0	0,00	
8	Sumedang	18	18	18	3	16,67	
9	Garut	35	30	30	12	40,00	
10	PT. Tapos	6	6	6	0	0,00	
11	Jonggol Bogor	7	7	7	1	14,29	
12	Purwakarta	24	7	7	1	14,29	
13	Majalengka	15	9	9	3	33,33	
14	Sentul	1	0	0	0	#DIV/0!	
15	Cirebon	26	16	16	1	6,25	
16	Karawang	4	3	3	0	0,00	
	Prop. Jawa Barat	377	341	341	55	16,13	0

No	Lokasi	2015				CR	Jml
		Dist	TE	PKB	+	(%)	Lhr
4	Jawa Tengah					#DIV/0!	
	Prov. Jateng						
1	Prov. Jateng	54	0	0	0	#DIV/0!	
2	Kebumen	0	3	3	1	33,33	
3	Kendal	15	10	10	2	20,00	
4	Rembang	52	28	28	6	21,43	
5	Blora	19	28	28	6	21,43	
6	Banyumas	15	17	17	1	5,88	
7	Batang	25	7	7	2	28,57	
8	Sragen	40	26	26	5	19,23	
9	Wonogiri	47	65	65	13	20,00	
10	Grobogan	36	19	19	2	10,53	
11	Karanganyar	20	12	12	1	8,33	
12	Klaten	29	23	23	2	8,70	
13	Pati	13	5	5	0	0,00	
14	Cilacap	9	19	19	2	10,53	
	Jawa Tengah	374	262	262	43	16,41	0
5	Distan Prop. DIY					#DIV/0!	
1	Distan Prop. DIY	19	15	15	1	6,67	1
	Distan Prop. DIY	19	15	15	1	6,67	1
6	Jawa Timur					#DIV/0!	
1	Disnak Prov. Jatim	230	17	17	0	0,00	
2	Kab. Probolinggo	10	23	23	2	8,70	
3	Kota Probolinggo	0	15	15	9	60,00	
4	Tuban	0	3	3	0	0,00	
5	Pasuruan	0	9	9	0	0,00	
6	Blitar	15	15	15	2	13,33	
7	Tulungagung	16	11	11	0	0,00	
8	Jember	0	44	44	3	6,82	
9	Unair Surabaya	20	0	0	0	#DIV/0!	
10	Mojokerto	0	8	8	0	0,00	
11	Bondowoso	0	12	12	2	16,67	
12	Situbondo	0	6	6	2	33,33	
13	Hiporta Tulungagung	0	5	5	1	20,00	
14	Sidoarjo	0	22	22	0	0,00	
15	Malang	65	44	44	7	15,91	
16	Pamekasan	2	2	2	0	0,00	
	Jawa Timur	358	236	236	28	11,86	0
7	Disnak Prop. Sumbar					#DIV/0!	
1	Disnak Prop. Sumbar	162	129	129	24	18,60	
	Disnak Prop. Sumbar	162	129	129	24	18,60	0
8	Disnak Prop. Sumut					#DIV/0!	
1	Disnak Prop. Sumut	3	75	75	7	9,33	
	Disnak Prop. Sumut	3	75	75	7	9,33	0
9	Prop. Lampung					#DIV/0!	
1	Disnak Lampung Selatan	157	60	60	19	31,67	2
2	Disnak Lampung Timur	73	48	48	0	0,00	
3	PT. Austasia Lampung					#DIV/0!	
	Prop. Lampung	230	108	108	22	20,37	2
10	Prop. Riau					#DIV/0!	
1	Disnakeswan Prop. Riau	104	82	82	24	29,27	1
2	Disnak Rokan Hulu Riau					#DIV/0!	
	Prop. Riau	104	82	82	24	29,27	1
11	Prop. Kalbar					#DIV/0!	
1	Disnak Prop. Kalbar	75	14	14	3	21,43	
	Prop. Kalbar	75	14	14	3	21,43	1
12	Prop. Sulawesi Tenggara					#DIV/0!	
1	Disnak Kab. Kendari	10	50	50	11	22,00	
	Prop. Sulawesi Tenggara	10	50	50	11	22,00	0
13	Prop. Sulsel					#DIV/0!	
1	Disnak Kab. Bone	51	21	21	0	0,00	
	Prop. Sulsel	51	21	21	0	0,00	
14	Prop. Sulbar					#DIV/0!	
1	Disnak prov. Sulbar	98	84	84	7	8,33	
	Prop. Sulbar	98	84	84	7	8,33	
15	Prop. Sulut					#DIV/0!	
1	Disnak prov. Sulut	15	4	4	0	0,00	
	Prop. Sulut	15	4	4	0	0,00	
16	Prop. Kalteng					#DIV/0!	
1	Disnak Kobar	0	11	11	1	9,09	
	Prop. Kalteng	0	11	11	1	9,09	
17	Prop. Gorontalo					#DIV/0!	
1	Disnak Prop. Gorontalo	18	19	19	2	10,53	2
	Prop. Gorontalo	18	19	19	2	10,53	2
18	NTB	142	100	100	12	12,00	2
19	Prop. Papua	61	31	31	0	0,00	
	Sub Total	2103	1582	1582	240	15,17	9
	Jumlah Total	2617	1814	1814	297,25	16,39	58

4.1 Distribusi Embrio

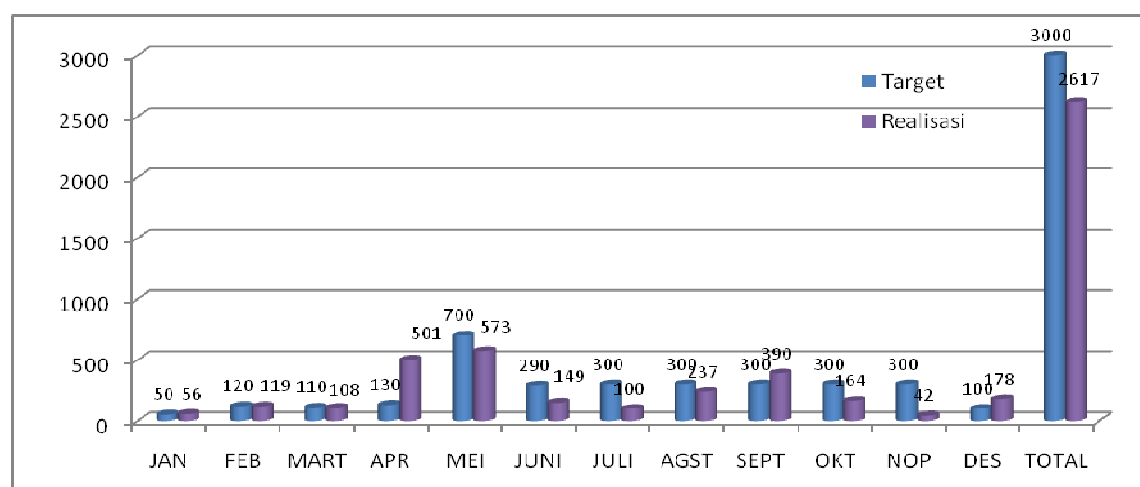
Tabel 37. Distribusi Embrio Bulan Januari s/d Desember 2015

No	Lokasi	Distribusi Tahun 2015												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	Jml
A	UPT Perbibitan													
1	BET Cipelang	56	32	11	14	8	5	31	18	8	69	1	112	365
2	BBPTU Baturraden	0	0	0	15	0	0	0	0	0	23	0	0	38
3	BPTU Sembawa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	BPTU Padang Mangatas	0	31	0	0	0	11	0	0	21	0	30	3	96
5	BPTU Sapi Bali	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
6	BPTU Sapi Aceh	0	0	0	0	0	7	0	0	5	0	0	0	12
7	BPTU Siborong-Borong	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	2
	Jumlah I	56	63	11	30	8	25	31	18	34	92	31	115	514
B	Provinsi													
1	Jawa Barat													
	Disnak Kab. Sumedang	0	0	0	0	2	11	0	4	0	1	0	0	18
	BPPT-SP BUNIKASIH	0	0	10	0	0	6	0	0	0	0	0	0	16
	Disnak Indramayu	0	0	0	0	0	0	0	17	0	0	0	0	17
	Pupuk Kujang-Karawang	0	0	0	0	0	0	0	4	0	0	0	0	4
	Disnak Kab. Majalengka	0	0	0	0	0	0	0	15	0	0	0	0	15
	Disnak Kab. Purwakarta	0	5	0	0	0	0	19	0	0	0	0	0	24
	Disnak Kab. Subang	0	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7
	Jonggol Kab. Bogor	0	0	0	7	0	0	0	0	0	0	0	0	7
	PT. Tapos Kab. Bogor	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	6
	Disnak Kab. Garut	0	0	0	0	14	0	0	0	0	20	0	1	35
	Disnak Kab. Ciamis	0	0	0	0	0	0	10	0	0	0	0	0	10
	KSU Tandangsari Sumedang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	UPTD BPPT SP Ciamis	0	0	0	0	0	0	10	0	0	0	0	0	10
	Sentul	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
	Disnak Kab. Cirebon	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	26	26
	sub jumlah	0	12	10	7	16	17	40	40	0	21	0	33	196
2	Jawa Tengah													
	Disnak Prov. Jawa Tengah	0	0	0	0	47	0	0	0	0	0	7	0	54
	Distan Kab. Klaten	0	0	0	0	0	0	0	25	0	4	0	0	29
	Disnak Kab. Boyolali	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Disnakan Banyumas	0	0	0	0	0	0	0	15	0	0	0	0	15
	Disnak Semarang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Disnak Kab. Batang	0	0	0	0	0	0	0	0	25	0	0	0	25
	Disnak Kab. Sragen	0	0	0	0	20	0	20	0	0	0	0	0	40
	Dintankannak Banjarnegara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Disnak Kab. Purbalingga	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Dinnakkantan Kebumen	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	BIBD Ungaran	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Disnak Kab. Kendal	0	0	15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	15
	PT. Tossa Agro	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Disnak Kab. Karanganyar	0	0	0	0	0	0	0	20	0	0	0	0	20
	Distanhut Kab Rembang	0	0	15	0	20	0	0	17	0	0	0	0	52
	Disnakan Kab Blora	0	0	0	0	13	0	0	6	0	0	0	0	19
	Disnak Kab. Wonogiri	0	0	0	0	0	0	0	17	30	0	0	0	47
	Disnak Kab. Purwodadi Grobogan	0	0	0	0	0	0	0	16	20	0	0	0	36
	Disnak Kab. Pati	0	0	0	0	13	0	0	0	0	0	0	0	13
	Disnakan Cilacap	0	0	0	0	0	0	0	9	0	0	0	0	9
	UPT Marta Temanggung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	sub jumlah	0	0	30	0	113	0	20	125	75	4	7	0	374
3	DIY	0	0	0	19	0	0	0	0	0	0	0	0	19
4	Jawa Timur													
	Disnak Prov. Jawa Timur	0	0	0	150	0	0	0	0	69	8	0	3	230
	Disnak Tulungagung	0	0	3	13	0	0	0	0	0	0	0	0	16
	STPP Malang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Disnak Kab. Blitar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	15	0	0	15
	KUD Suka Makmur	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Disnak Kab. Tuban	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	PT. Greenfield-Malang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Univ. Airlangga Surabaya	0	0	0	20	0	0	0	0	0	0	0	0	20
	Disnak Kab. Kediri	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Disnak Kota Probolinggo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Disnak Kab. Probolinggo	0	0	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10
	CV. Sari Makmur Ngantang-Mala	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Disnak Situbondo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Disnak Kab Lamongan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Disnak Kab Bojonegoro	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Disnak Kab Malang	0	0	30	35	0	0	0	0	0	0	0	0	65
	Disnak Kab Situbondo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Disnak Kab. Jember	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Disnakeswan Kab. Pasuruan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Disnak Kab Mojokerto	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Disnak Kab. Sidoarjo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Disnak Kab. Pamekasan	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	2
	Bondowoso	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	sub jumlah	0	0	43	218	0	2	0	0	69	23	0	3	358
5	Sumatera Barat	0	24	0	20	69	30	0	0	0	0	4	15	162
6	Sumatera Selatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Sumatera Utara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	3
8	Lampung	0	0	0	0	157	0	0	37	30	6	0	0	230

No	Lokasi	Distribusi Tahun 2015												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	Jml
9	Riau	0	0	0	96	0	0	0	0	0	7	0	1	104
10	Jambi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Kalimantan Barat	0	0	0	0	0	75	0	0	0	0	0	0	75
12	Kalimantan Selatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Kalimantan Timur	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Kalimantan Tengah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Kalimantan Utara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Gorontalo	0	0	0	0	0	0	0	0	15	3	0	0	18
17	Bengkulu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	DKI JAKARTA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	NTB	0	0	0	0	93	0	0	0	47	2	0	0	142
20	Sulawesi Tenggara	0	0	0	0	0	0	9	1	0	0	0	0	10
21	Sulawesi Barat	0	0	0	0	50	0	0	0	40	3	0	5	98
22	Sulawesi Selatan	0	0	0	20	31	0	0	0	0	0	0	0	51
23	Banten	0	0	0	0	0	0	0	6	0	0	0	0	6
24	Sulawesi Tengah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	Sulawesi Utara	0	0	0	0	0	0	0	0	15	0	0	0	15
26	Papua	0	0	0	0	36	0	0	0	25	0	0	0	61
	Sub Jumlah	1	26	3	140	441	111	16	52	181	34	15	33	975
	Jumlah II	0	36	83	380	565	124	69	209	316	72	11	57	1.922
C Kelompok Binaan/Swasta														
1	Kunak	0	20	11	91	0	0	0	10	40	0	0	6	178
2	Hiporta Tulungagung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	PT. KAR	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3
	Jumlah III	0	20	14	91	0	0	0	10	40	0	0	6	181
	Jumlah I + II + III	56	119	108	501	573	149	100	237	390	164	42	178	2.617
	Keterangan : Target Distribusi Embrio 2015													87,23
	Persentase capaian													

Tabel 38. Target dan Realisasi Distribusi Embrio Tahun 2015

URAIAN	JAN	FEB	MART	APR	MEI	JUNI	JULI	AGST	SEPT	OKT	NOP	DES	TOTAL	S. I	S. II
Target	50	120	110	130	700	290	300	300	300	300	300	100	3000	1400	1600
Persentase	1.7%	4.0%	3.7%	4.3%	23.3%	9.7%	10.0%	10.0%	10.0%	10.0%	10.0%	3.3%			
Target Kumulatif	1.7%	5.7%	9.3%	13.7%	37.0%	46.7%	56.7%	66.7%	76.7%	86.7%	96.7%	100.0%			
Realisasi	56	119	108	501	573	149	100	237	390	164	42	178	2617	1506	1111
Persentase Realisasi	2.1%	4.5%	4.1%	19.1%	21.9%	5.7%	3.8%	9.1%	14.9%	6.3%	1.6%	6.8%	87.2%	107.6%	69.4%
Realisasi Kumulatif	1.9%	5.8%	9.4%	26.1%	45.2%	50.2%	53.5%	61.4%	74.4%	79.9%	81.3%	87.2%			



Gambar 3. Target dan Realisasi Distribusi Embrio Tahun 2015

Berdasarkan data pada Tabel 1, 2, dan 3 diatas, pencapaian distribusi embrio sampai dengan Triwulan IV sebanyak 968 embrio (881 grade A dan 87 grade B), dengan capaian distribusi sebesar 184.4% dari target distribusi 525 embrio.

4.2 Penyediaan dan Pembaharuan Media Informasi dan Promosi BET Cipelang

Tabel 39. Rencana, target dan Realisasi Penyediaan dan Pembaharuan Media Informasi dan Promosi BET Cipelang.

NO	KEGIATAN	RENCANA / TARGET	REALISASI BULAN KE-											
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Update Website	sebulan 2x	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	Pembuatan Brosur, Leaflet, dll													
	- brosur BCS	1500			500			1000						
	- brosur skema breeding	1500			500			1000						
	- brosur info bimtek	2000			500			1500						
	- kalender geser	1000			500			500						
	- tarif PNBP	1000			500			500						
	- banner informasi publik	20												
3	Desain Souvenir Pameran dan Perlengkapan BIMTEK dan Workshop :	16												
4	roll banner alur layanan	2												
5	touchscreen	1												
6	perbanyak kertas sertifikat bimtek/magang, SKTB, Akta Kelahiran	1000			500			500						
7	perbanyak kertas sertifikat SKTB, Akta	1000			500			500						
8	perbanyak IKM	1000			500			500						
9	perbanyak IPNBK	100			100									
10	perbaiki dan perbanyak quisioner sinkronisasi	500			250			250						
11	perbanyak lampiran monev TE	100						100						
12	profil BET	1000			500			500						
13	video layanan BET	500						500						
14	video profil	500			250			250						
15	Spanduk :	14												14
16	Rencana pembuatan kalender th. 2016	1000												draf

4.3 Kegiatan pameran

Kegiatan pameran sampai dengan bulan Desember 2015 telah dilaksanakan sebanyak 13 kali kegiatan pameran yaitu: Pameran Kontes Ternak Tingkat Jawa Timur, Pameran Kontes Ternak Tingkat Jawa Tengah, Indolivestock, Pameran Sultra, dll. Kelengkapan rencana dan realisasi kegiatan pameran untuk tahun kegiatan 2015 seperti pada tabel 40.

Tabel 40. Rencana Kegiatan Pameran

No.	Nama Pameran	Perkiraan Lokasi	Rencana		Realisasi		Keterangan
			Perkiraan Waktu	Jumlah Petugas	Waktu Pelaksanaan	Jumlah Petugas	
1	Pameran Kontes Ternak Tingkat Jawa Timur	Lamongan	Juni 2015	4 orang	-	4 orang	Pelaksanaan berkoordinasi dengan pusat dan disesuaikan dengan undangan
2	Pameran Kontes Ternak Tingkat Jawa Tengah	Temanggung	Juni 2015	1 orang	-	1 orang	
3	Indolivestock	Surabaya	Juni 2015	1 orang		1 orang	
4	Pameran Sultra	Kendari	Juni 2015	2 orang		2 orang	
5	Pameran Expo Ternak Tingkat Provinsi Aceh	Pegasing Takengon Aceh Tengah	23 Agustus 2015	3 orang	23 Agustus 2015	3 orang	
6	Pameran Pesta Patok Jabar	Kota Baru Parahyangan Padalarang-Bandung	30, 31 Agustus, 1 Sept 2015	5 orang	30, 31 Agustus, 1 Sept 2015	4 orang	
7	Pameran Animal Day IPB	FKH IPB	5-Sep-15	4 orang	5-Sep-15	4 orang	
8	Pameran ILDEX 2015	Jakarta International Expo Kemayoran Jakarta	8-10 Okt' 2015	14 orang	8-10 Okt 2015	14 orang	
9	Pameran Bio RESOURCS LIPI Expo	PM	Nop 2015	2 orang	Nop 2015	2 orang	
11	Pameran PENAS	PM	Nop 2015	3 orang	Nop 2015	4 orang	
12	Pameran Hari Puncak Bakti Peternakan dan Keswan Ditjenakkeswan Kementan	PM	Nop 2015	3 orang	Nop 2015	3 orang	
13	Pameran Launching Bibit	PM	Nop 2015	3 orang	Nop 2015	3 orang	

4.4 Monitoring Aplikasi Transfer Embrio

Kegiatan monitoring dan evaluasi aplikasi TE dilakukan melalui pengiriman surat (elektronik dan non elektronik), serta kunjungan langsung ke lokasi aplikasi TE. Rencana kegiatan monitoring yang dijadwalkan belum semuanya dapat dilaksanakan, karena ada kendala berbenturan dengan kegiatan sinkronisasi berahi dan GBIB tingkat nasional sehingga dilakukan penjadwalan ulang dan berkoordinasi dengan daerah kegiatan monitoring ternak. Kegiatan monitoring pada tahun 2015 sebagaimana table 39 berikut ini :

Tabel 41. Rencana dan Realisasi Monitoring Aplikasi TE melalui kunjungan ke lokasi kegiatan aplikasi TE

NO	KEGIATAN	BULAN											
		JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUNI	JUL	AGUST	SEPT	OKT	NOP	DES
1	RENCANA MONITORING APLIKASI TE	Kunak Bogor	PT. KA Rumpin, Bali Farm Bogor,	Cisarua Bogor, Rembang, Blora,	Tasikmalaya, Subang, Probolinggo, Blitar, Malang	Disnak Prop. Sumut, Disnak Binjai, Majalengka, Subang	BPTU P. Mangatas, Disnak Prop. Sumbar, Cianjur, Ciamis	Kalbar, DKI Jakarta	DIY, BPTU Sembawa	KPSBU Lembang, BBPTU Baturraden	Disnak Prop. Lampung, PT. Tossa Kendal, Kalsel	Lamongan, Tuban, Bojonegoro, Riau	Sultra, Kunak Bogor
2	REALISASI MONITORING	-	-	-	-	-	Kunak Bogor, PT. KA Rumpin	-	Kunak Bogor, Rembang, Blora, BPTU P. Mangatas, Disnak Prop. Sumbar, Disnak Prop. Lampung	Kunak Bogor, PT. KA Rumpin, Disnak Prop. Sumut, KPSBU Lembang, BBPTU Baturraden	DKI Jakarta, DIY, BPTU Sembawa	Sultra, Sumut, Kunak	Kunak Bogor, PT. KA Rumpin

Tabel 42. Rencana dan Realisasi Monitoring Aplikasi TE per Surat

No	Kegiatan	Bulan Agustus
1	Rencana	50 daerah, bulan Agustus 2015
2	Realisasi	19 Agustus 2015, terhadap 50 daerah aplikasi TE
	Persentase (%)	100.00

Realisasi monitoring TE melalui surat dilakukan pada bulan Agustus 2015 terhadap 50 daerah aplikasi TE, dengan sasaran kegiatan TE tahun 2012 – 2015, dengan persentase kegiatan sebesar 100%.

4.5 Pembuatan dan penerbitan Akte Kelahiran

Realisasi pembuatan dan penerbitan Akte Kelahiran hasil kelahiran di BET Cipelang sampai dengan bulan Desember 2015 108 (seratus delapan) lembar, dengan persentase capaian sebesar 135%. Dengan demikian target penerbitan Akte Kelahiran TA. 2015 sudah terpenuhi.

Tabel 43. Rencana dan Realisasi Pembuatan dan Penerbitan Akte Kelahiran

NO	KEGIATAN	BULAN												TOTAL	Persentase (%)
		JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUNI	JUL	AGUST	SEPT	OKT	NOP	DES		
1	RENCANA	2	5	5	5	10	20	6	6	6	5	5	5	80	
2	Realisasi BET	2	8	6	6	12	26	13	11	6	10	2	5	107	135.00%
3	Realisasi Daerah	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	

*data lengkap pada Lampiran 1

4.6 Pembuatan dan penerbitan Surat Keterangan Ternak Bibit (SKTB)

Realisasi pembuatan dan penerbitan SKTB sampai dengan bulan Desember 2015 sebanyak 120 (seratus dua puluh) lembar, dengan persentase capaian sebesar 150%.

Tabel 44. Rencana dan Realisasi Pembuatan dan Penerbitan SKTB

KEGIATAN	BULAN												TOTAL	Persentase (%)
	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUNI	JUL	AGUST	SEPT	OKT	NOP	DES		
RENCANA	10	10	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	80	
REALISASI	21	12	6	8	7	5	2	8	6	6	12	27	120	150.00%

*data lengkap pada Lampiran 2

4.7 Pengambilan Data Uji Performans Ternak

Kegiatan pengambilan data uji performans telah dilaksanakan secara rutin pada Minggu Ketiga setiap bulan .

Tabel 45. Rencana dan Realisasi Kegiatan Uji Performans Ternak

No	Kegiatan	Jan		Peb		Mar		Apr		Mei		Jun		Jul		Ags		Sep		Okt		Nop		Des	
1	Rencana (ekor)	Mg III	60	Mg III	62	Mg III	63	Mg III	65	Mg III	66	Mg III	67	Mg III	68	Mg III	69	Mg III	70	Mg III	71	Mg III	72	Mg III	73
2	Realisasi (ekor)	1/22	60	2/19	62	3/19	63	22/4	65	19/5	59	19/6	70	20/7	70	19/8	70	20/9	70	19/10	70	19/11	71	20/12	72

Secara umum, realisasi pengambilan data uji performans pada pedet dan sapihan sesuai dengan rencana kegiatan. Secara rinci data hasil uji performan dapat dilihat pada Lampiran 5.

4.8 Produksi Bibit Ternak BET Cipelang tahun 2015

Target awal bibit ternak yang diproduksi oleh BET Cipelang pada tahun 2015 adalah 80 (delapan puluh) ekor bibit, dengan perbandingan jantan : betina adalah 38 (48%) : 42 (52%). Sampai dengan bulan Desember produksi bibit ternak yang dihasilkan adalah 80 (delapan puluh) ekor, dengan persentase kegiatan sebesar 100%. Data lengkap ada pada Lampiran 6.

Tabel 46. Produksi bibit ternak BET Cipelang tahun 2015

No	Jenis Kelamin	FH		Limousin		Simmental		Angus		Brahman		Brangus		PO		Bali		Madura		Wagyu		Jumlah	
		Jtn	Btn	Jtn	Btn	Jtn	Btn	Jtn	Btn	Jtn	Btn	Jtn	Btn	Jtn	Btn	Jtn	Btn	Jtn	Btn	Jtn	Btn	Jtn	Btn
1	BET Cipelang	3	5	12	17	9	7	4	2	1	1	1	0	2	7	2	1	2	1	2	1	38	42
	Jumlah	8		29		16		6		2		1		9		3		3		3		80	

4.9 Kelahiran Anak Hasil TE yang dilaporkan ke BET Cipelang TA. 2015

Berdasarkan laporan daerah pelaksana aplikasi TE data kelahiran anak hasil TE yang terekord oleh BET Cipelang adalah 44 (empat puluh empat) ekor, terdiri dari Jantan 20 ekor dan Betina 24 ekor. Semua kelahiran anak hasil TE yang lahir tahun 2015 merupakan hasil aplikasi TE tahun 2014. Sedangkan aplikasi TE tahun 2015 belum ada kelahiran yang terekord oleh BET Cipelang. Data lengkap ada pada Lampiran 7.

Tabel 47. Rekap data kelahiran Anak Hasil TE yang dilaporkan ke BET Cipelang TA. 2015

No	Jenis Kelamin	FH		Limousin		Simmental		Angus		Brahman		Brangus		PO		Jumlah	
		Jtn	Btn	Jtn	Btn	Jtn	Btn	Jtn	Btn	Jtn	Btn	Jtn	Btn	Jtn	Btn	Jtn	Btn
1	BET Cipelang	0	4	8	13	4	3	3	2	1	1	1	0	0	1	17	24
2	Luar BET	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0
	Sub Jumlah	0	4	8	13	7	3	3	2	1	1	1	0	0	1	20	24
	Jumlah	4		21		10		5		2		1		1		44	

4.10 Distribusi Ternak Bibit (Calon Pejantan) dari BET Cipelang ke Daerah

Telah dilakukan distribusi ternak bibit (calon pejantan) dari BET Cipelang ke beberapa daerah sebanyak 33 ekor dimana 22 ekor calon pejantan merupakan yang terbaik, sehingga sampai dengan dari awal s.d Desember 2015 distribusi pejantan mencapai 188 ekor, dengan rincian lokasi distribusi sebagai berikut :

Tabel 48. ternak bibit (calon pejantan) dari TA. 1999 s/d Desember 2015

No	Lokasi	Jumlah	Satuan	Limousin	Simmental	Angus	FH	Brahman	Brangus	PO	Jumlah	Satuan
1	BBIB Singosari	22	ekor	2	6	6	1	3	4	2	24	ekor
2	BIB Lembang	25	ekor	3	3	9	6			2	23	ekor
3	BIBD DIY	12	ekor	2	8					2	12	ekor
4	BPTU P. Mangatas	1	ekor				1				1	ekor
5	GKSI	6	ekor				6				6	ekor
6	KPBS Pangalengan	2	ekor	1	1						2	ekor
7	Al-Zaytun	21	ekor			1	19		1		21	ekor
8	BIBD Ungaran	8	ekor	4	2		2				8	ekor
9	BIBD Lampung	9	ekor	2	5	1		1			9	ekor
10	BIBD Buah Sakato	24	ekor	1	19		3	1			24	ekor
11	BIBD Sumut	10	ekor	5	2	1	2				10	ekor
12	FKH UNAIR	13	ekor	3	5		5				13	ekor
13	Disnak Toli-Toli	2	ekor				2				2	ekor
14	UPTD Jatim	2	ekor		1	1					2	ekor
15	Kab. Bogor	2	ekor				2				2	ekor
16	Cikole	2	ekor				2				2	ekor
17	BIBD Blora	5	ekor	2	3						5	ekor
18	BIBD Sumsel	3	ekor	1	2						3	ekor
19	BIBD Kalsel	3	ekor	3							3	ekor
20	Bunikasih	2	ekor				2				2	ekor
21	Kel.Ternak Jabar	1	ekor				1				1	ekor
22	KPN-BET	1	ekor	1							1	ekor
23	PT. Arga Wastu Rembang	3	ekor		2	1					3	ekor
24	BPPT SP Cijeungjing Ciamis	4	ekor	2	2						4	ekor
25	Kelompok Peternakan Gn. Putri Bogor	2	ekor		2						2	ekor
26	Christian tjong sentul	3	ekor	1	2						3	ekor
		188	ekor	33	65	20	54	5	5	6	188	ekor

4.11 Kelompok Ternak Binaan BET Cipelang

Kegiatan pembinaan terhadap kelompok ternak binaan BET Cipelang selama tahun 2015 sampai dengan bulan Desember total berjumlah 25 kelompok yaitu seperti pada table 49 berikut ini :

Tabel 49. Daftar Kelompok Binaan BET Cipelang

No	Nama Kelompok	Jumlah Kelompok	
1	Kelompok Perbibitan	10	Kelompok
2	Kelompok Budidaya	11	Kelompok
3	Kelompok HPT	4	Kelompok
	Jumlah	25	Kelompok
	Target	25	Kelompok
	Persentase (%)	100	

Sehingga persentase capaian adalah 100% dari rencana target 25 kelompok ternak binaan, dengan rincian daftar kelompok ternak binaan dan kegiatan yang dilakukan seperti terlampir pada Lampiran 8.

4.12 Bimbingan Teknis

Dalam rangka mendukung kegiatan TE di daerah, BET Cipelang melaksanakan kegiatan bimbingan teknis produksi dan aplikasi TE bagi tenaga teknis lapangan yang dibiayai secara swadaya sehingga jumlah tenaga teknis yang mampu melaksanakan TE dilapangan semakin meningkat. Sampai dengan tahun 2015 telah dilatih 678 peserta dalam 21 angkatan. Untuk tahun 2015 telah dilatih 120 peserta dalam 4 angkatan. Jumlah ini telah memenuhi target yang ditetapkan yaitu 120 peserta atau mencapai 100%. Kegiatan Bimbingan Teknis Transfer Embrio berupa teori dan praktek lapangan dilakukan pada bulan April, Mei, Juli, Agustus dan September 2015, angkatan 1, 2, 3 dan 4 yang dilakukan setiap hari dari pukul 08.00 – 16.15 WIB, bertempat di Balai Embrio Ternak Cipelang Bogor.

Tenaga di daerah yang telah mengikuti bimbingan teknis akan mempermudah BET dalam pelaksanaan kegiatan aplikasi TE, monitoring dan evaluasi kegiatan TE secara keseluruhan di lapangan. Hal ini juga membantu kerjasama yang berkelanjutan.

Tabel 50. Daftar peserta Bimbingan Teknis Transfer Embrio

Pelatihan	Tanggal Kegiatan	Provinsi	Jumlah	Total
Bimbingan Teknis Transfer Embrio Thp I	14-24 April 2015	Aceh	2	30
		Jabar	4	
		Jateng	8	
		Jatim	3	
		Kalbar	1	
		Kalsel	1	
		NTB	3	
		Riau	1	
		Sultra	2	
		Sumbar	2	
		Sumsel	1	
		Sumut	2	

Pelatihan	Tanggal Kegiatan	Provinsi	Jumlah	Total
Bimbingan Teknis Transfer Embrio Thp II	28 April s/d 08 Mei 2015	Bali	3	31
		DIY	1	
		Jabar	5	
		Jateng	2	
		Jatim	2	
		Kalsel	3	
		Kaltara	1	
		Riau	3	
		Sulbar	2	
		Sumbar	5	
		Sumut	4	
Bimbingan Teknis Transfer Embrio Thp III	28 Juli - 7 Agustus 2015	Banten	1	20
		Jabar	2	
		Lampung	4	
		Papua	1	
		Riau	2	
		Sulbar	3	
		Sulsel	1	
		Sultra	4	
		Sumut	2	
Bimbingan Teknis Transfer Embrio Thp IV	25 Agustus - 04 September 2015	Gorontalo	1	39
		Jabar	4	
		Jakarta	1	
		Jateng	12	
		Jatim	13	
		Kalbar	1	
		Kalteng	1	
		NTB	2	
		Riau	1	
		Sulsel	1	
		Sultra	2	
Total Jumlah Peserta			120	120

4.13 Pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)

Pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat di Balai Embrio Ternak Cipelang dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kepuasan masyarakat terhadap kinerja Unit Kerja Pelayanan Publik (UKPP) yang dilakukan dalam dua semester (semester I dan II).

Tujuan dilakukan pengukuran IKM adalah :

- Untuk melakukan evaluasi terhadap pelayanan publik di Unit Kerja Pelayanan Publik (UKPP) dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat pada semester I dan II.

- b. Sebagai wahana aspirasi masyarakat baik yang berupa saran, harapan, sekaligus komplain terhadap pelayanan yang telah diberikan, untuk dijadikan pedoman kebijakan, program dan strategi guna peningkatan dan perbaikan pelayanan pada semester I dan II.

Kegiatan Survei IKM Balai Embrio Ternak Cipelang dilaksanakan pada mitra kerja BET diseluruh wilayah Indonesia yang menyebar di berbagai provinsi yang diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai kualitas pelayanan yang diberikan oleh Balai Embrio Ternak kepada pelanggan/pengguna layanan. Kegiatan dilakukan dalam dua periode yaitu Semester I (Januari – Juni 2015 terhadap 321 responden) dan Semester II (Juli – Desember 2015 terhadap 450 responden), dengan nilai rata-rata per unsur pelayanan sebagai berikut :

Tabel 51. Nilai Rata-rata Unsur Pelayanan

NO	UNSUR-UNSUR PELAYANAN (U1 s/d U14)	2013		2014 Semester I		2014 Semester II		2015 Semester I		2015 Semester II	
		NILAI RATA2 PER UNSUR PELAYANAN	KET.	NILAI RATA2 PER UNSUR PELAYANAN	KET.	NILAI RATA2 PER UNSUR PELAYANAN	KET.	NILAI RATA2 PER UNSUR PELAYANAN	KET.	NILAI RATA2 PER UNSUR PELAYANAN	KET.
1	9 Kesopanan dan Keramahan Petugas	3.380	Sangat Baik	3.243	Baik	3.295	Sangat Baik	3.526	Sangat Baik	3.582	Sangat Baik
2	6 Kemampuan Petugas Pelayanan	3.333	Sangat Baik	3.249	Baik	3.215	Baik	3.349	Sangat Baik	3.538	Sangat Baik
3	14 Keamanan Pelayanan	3.198	Baik	3.278	Sangat	3.230	Baik	3.243	Baik	3.504	Sangat
4	10 Kewajaran Biaya	3.143	Baik	3.266	Sangat	3.170	Baik	3.221	Baik	3.491	Sangat
5	8 Keadilan mendapatkan Pelayanan	3.073	Baik	3.266	Sangat Baik	3.185	Baik	3.249	Baik	3.487	Sangat Baik
6	7 Kecepatan Pelayanan	3.111	Baik	3.142	Baik	3.185	Baik	3.240	Baik	3.460	Sangat
7	13 Kenyamanan Lingkungan	3.213	Baik	3.284	Sangat Baik	3.265	Sangat Baik	3.231	Baik	3.424	Sangat Baik
8	5 Tanggung Jawab Petugas Pelayanan	3.219	Baik	3.160	Baik	3.255	Baik	3.333	Sangat Baik	3.404	Sangat Baik
9	2 Persyaratan Pelayanan	3.104	Baik	3.130	Baik	3.200	Baik	3.280	Sangat Baik	3.384	Sangat Baik
10	11 Kepastian Biaya	3.114	Baik	3.237	Baik	3.180	Baik	3.168	Baik	3.373	Sangat
11	4 Kedisiplinan Petugas Pelayanan	3.162	Baik	3.266	Sangat Baik	3.240	Baik	3.308	Sangat Baik	3.347	Sangat Baik
12	3 Kejelasan Petugas Pelayanan	3.216	Baik	3.124	Baik	3.200	Baik	3.277	Sangat Baik	3.324	Sangat Baik
13	1 Prosedur Pelayanan	3.085	Baik	3.077	Baik	3.150	Baik	3.308	Sangat	3.320	Sangat
14	12 Kepastian Jadwal Pelayanan	3.199	Baik	3.195	Baik	3.205	Baik	3.199	Baik	3.311	Sangat Baik
Nilai IKM Pelayanan		79.070	Baik	79.728	Baik	79.831	Baik	81.534	Baik	85.113	Sangat Baik
NRR tertimbang per unsur = NRR per unsur x 0,071		3.163	Baik	3.189	Baik	3.193	Baik	3.261	Sangat Baik	3.405	Sangat Baik

Keterangan :

U1 s/d U14 : Unsur-unsur Pelayanan

5. Optimalisasi Kelahiran Melalui Kegiatan Sinkronisasi Berahi

Kegiatan sinkronisasi berahi dilaksanakan di 6 (enam) Provinsi antara lain Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Riau, Sumatera Utara dan Sulawesi Tenggara dengan target sebanyak 7.500 ekor dengan menggunakan metode satu kali penyuntikan dan dua kali penyuntikan. Hasil kegiatan sinkronisasi berahi selengkapnya pada tabel 52.

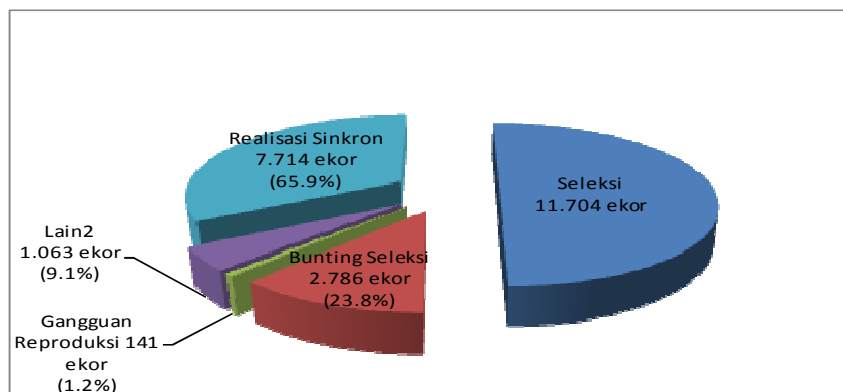
Tabel 52. Rekap Hasil Kegiatan Sinkronisasi Berahi tahun 2015

No	Lokasi	Jml target (ekor)	Seleksi (ekor)	Hasil Seleksi Akseptor			Realisasi Sinkron (ekor)	IB (ekor)	PKB (ekor)	PKb (+)	% Kebuntingan	Keterangan
				Bunting Seleksi (ekor)	Gangguan Reproduksi (ekor)	Lain2						
A.	Provinsi Sumatera Utara											
1	Kota Medan	100	90				90	90	50	47	52,2	
2	Kota Binjai	125	124		5	16	103	103	103	52	50,5	
3	Kab. Deli Serdang	100	148				148	148	148	55	37,2	
4	Kab. Langkat	175	227				227	227	227	94	41,4	
	Sub Total	500	589	0	5	16	568	568	528	248	47,0	
B.	Provinsi Riau											
1	Kab. Rokan Hulu	500	1657	650	24	488	495	492	426	325	76,3	
2	Kab. Kuansing	100	109	56		3	50	52	45	17	34	
3	Kab. Indragiri Hulu	200	503	185	65	2	251	410	249	161	64,1	
4	Kab. Kampar	200	447	235		8	204	204	204	139	68,1	
	Sub Total	1.000	2.716	1.126	89	501	1.000	1.158	924	642	69,5	
C.	Provinsi Jawa Timur											
1	Kab. Malang	1.000	2.193	370		240	1.583	1.127	1.127	766	68,0	
	Sub Total	1.000	2.193	370	-	240	1.583	1.127	1.127	766	68,0	-
D.	Provinsi Jawa Barat											
1	Kab. Sukabumi	600	570	238		2	330	330	329	179	54,4	
2	Kab. Bogor	450	379	46	4	17	312	307	280	177	63,2	
3	Kab. Sumedang (KSU Tandangsari)	600	600				600	600	600	284	47,3	
4	Kab. Garut	450	620	30		28	562	628	521	300	57,6	
5	Kelompok Ternak	300	344	18		12	314	314	211	158	74,9	
	Sub Total	2.400	2.513	332	4	59	2.118	2.179	1941	1.098	56,6	
E.	Provinsi Jawa Tengah											
1	Kab. Rembang	550	1.222	563		71	588	588	588	233	39,6	
2	Kab. Pati	300	318				318	318	312	162	51,9	
3	Kab. Kendal	250	250				250	250	240	151	62,9	
4	Kab. Jepara	500	506	85		31	390	392	339	137	40,4	
5	Kota Semarang	50	26			11	15	15	15	5	33,3	
	Sub Total	1.650	2.322	648	-	113	1.561	1.563	1.494	688	46,1	
F.	Provinsi Sulawesi Tenggara											
1	Kab. Konawe Selatan	950	1371	310	43	134	884	721	581	453	78,0	
	Sub Total	950	1371	310	43	134	884	721	581	453	78,0	
	Jumlah	7.500	11.704	2.786	141	1.063	7.714	7.316	6.595	3.895		
	Persentase (%)			23,8	1,2	9,1	102,9	94,8	90,14	59,1		

Berdasarkan tabel data diatas dapat diketahui bahwa target kegiatan sinkronisasi berahi BET Cipelang pada tahun 2015 sebanyak 7.500 ekor. Realisasi kegiatan sinkronisasi berahi yang tercapai yaitu sebanyak 7.714 ekor atau mencapai 102,9% dari target yang telah ditetapkan. Metode penyuntikan yang digunakan adalah satu kali penyuntikan dan dua kali penyuntikan disesuaikan

dengan kondisi akseptor pada saat dilakukan seleksi dalam fase luteal atau folikuler.

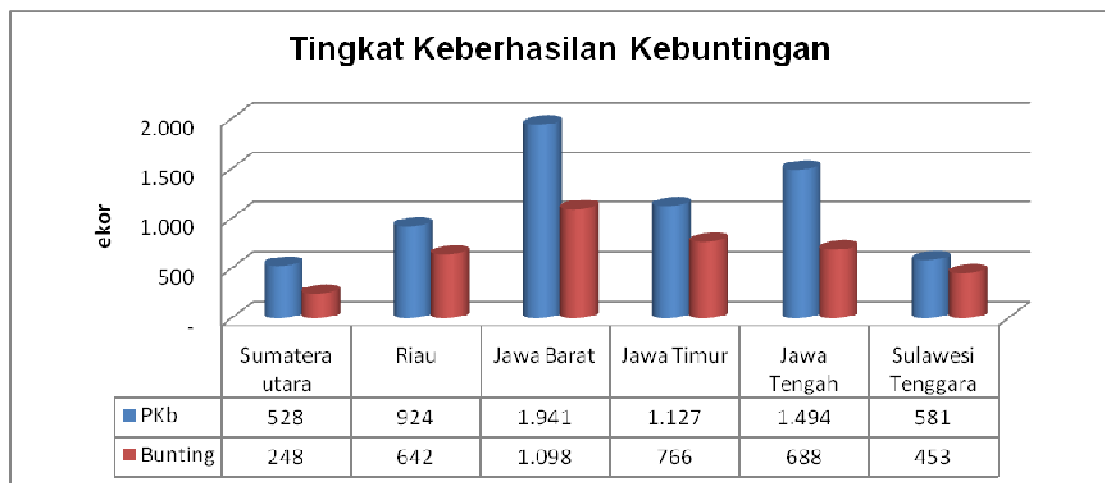
Seleksi akseptor yang telah dilakukan sebanyak 11.704 ekor dengan hasil sebagai berikut 2.786 ekor bunting (23.8%), 141 ekor akseptor mengalami gangguan reproduksi (1.2%) dan 1.063 ekor akseptor yang termasuk kategori lain-lain yaitu sapi dara, post partus, BCS kurang sehingga tidak layak untuk dilakukan penyuntikan hormon $\text{PGF}_{2\alpha}$ (9.1%). Untuk sapi akseptor yang mengalami gangguan reproduksi pada saat seleksi akan ditindaklanjuti dengan tindakan pengobatan dan perawatan hingga kondisinya pulih dan normal. Setelah kondisi pulih dan normal maka akseptor tersebut telah siap untuk mendapatkan perlakuan penyuntikan hormon $\text{PGF}_{2\alpha}$ dan IB. Sedangkan untuk akseptor yang BCS nya kurang akan mendapat perlakuan perawatan dengan cara pemberian vitamin A,D,E, obat cacing dan meningkatkan kualitas pakan yang diberikan. Gambaran pelaksanaan seleksi akseptor, hasil seleksi dan realisasi pelaksanaan sinkronisasi berahi dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4. Diagram Pie Hasil Seleksi dan Realisasi Pelaksanaan Sinkronisasi Berahi

Jumlah sapi akseptor yang di IB setelah mendapat perlakuan penyuntikan hormon $\text{PGF}_{2\alpha}$ yaitu sebanyak 7.316 ekor (94.8%). IB dilaksanakan sebanyak 1 kali dengan jumlah 1 straw/dosis 3-4 hari setelah penyuntikan preparat hormon $\text{PG}_{F2\alpha}$. Apabila akseptor menunjukkan gejala berahi pada siklus berikutnya maka akseptor tersebut di IB kembali dan dilaporkan untuk dimasukan ke dalam pencairan biaya operasional kegiatan IB. Jumlah sapi akseptor yang di IB tidak sama dengan sapi akseptor yang mendapat perlakuan penyuntikan hormon $\text{PG}_{F2\alpha}$ disebabkan beberapa hal antara lain pada saat pelaksanaan IB ternak sulit untuk dikumpulkan khusus dengan sistem pemeliharaan digembalakan, ternak tidak menunjukkan gejala berahi pada metode yang menggunakan satu kali penyuntikan dan ternak sudah dijual oleh peternak.

Pemeriksaan kebuntingan (PKb) yang dilaporkan ke BET Cipelang adalah sebanyak 6.595 ekor (90.14%) dari total sapi yang di IB. Dari 6.635 ekor yang telah di PKB diperoleh hasil sapi akseptor yang bunting adalah sebanyak 3.918 ekor (59,1%). Dengan jumlah sapi bunting tersebut diharapkan terjadi kelahiran sebanyak 3.722 ekor dengan asumsi kematian 5%. Jumlah sapi akseptor yang di PKb tidak sama dengan dengan jumlah sapi akseptor yang di IB disebabkan karena adanya sapi yang dijual oleh peternak. Hal ini juga merupakan salah satu faktor penghambat keberhasilan peningkatan populasi ternak khususnya sapi di Indonesia. Peternak pada umumnya tujuannya memelihara sapi adalah bukan untuk meningkatkan populasi tapi disaat mereka mempunyai kebutuhan mendesak berkaitan dengan keluarga seperti biaya sekolah anak, maka mereka akan menjual sapi tersebut. Selain itu peran tengkulak sapi pun sangat besar, para tengkulak sapi akan melakukan berbagai cara dan upaya membujuk peternak untuk menjual sapinya terutama yang dalam kondisi bunting. Tingkat keberhasilan kebuntingan di setiap lokasi dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini.



Gambar 5. Diagram Batang Tingkat Keberhasilan Kebuntingan

Berdasarkan diagram batang diatas dapat diketahui bahwa tingkat keberhasilan kebuntingan di setiap lokasi bervariasi. Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan kebuntingan antara lain : ketepatan dalam pengamatan berahi dan skor kondisi tubuh (BCS) ternak. Ketepatan dalam pengamatan berahi juga sangat tergantung pada lama berahi dari masing-masing individu ternak yang dipengaruhi oleh faktor bangsa, musim, umur, suhu, pakan dan respon individu ternak pada hormon. Pada hewan betina muda yang sistem reproduksinya normal mempunyai lama berahi yang lebih pendek daripada betina yang tua. Pengaruh musim dan suhu kandang yang panas dapat pula menyebabkan lebih memendeknya lama berahi (Toelihere, 1985). Kondisi ternak yang mempunyai BCS rendah mengakibatkan penampakan gejala berahi yang

tidak jelas. Hal ini lebih sering dikenal dengan istilah An Estrus dan berahi tenang (Silent Heat, Sub Estrus), sehingga menimbulkan masalah pengenalan atau deteksi berahi yang tidak tepat, akibatnya terjadi ketidaktepatan waktu IB, yang mengakibatkan terjadinya kegagalan waktu Fertilisasi. Rendahnya BCS ternak dapat disebabkan karena pemberian pakan yang mempunyai kualitas rendah. Pada umumnya pakan yang tersedia di peternak adalah hanya terdiri dari campuran rumput lapangan dengan kulit jagung kering atau kulit kedelai.

Tingkat keberhasilan kebuntingan paling tinggi terdapat di Provinsi Sulawesi Tenggara yang dilaksanakan di Kab. Konawe Selatan. Jumlah sapi akseptor yang di PKb adalah sebanyak 581 ekor dan yang hasilnya positif bunting sebanyak 453 ekor atau mencapai 78%. Provinsi Riau secara keseluruhan tingkat keberhasilan kebuntingannya sebesar 69.5% dengan jumlah sapi yang bunting sebanyak 642 ekor dari 924 ekor sapi yang di PKb. Kegiatan sinkronisasi berahi di Provinsi Riau dilaksanakan di 4 Kabupaten yaitu Kab. Kuantan Singingi, Kab. Rokan Hulu, Kab. Indragiri Hulu dan Kab. Kampar. Provinsi Jawa Timur juga memiliki tingkat keberhasilan kebuntingan yang cukup tinggi yaitu sebesar 68% dengan jumlah sapi yang bunting sebanyak 766 ekor dari 1.127 ekor yang di Pkb. Lokasi pelaksanaan sinkronisasi berahi di Provinsi Jawa Timur hanya dilaksanakan di Kab. Malang saja. Tingkat keberhasilan kebuntingan Provinsi Jawa Barat adalah sebesar 56.6% dengan jumlah sapi yang bunting sebanyak 1.098 ekor dari 1.941 ekor yang di PKb yang dilaksanakan di 4 Kabupaten dan Kelompok ternak. Sedangkan untuk Provinsi Sumatera utara dan Jawa Tengah tingkat keberhasilan kebuntingannya masih dibawah 50% yaitu untuk Provinsi Sumatera Utara sebesar 47% dengan jumlah sapi yang bunting sebanyak 248 ekor dari 528 ekor yang di PKb dan untuk Provinsi Jawa Tengah sebesar 46.1% dengan jumlah sapi yang bunting sebanyak 688 ekor dari 1.494 yang di PKb.

Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan kebuntingan di Provinsi Sulawesi Tenggara dan Riau adalah bangsa sapi yang mendapat perlakuan penyuntikan hormon $PG_{F2\alpha}$ mayoritas adalah bangsa sapi Bali. Tingkat populasi sapi Bali di kedua Provinsi ini cukup tinggi yaitu 65% di Provinsi Sulawesi Tenggara dan 71.75% di Provinsi Riau. Sapi Bali memiliki kemampuan beradaptasi yang baik dengan lingkungan ekstrim wilayah tropis serta jarak melahirkan yang relatif pendek dimana periode kelahiran terjadi sepanjang tahun, sehingga masyarakat lebih memilih memelihara sapi Bali (Murtidjo 1990, Talib 2002).

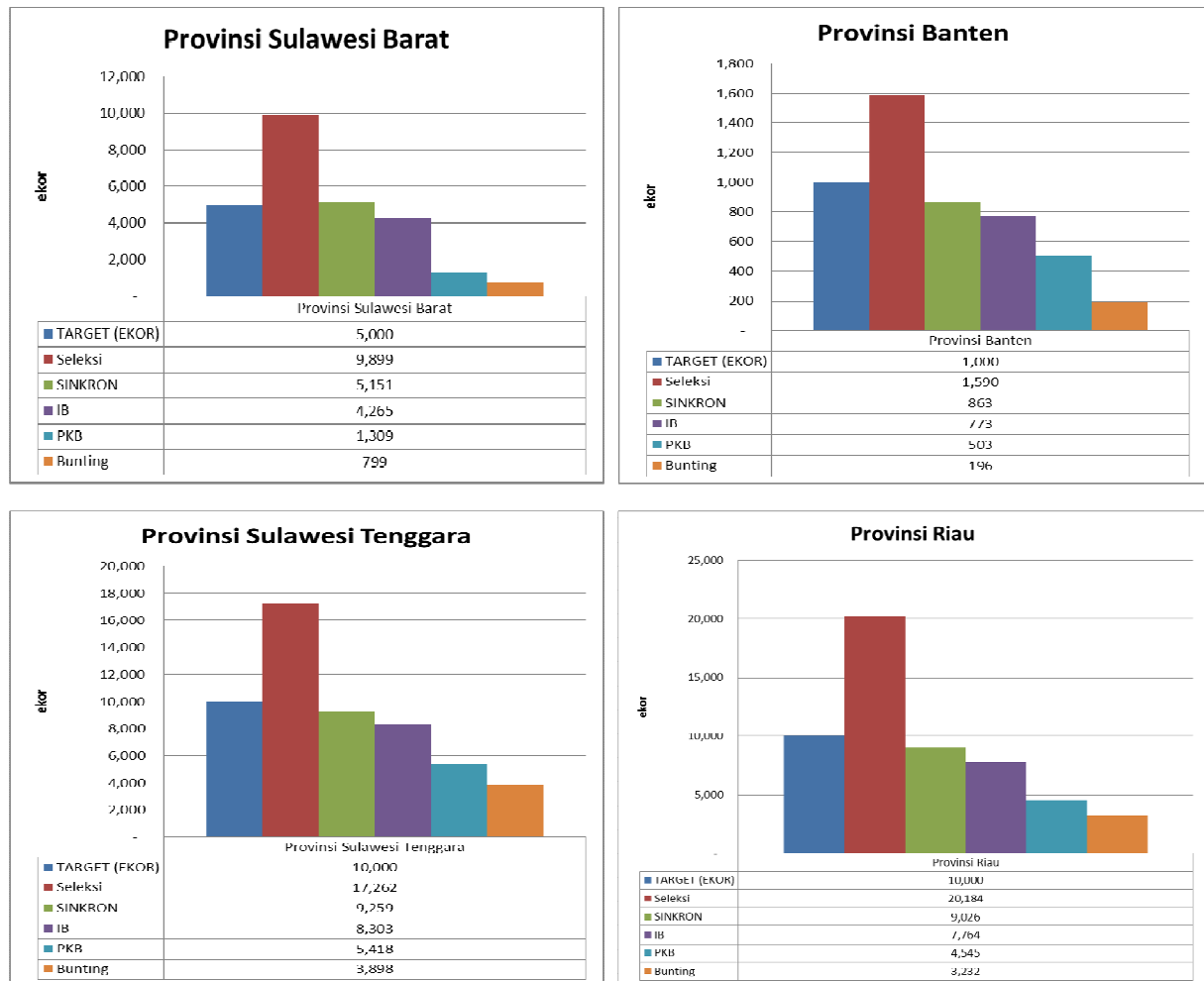
6. Percepatan Populasi Melalui Gertak Berahi dan Inseminasi Buatan (GBIB)

Kegiatan GBIB dilaksanakan di 6 Kabupaten/Kota wilayah Provinsi Sulawesi Barat, 6 Kabupaten di wilayah Provinsi Riau, 7 Kabupaten/ Kota di wilayah Provinsi Banten dan 6 Kabupaten di wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara dengan target sebanyak 26.000 ekor dengan menggunakan metode satu kali penyuntikan dan dua kali penyuntikan. Hasil kegiatan seleksi akseptor dan penyuntikan hormon PGF_{2α} tersaji dalam Tabel berikut.

Tabel 53. Rekapitulasi Pelaksanaan Kegiatan GBIB 2015 BET Cipelang

NO	PROVINSI/KAB	TARGET (EKOR)	Seleksi	HASIL SELEKSI			JUMLAH (EKOR)								
				Bunting	Akseptor GBIB	Jumlah Gangrep	Target	Perlakuan Sinkronisasi		IB		PKB			
								Jumlah	%	Total I, II	%	Jumlah	%	Bunting	Kosong
A	Provinsi Sulawesi Barat	5.000	9.899	2.811	5.151	150	5.000	5.151	103,02	4.265	82,80	1.309	30,69	799	510
1	Polewali Mandar	2.500	3.633	497	1.745	42	2.500	1.745	69,80	1.269	72,72	128	10,09	65	63
2	Mamasa	300	785	328	280	21	300	280	93,33	217	77,50	12	5,53	3	9
3	Majene	600	1.299	276	825	20	600	825	137,50	807	97,82	430	53,28	271	159
4	Mamuju	800	1.572	625	854	10	800	854	106,75	836	97,89	435	52,03	271	164
5	Mamuju Tengah	300	1.641	762	893	28	300	893	297,67	600	67,19	73	12,17	31	42
6	Mamuju Utara	500	969	323	554	29	500	554	110,80	536	96,75	231	43,10	158	73
B	Provinsi Banten	1.000	1.590	482	863	184	1.000	863	86,30	773	89,57	503	65,07	196	281
1	Kab. Tangerang	100	204	93	100	25	100	100	100,00	42	42,00	42	100,00	14	28
2	Kota Tangerang Selatan	25	50	15	17	1	25	17	68,00	17	100,00	-	-	-	-
3	Kab. Serang	134	249	80	94	62	134	94	70,15	88	93,62	67	76,14	14	27
4	Kota Serang	66	103	5	71	27	66	71	107,58	66	92,96	48	72,73	17	31
5	Kab. Pandeglang	285	350	155	186	20	285	186	65,26	193	103,76	147	76,17	63	84
6	Kab. Lebak	350	575	131	353	42	350	353	100,86	319	90,37	157	49,22	71	86
7	Kota Cilegon	40	59	3	42	7	40	42	105,00	48	114,29	42	87,50	17	25
C	Provinsi Sulawesi Tenggara	10.000	17.262	4.924	9.259	697	10.000	9.259	92,59	8.303	89,67	5.418	65,25	3.898	1.520
1	Konawe Selatan	3.000	5.055	2.336	2.147	104	3.000	2.147	71,57	2.067	96,27	1.227	59,36	871	356
2	Konawe	3.000	3.810	1.090	2.647	42	3.000	2.647	88,23	2.647	100,00	2.217	83,76	1511	706
3	Kolaka	1.200	3.358	620	1.476	290	1.200	1.476	123,00	1.364	92,41	1.032	75,66	928	104
4	Kolaka Timur	1.300	2.813	395	1.596	246	1.300	1.596	122,77	892	55,89	530	59,42	286	244
5	Bombana	500	705	41	394	8	500	394	78,80	417	105,84	191	45,80	107	84
6	Muna	1.000	1.521	442	999	7	1.000	999	99,90	916	91,69	221	24,13	195	26
D	Provinsi Riau	10.000	20.184	8.586	9.026	620	10.000	9.026	90,26	7.764	86,02	4.545	58,54	3.232	1.313
1	Kuantan Singingi	500	942	345	525	9	500	525	105,00	408	77,71	442	108,33	286	156
2	Indragiri Hulu	3.000	3.709	1.178	2.057	180	3.000	2.057	68,57	2.219	107,88	1.133	51,06	731	402
3	Siak	1.500	1.764	513	1.112	262	2.000	1.112	55,60	751	67,54	741	98,67	692	49
4	Kampar	1.500	4.800	2.047	1.545	142	1.500	1.545	103,00	1.596	103,30	483	30,26	326	157
5	Rokan Hulu	3.000	6.641	2.890	3.061	24	3.000	3.061	102,03	2.243	73,28	1.623	72,36	1134	489
6	Pelalawan	500	2.328	1613	726	3	500	726	145,20	547	75,34	123,00	22,49	63,00	60
	TOTAL	26.000	48.935	16.803	24.299	1.651	26.000	24.299	93,46	21.105	86,86	11.775	55,79	8.125	3.624

Dari Tabel diatas dapat dibuat diagram batang dari setiap provinsi seperti yang dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Diagram batang data rekapitulasi kegiatan setiap kabupaten di keempat provinsi wilayah GBIB BET Cipelang.

Terlihat dari diagram diatas, kegiatan seleksi di semua provinsi dilakukan dengan jumlah 1,5-2,5 kali lipat dari target yang dilakukan sinkronisasi. Hal ini menunjukkan bahwa populasi sapi/kerbau di daerah cukup tinggi, hanya saja sapi/kerbau yang memenuhi syarat untuk dilakukan sinkronisasi tidak banyak. Sebagian besar wilayah GBIB BET Cipelang dapat memenuhi target sinkronisasi (>85%) dengan total sinkronisasi dari semua wilayah GBIB BET Cipelang adalah 24.299 atau 93,46%. Total sapi/kerbau yang dilakukan inseminasi buatan dari sapi/kerbau yang dilakukan sinkronisasi berahi/ penyuntikan hormon prostaglandin adalah 21.105 ekor atau 86,86%.

Terlihat dari Gambar 6 terdapat selisih tinggi antara diagram batang sinkronisasi dengan diagram batang IB. Selisih tersebut antara lain ada sapi/kerbau yang tidak diinseminasi karena telah kawin alam dan juga ada yang tidak melaporkan berahi sehingga tidak dilakukan IB. Terdapat beberapa alasan sapi/kerbau yang tidak melaporkan berahi sehingga tidak diinseminasi. Beberapa alasan tersebut antara lain karena kurangnya ketelitian peternak/petugas lapangan dalam deteksi berahi,

perbedaan intensitas berahi setiap ternak, bobot tubuh, kondisi BCS, dan breed ternak (Handayani *et al.* 2014). Kurangnya ketelitian peternak atau petugas lapangan dalam deteksi berahi dapat disebabkan karena tidak semua ternak menunjukkan intensitas berahi yang sama (skor 1-3).

Skor intensitas berahi 1 sampai dengan 3 dibuat untuk membandingkan tingkat intensitas berahi setiap individu ternak. Skor 1 (berahi kurang jelas), skor 2 (berahi yang intensitasnya sedang) dan skor 3 (berahi dengan intensitas jelas). Intensitas berahi skor 1 diberikan bagi ternak yang memperlihatkan gejala keluar lendir kurang (++), keadaan vulva (bengkak, basah dan merah) kurang jelas (+), nafsu makan tidak tampak menurun (+) dan kurang gelisah serta tidak terlihat gejala menaiki dan diam bila dinaiki oleh sesama ternak betina (-). Intensitas berahi skor 2 diberikan pada ternak yang memperlihatkan semua gejala estrus diatas dengan simbol ++, termasuk gejala menaiki ternak betina lain bahkan terlihat adanya gejala diam bila dinaiki sesama betina lain dengan intensitas yang dapat mencapai tingkat sedang. Sementara intensitas dengan skor 3 (jelas) diberikan bagi ternak sapi betina yang memperlihatkan semua gejala berahi secara jelas (+++).

Ketidaksamaan intensitas berahi setiap individu ternak dipengaruhi oleh kadar hormon estrogen dalam tubuh. Hormon estrogen adalah hormon kelamin betina yang berfungsi untuk menimbulkan estrus (Toelihere, 1981). Kadar hormon estrogen ini berkorelasi positif terhadap folikel yang berkembang dalam ovarium karena estrogen dihasilkan oleh sel-sel theca dalam folikel (Toelihere, 1981). Estrogen dalam saluran reproduksi memiliki efek antara lain :

1. Vulva : oedematos, temperatur naik dan memerah (3A : Abang, Abuh, Anget) karena peningkatan aliran darah
2. Vagina : aktivitas kelenjar meningkat (keluar lendir bening), memerah, cornifikasi sel – sel epitel
3. Serviks : aktivitas kelenjar meningkat, relaksasi / membuka
4. Uterus : kontraksi otot / myometrium (uterus tegang saat palpasi), hiperplasia endometrium
5. Tuba Falopii : kontraksi otot tuba, gerakan aktif fimbriae

Kadar estrogen yang berbeda setiap individu inilah yang menyebabkan efek yang ditimbulkan juga berbeda sehingga intensitas berahi yang terlihat dari luar pun juga berbeda. Oleh karena itu butuh ketelitian dalam pengamatan berahi. Pengamatan berahi yang baik dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan IB (Handayani *et al.* 2014). Bobot tubuh, kondisi BCS dan breed ternak juga mempengaruhi berahi. Sapi PO akan berbeda respon berahinya dengan sapi Bali karena sapi Bali memiliki bobot lebih kecil yang akan menyebabkan hormon prostaglandin cepat menuju organ sasaran dan menimbulkan efek luteolitik pada Corpus Luteum. Sapi-sapi dengan breed yang

berbeda yang memiliki bobot tubuh lebih besar akan menyebabkan hormon prostaglandin lebih lama mencapai organ sasaran sehingga efek yang diharapkan dari hormon tersebut juga akan lama terlihat. Sapi dengan bobot besar banyak menyimpan lemak di dalam tubuhnya sehingga hormon tersebut banyak yang larut dalam lemak tubuh dibandingkan dengan yang menuju organ sasaran. Senyawa prostaglandin bersifat asam, larut dalam lemak dan merupakan turunan dari asam lemak tidak jenuh yang mengandung 20 atom C yang dihasilkan dari membran fosfolipid oleh aktivitas phospholipase A2, cyclooxygenase dan Prostaglandin synthase spesifik lainnya (Goff, 2004). Awaluddin dan Panjaitan (2010) menyebutkan bahwa sapi betina dewasa dengan BCS 2 mengalami gangguan reproduksi. Gangguan reproduksi ini berhubungan dengan sekresi hormon FSH dan LH dari hipotalamus. Hormon FSH berperan penting dalam merangsang pertumbuhan folikel pada ovarium dan produksi hormon estrogen. Oleh karena itu, dalam kegiatan ini ada syarat minimal BCS yang harus dipenuhi untuk menjadi akseptor GBIB.

Kegiatan pemeriksaan kebuntingan baru dilakukan pada 11.775 ekor atau 55,79% dari sapi yang diinseminasi. Hal ini disebabkan karena jumlah petugas PKB di daerah terbatas. Dari Tabel 1 terlihat kegiatan PKB yang paling sedikit dilakukan (30,69%) adalah pada wilayah Provinsi Sulawesi Barat. Dari enam kabupaten yang mengikuti kegiatan GBIB BET Cipelang hanya terdapat 31 orang petugas PKB. Kendala inilah yang menghambat kegiatan PKB untuk dilakukan di wilayah tersebut.

Dari Tabel 48 juga terlihat jumlah kebuntingan berturut-turut dari Provinsi Sulawesi Barat, Banten, Sulawesi Tenggara dan Riau adalah 799 ekor dari 1.309 yang di PKB (61,04%), 196 ekor dari 503 yang di PKB (38,97%), 3.898 ekor dari 5.418 yang di PKB (71,95%), dan 3.232 ekor dari 4.545 yang di PKB (71,11%). Angka tersebut masih dapat berubah karena laporan PKB dari daerah masih banyak yang belum dilaporkan kepada BET Cipelang. Terlihat pada data tersebut bahwa tingkat kebuntingan terendah ada pada daerah Provinsi Banten yaitu 38,97% dan yang tertinggi adalah Provinsi Sulawesi Tenggara yaitu 71,95%.

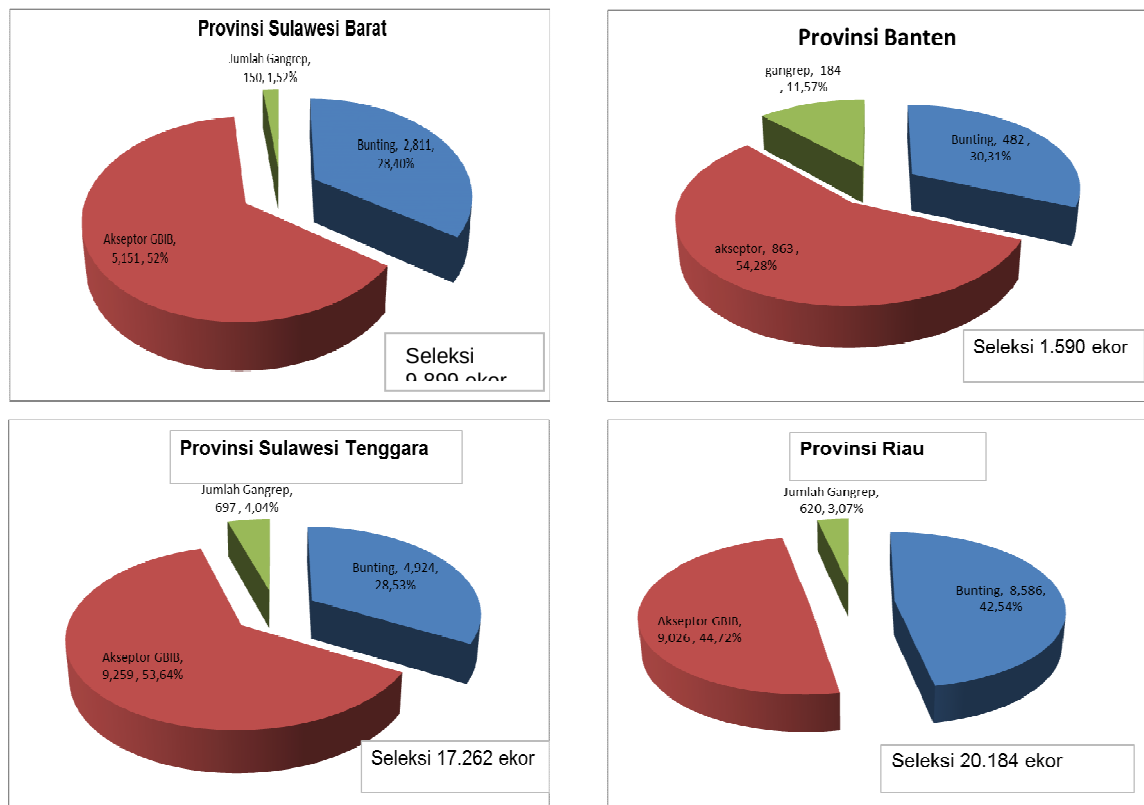
Provinsi Banten memiliki populasi ternak kerbau yang tinggi. Populasi kerbau yang diikuti dalam kegiatan GBIB mencapai 66,7% dari target sinkronisasi 1.000 ekor. Tingkat kebuntingan yang rendah dapat disebabkan karena kurangnya ketelitian peternak dan petugas lapangan dalam pengamatan berahi, banyaknya kerbau yang dipelihara ekstensif sehingga menyulitkan dalam pengamatan berahi, dan kurang tepatnya waktu IB. Menurut Senger (2005), De Tensis dan Lopez-Gatius (2007) dalam Sianturi et al. (2012) tanda-tanda berahi pada kerbau umumnya tidak jelas terlihat sehingga sulit untuk mendeteksi estrus. Selanjutnya dalam penelitian yang dilakukan oleh Sianturi et al. (2012), sinkronisasi berahi pada kerbau dalam program IB sangat diperlukan karena tanda-tanda berahi pada kerbau umumnya tidak jelas terlihat.

Seratus persen ternak kerbau menunjukkan tanda - tanda berahi yang cukup jelas setelah dilakukan sinkronisasi berahi. Agresifitas, vulva bengkak, merah dan hangat, sering urinasi, dinaiki sesama kerbau dapat terlihat jelas di hampir seluruh ternak sekitar dua hari pasca penyuntikan PGF2 α yang terakhir. Apabila merujuk pada hasil penelitian tersebut, seharusnya persentase tingkat kebuntingan yang dapat dicapai di Provinsi Banten tinggi.

Hasil penelitian dari Sianturi et al (2012) menunjukkan persentase kebuntingan pada kerbau dengan metode dua kali penyuntikan PGF2 α dapat mencapai 77,14%. Hasil kebuntingan yang diperoleh pada penelitian tersebut lebih tinggi daripada hasil IB pada kerbau yang pernah dilaporkan, yaitu sekitar 40-60%. Kemungkinan persentase kebuntingan yang rendah di Provinsi Banten juga dapat disebabkan belum semua ternak yang diinseminasi dilakukan PKB sehingga data kebuntingan yang didapat masih dapat berubah. Selain itu, persentase tingkat kebuntingan juga dipengaruhi oleh persentase kebuntingan dari ternak lain bukan kerbau yang juga diikuti dalam kegiatan GBIB.

Persentase kebuntingan tertinggi ada pada wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara yaitu mencapai 71,95%. Provinsi Riau juga memiliki persentase kebuntingan yang tidak jauh berbeda yaitu 71,11%. Tingginya persentase kebuntingan pada kedua provinsi ini dapat disebabkan karena ternak sapi yang diikuti dalam kegiatan GBIB di kedua wilayah tersebut mayoritas adalah sapi Bali dengan persentase populasi sapi Bali di Provinsi Sulawesi Tenggara adalah 65% dan Provinsi Riau adalah 71,75%. Sapi Bali adalah sapi yang memiliki kemampuan beradaptasi dengan baik pada lingkungan ekstrim wilayah tropis serta jarak melahirkan yang relatif pendek dimana periode kelahiran terjadi sepanjang tahun. Hal tersebut sebagai pertimbangan utama yang menyebabkan ternak sapi Bali banyak dipelihara oleh masyarakat (Murtidjo 1990, Talib 2002). Persentase kebuntingan Sapi Bali yang pernah dilaporkan adalah 86,56% (Pastika dan Darmadja 1976 dalam Pangestu 2014). Hal inilah yang dapat menyebabkan persentase kebuntingan di daerah Sulawesi Tenggara dan Riau cukup tinggi. Persentase kebuntingan hasil kegiatan GBIB BET Cipelang di empat provinsi wilayah GBIB BET Cipelang adalah 69% dari sapi yang telah di PKB sehingga diharapkan terdapat kelahiran di tahun 2016 sebanyak 7.719 ekor kelahiran dengan asumsi kematian pedet 5%. Angka ini diharapkan akan terus bertambah mengingat data PKB yang belum melaporkan semua.

Pada saat dilakukan seleksi calon akseptor terdapat jumlah betina yang bunting karena program IB regular sebelumnya atau kawin alam, jumlah betina yang mengalami gangguan reproduksi, dan jumlah betina yang layak menjadi akseptor. Data tersebut tersaji dalam Gambar 7 dibawah ini.



Gambar 7. Diagram pie persentase jumlah bunting seleksi, jumlah akseptor GBIB, dan jumlah gangrep terhadap hasil seleksi yang dilakukan di keempat provinsi wilayah GBIB BET Cipelang.

Dari diagram di atas terlihat hasil seleksi calon akseptor yang dilakukan di Provinsi Sulawesi Barat sebanyak 9.899 ekor dengan rincian sapi yang bunting hasil seleksi sebanyak 2.811 ekor atau 28,40%, sapi yang mengalami gangguan reproduksi 150 ekor atau 1,52% dan akseptor GBIB sebanyak 5.151 ekor atau 52% dari total seleksi. Hasil seleksi calon akseptor di Provinsi Banten sebanyak 1.590 ekor dengan rincian sapi yang bunting hasil seleksi sebanyak 482 ekor atau 30,31%, sapi yang mengalami gangguan reproduksi 184 ekor atau 11,57% dan akseptor GBIB sebanyak 863 ekor atau 54,28% dari total seleksi.

Hasil seleksi calon akseptor di Provinsi Sulawesi Tenggara sebanyak 17.262 ekor dengan rincian sapi yang bunting hasil seleksi sebanyak 4.924 ekor atau 28,53%, sapi yang mengalami gangguan reproduksi 697 ekor atau 4,04% dan akseptor GBIB sebanyak 9.259 ekor atau 53,64% dari total seleksi. Hasil seleksi calon akseptor di Provinsi Riau sebanyak 20.184 ekor dengan rincian sapi yang bunting hasil seleksi sebanyak 8.586 ekor atau 42,54%, sapi yang mengalami gangguan reproduksi 620 ekor atau 3,07% dan akseptor GBIB sebanyak 9.026 ekor atau 44,72% dari total seleksi. Selisih angka antara sapi/kerbau yang diseleksi dengan sapi/kerbau yang bunting, mengalami gangguan reproduksi, dan akseptor adalah sapi yang mengalami masa post partus, sapi dara, dan sapi dengan BCS < 2,5.

Total sapi/kerbau yang bunting hasil seleksi GBIB adalah 16.803 sehingga diharapkan pada tahun 2016 diperoleh kelahiran dari bunting hasil seleksi sebanyak 15.963 ekor dengan asumsi tingkat kematian pada pedet 5%. Pada tahun 2016 diharapkan ada kelahiran sebanyak 7.719 ekor dari kegiatan GBIB dan 15.963 ekor dari kegiatan IB regular daerah dan kawin alam. Diharapkan angka kelahiran ini akan terus bertambah karena 44,21% dari sapi yang telah diinseminasi belum dilakukan pemeriksaan kebuntingan.

BAB IV

MASALAH DAN PEMECAHAN MASALAH

A. MASALAH

1. Kerusakan jalan yang merupakan satu-satunya akses menuju BET Cipelang akibat penambangan liar (sirtu) dan penambangan liar yang lokasinya berbatasan dengan lahan BET Cipelang yang sebelumnya sudah diperbaiki oleh PEMDA Bogor.
2. Keterlambatan proses kenaikan pangkat dan gaji pegawai di Kantor Pusat Jakarta.
3. Perubahan sistem kepegawaian mandiri (e-PUPNS/e-Personal) belum dipahami secara menyeluruh sehubungan dengan tingkat pemahaman SDM yang berbeda-beda.
4. Penyerapan anggaran yang lambat di Semester I disebabkan karena adanya penambahan anggaran pada bulan Maret 2015 sehingga pelaksanaan kegiatan khususnya yang berkaitan langsung (GBIB) baru bisa dilaksanakan pada bulan Mei.
5. Mutasi ternak yang tinggi disebabkan karena perbaikan kandang.
6. Sapi pasca melahirkan yang bermasalah.
7. Masih tingginya jumlah angka perolehan embrio yang degenerasi (DG) sebesar 25% dan embrio yang tidak terbuahi (UF) sebesar 29.7%.
 - a. Rata-rata perolehan embrio layak transfer periode Januari-Desember sebanyak sebanyak 2.95 embrio/SOV (45.29%), embrio DG 1.63 embrio/SOV (25.01%), dan embrio yang UF sebanyak 1.93/SOV (29.70%), perolehan ini belum sesuai harapan dilihat dari potensi embrio terkoleksi sebanyak 6.5 oosit-embrio/SOV. Nilai persentase rata-rata perolehan embrio layak transfer masih rendah yaitu sebesar 45.3% dari potensi embrio yang bisa berkembang sebanyak 6.5 oosit-embrio/sov, hal ini kemungkinan disebabkan :
 - a) Faktor kondisi fisiologis reproduksi sapi berkaitan dengan kemampuan fertilisasi dan perkembangan embrio.
 - b) Faktor interaksi hormonal yang terjadi dalam siklus reproduksi sapi yang diprogram.
8. Kualitas oosit yang teraspirasi kurang memenuhi syarat untuk diproduksi secara *in vitro*.
9. Kurangnya jumlah sapi resipien yang memenuhi syarat untuk pelaksanaan TE baik di BET Cipelang maupun yang ada di daerah (kondisi CL tidak layak TE dan adanya gangguan reproduksi).

10. Pelaksanaan TE dengan program sinkronisasi berahi belum memberikan hasil sesuai yang diharapkan
11. Pengumpulan data hasil distribusi dan aplikasi di daerah sulit di akses/diperoleh sehingga data hasil kegiatan pemeriksaan kebuntingan (PKB) dan tingkat % kebuntingan belum bisa digambarkan secara pasti (sistem pelaporan dan monitoring belum berjalan optimal).

B. PEMECAHAN MASALAH

Pemecahan masalah yang telah diupayakan di tahun 2015 dan akan menjadi pertimbangan di pelaksanaan kegiatan di tahun 2015 antara lain :

1. Akses jalan menuju BET Cipelang adalah hal yang krusial dan telah ditempuh beberapa alternatif penyelesaian antara lain telah direalisasikan pembuatan rehabilitasi jalan produksi.
2. Meningkatkan koordinasi dengan kepegawaian Kantor Pusat.
3. Melakukan sosialisasi yang intensif mengenai e-PUPNS/e-Personal pada pegawai.
4. Meningkatkan koordinasi dengan daerah pelaksana kegiatan APBN-P sehubungan dengan jadwal pelaksanaan kegiatan.
5. Pengawasan yang lebih intensif pada setiap individu ternak
6. Rekondisi sapi bunting dan pasca melahirkan serta intensifikasi pemeliharaan sapi bunting, sebelum melahirkan , dan pasca kelahiran
7. Melaksanakan kegiatan pengembangan metode produksi embrio dalam upaya mengurangi jumlah sapi donor yang tidak respon dan tidak dapat di recovery embrionya dan pengoptimalan penggunaan teknologi USG dalam menyeleksi sapi donor.
8. Peningkatan performan sapi donor dengan peningkatan kualitas pakan dan manajemen pemeliharaan dimulai dengan mulai dibuatnya pakan sendiri sesuai kebutuhan fisiologis sapi.
9. Melakukan evaluasi tahap demi tahap dari kegiatan *in vitro* untuk mengetahui kendala yang terjadi yang menyebabkan sedikitnya embrio yang dihasilkan.
10. Untuk resipien di BET Cipelang telah diupayakan peningkatan performan dan status reproduksinya dengan pembuatan pakan sendiri.
11. Peningkatan sinergitas antar UPT pusat maupun daerah dalam pelaksanaan program aplikasi TE yang dihubungkan dengan penyediaan calon bibit baik pejantan maupun betina calon donor.
12. Meningkatkan pola sinergitas antara BET dengan dinas daerah berkaitan dengan sistem pelaporan dan monitoring untuk memperoleh data yang cepat akurat dan tepat waktu.

BAB V. KESIMPULAN

1. Kesekretariatan meliputi korespondensi, agendaris, kearsipan, pengetikan, penggandaan dan perpustakaan. Jumlah surat yang masuk sampai dengan Desember tahun 2015 sebanyak 1.065 buah surat masuk dan yang keluar sebanyak 6.792 buah surat.
2. Jumlah Pegawai secara keseluruhan pada Balai Embrio Ternak Cipelang Bogor tahun 2015 adalah 138 orang (68 PNS dan 70 Tenaga Harian).
3. Keadaan PNS Menurut Golongan dan Pendidikan Tahun 2015 : Magister Pertanian 1 orang; Magister Sains 4 orang; Kedokteran Hewan 4 orang; Sarjana Peternakan 11 orang; STPP 5 orang; Diploma 9 orang; SMA 9 orang; SMEA 2 orang; STM Mesin 1 orang; SNAKMA 2 orang; SPP 1 orang; SMKN Peternakan 1 orang; SMK Perdagangan 1 orang; SMP 9 orang dan SD 8 orang.
4. Pada tahun 2015 terdapat 18 (delapan belas) orang pegawai yang mengalami kenaikan pangkat.
5. Pada tahun 2015 sampai dengan Desember 2015 terdapat 39 (tiga puluh sembilan) orang pegawai yang mengalami Kenaikan Gaji Berkala.
6. Kegiatan Pelatihan, Workshop, Sosialisasi, Seminar dan Studi Banding untuk pegawai sampai dengan bulan Desember tahun 2015 sebanyak 227 kegiatan.
7. Sumber dana untuk membiayai Kegiatan Balai Embrio Ternak Cipelang TA.2015 berasal dari Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan TA. 2015 oleh A.N. Menteri Keuangan, Direktur Jenderal Anggaran Nomor : DIPA-018.06.2.238996/2015 Tanggal 14 November 2014 sebesar Rp. 35.837.132.000.- dengan 4 kali revisi, sehingga total pagu setelah direvisi adalah Rp. 59.860.940.000.-. Realisasi keuangan Januari s/d bulan Desember 2015 Rp 54.845.329.651,-. sisa anggaran dari pagu/platfond DIPA Rp 5.052.068.195,- atau sebesar 91,56%.
8. Realisasi PNPB sebesar 685.533.547,- dari Pagu 475.450.000,- atau 144,186%.
9. Jumlah sapi yang dipelihara pada awal tahun (bulan Januari 2015) sebanyak 614 ekor, terdiri dari 176 ekor donor, 309 ekor resipien, 40 ekor sapihan (20 ekor jantan dan 20 ekor betina), 34 ekor calon bibit (5 ekor jantan dan 29 ekor betina) dan 55 ekor pedet (21 ekor jantan dan 34 ekor betina). Sedangkan pada akhir tahun (bulan Desember 2015) populasi berjumlah 681 ekor, terdiri dari 192 ekor donor, 303 ekor resipien, 19 ekor sapihan (5 ekor jantan dan 14 ekor betina), 24 ekor calon bibit betina dan 143 ekor pedet (55 ekor jantan dan 88 ekor betina).
10. Selama tahun 2015 dari bulan Januari hingga Desember 2015 terdapat kelahiran ternak sebanyak 125 ekor pedet.
11. Pada tahun 2015 terjadi pemasukan ternak yaitu 9 (Sembilan) ekor sapi Bali betina pada bulan April dan 10 (sepuluh) pada bulan Desember 2015.

12. Kematian ternak dari Januari hingga Desember 2015 sebanyak 25 (dua puluh lima) ekor ternak atau 3.5 % dari seluruh populasi.
13. Pengafkiran ternak hingga akhir Desember tahun 2015 dilakukan berdasarkan Ternak yang tidak layak bibit sebanyak 9 (sembilan) ekor terdiri dari 6 ekor FH jantan dan 8 (delapan) ekor potong paksa terdiri dari 5 ekor FH betina, 2 ekor limousin betina dan 1 ekor simmental betina.
14. Distribusi ternak pejantan sebanyak 14 (empat belas) ekor yang terdiri atas : 1 ekor PO jantan, 1 ekor Brangus jantan, 2 ekor Brahman jantan, 3 ekor Limousin jantan, 1 ekor jantan FH, 3 ekor Simmental jantan dan 3 ekor Angus jantan.
15. Total produksi HPT dari dalam BET dan produksi dari kemitraan dengan kelompok binaan BET 6,626,667 Kg dengan rata-rata produksi 18,155 Kg (produksi HPT di dalam 9,335 kg, produksi HPT luar 8,800 kg).
16. Pada tahun 2015 total produksi Hijauan Pakan ternak adalah sebanyak 6,626,667 kg dan distribusi sebanyak 6,441,661 kg dengan penyusutan rata-rata adalah sebesar 7.08%.
17. Total produksi konsentrat tahun 2015 sebanyak 1,054,550 kg dan distribusi sebanyak 1,011,310 kg dengan rata-rata produksi antara 1.8 – 2.5 ton/hari dan rata-rata distribusi 1.7 – 2.4 ton/hari.
18. Total sapi donor yang di SOV berjumlah 420 ekor, dengan hasil jumlah yang tidak respon sebanyak 47 ekor (11.2%), jumlah donor yang dipanen (*flushing*) sebanyak 373 ekor (88.8% dari yang di SOV), dimana 263 ekor (62.6% dari yang di flushing) terkoleksi embrionya dan 110 ekor (26.2% dari yang di flushing) tidak terkoleksi embrionya.
19. Rata-rata perolehan embrio-Oosit yang terkoleksi (*recovery*) dari jumlah yang di SOV sebanyak 6.50 embrio-oosit/SOV, dengan rata-rata embrio layak transfer (kualitas 1-3) sebanyak 2.95 embrio/SOV (45.29%), embrio tidak berkembang (DG) 1.63 embrio/SOV (25.01%), dan embrio yang tidak terbuahi (UF) sebanyak 1.93/SOV (29.70%).
20. Hasil kinerja kegiatan produksi embrio *exsitu* selama tahun 2015, total sapi donor yang di SOV berjumlah 150 ekor, dengan hasil jumlah yang tidak respon sebanyak 52 ekor (34.7%), jumlah yang di flushing sebanyak 98 ekor (65.3% dari yang di SOV), dimana 92 ekor (61.3% dari yang di flushing) terkoleksi embrionya dan 6 ekor (4% dari yang di flushing) tidak terkoleksi embrionya.
21. Rata-rata perolehan embrio-Oosit yang terkoleksi (*recovery*) dari jumlah yang di SOV sebanyak 4.44 embrio-oosit/SOV, dengan rata-rata embrio layak transfer (kualitas 1-3) sebanyak 2.25 embrio/SOV (50.8%), embrio DG 1.03 embrio/SOV (23.3%), dan embrio yang UF sebanyak 1.15 embrio/SOV (26.0%).

22. Pencapaian kegiatan aplikasi TE target sebanyak 3.000 embrio dari kegiatan rutin balai dan yang sudah terealisasi mencapai 1.814 embrio (60.47%).
23. Sampai dengan Desember 2015 jumlah stok embrio di BET Cipelang sebanyak 1.107 embrio terdiri dari 817 grade A dan 290 grade B.
24. Pencapaian distribusi embrio sampai dengan Desember 2015 sebanyak 2.617 embrio (1.924 grade A dan 693 grade B), dengan capaian distribusi sebesar 87.2% dari target distribusi 3.000 embrio.
25. Kegiatan pameran sampai dengan bulan Desember 2015 telah dilaksanakan sebanyak 13 kali kegiatan.
26. Realisasi pembuatan dan penerbitan Akte Kelahiran sampai dengan bulan Desember 2015 sebanyak 108 (seratus delapan) lembar, dengan persentase capaian sebesar 135%.
27. Realisasi pembuatan dan penerbitan SKTB sampai dengan bulan Desember 2015 sebanyak 120 (seratus dua puluh lembar, dengan persentase capaian sebesar 150%.
28. Distribusi ternak bibit (calon pejantan) dari BET Cipelang ke Daerah/kelompok pembibitan pada tahun 2015 sejumlah 33 ekor.
29. Kegiatan pembinaan terhadap kelompok ternak binaan BET Cipelang selama tahun 2015 sampai dengan bulan Desember total berjumlah 25 kelompok.
30. Sampai dengan tahun 2015 telah dilatih 678 peserta dalam 21 angkatan. Untuk tahun 2015 telah dilatih 120 peserta dalam 4 angkatan. Jumlah ini telah memenuhi target yang ditetapkan yaitu 120 peserta atau mencapai 100%.
31. Kegiatan sinkronisasi berahi dilaksanakan di 6 enam) Provinsi antara lain Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumatera Utara, Riau dan Sulawesi Tenggara. Realisasi kegiatan sinkronisasi berahi sudah tercapai sebanyak 7.714 ekor atau mencapai 102.9% dari target 7.500 ekor. Jumlah sapi akseptor yang bunting sebanyak 3.918 ekor (59.1) dari total sapi yang di PKb.
32. Kegiatan GBIB dilaksanakan di 6 Kabupaten/Kota wilayah Provinsi Sulawesi Barat, 6 Kabupaten di wilayah Provinsi Riau, 7 Kabupaten/kota di wilayah Provinsi Banten dan 6 Kabupaten di wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara. Realisasi kegiatan GBIB sudah tercapai sebanyak 24.299 ekor (93.46%) dari target 26.000 ekor. Jumlah sapi akseptor yang bunting sebanyak 8.125 ekor (55.79%) dari total sapi yang di PKb.

BAB VI. PENUTUP

Kami menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan Laporan Tahunan Balai Embrio Ternak Cipelang Tahun 2015 ini masih jauh dari sempurna dan memerlukan perbaikan. Upaya perbaikan terus kami lakukan dengan menyerap semua saran dari semua pihak terkait. Untuk itu, masukan dan koreksi yang bersifat membangun dari para pihak sangat kami harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga Laporan Tahunan Balai Embrio Ternak Cipelang Tahun 2015 ini dapat memberikan informasi dan berguna bagi perbaikan kinerja ke depan khususnya bagi Balai Embrio Ternak Cipelang.

Akhir kata ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dan berperan aktif dalam penyusunan Laporan Tahunan Balai Embrio Ternak Cipelang Tahun 2015 ini.

Cipelang, Januari 2015

Kepala Balai,

Ir. Tri Harsi, MP.
NIP. 19651226 199103 2 001